

PERIODISASI DAN PROSES PEMBENTUKAN KOSAKATA
BAHASA GAUL TAHUN 1990-2012

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Oleh:

Sekar Arum Asmara Noehilasari

09210141018

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Periodisasi dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2014
Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 195808251986012002

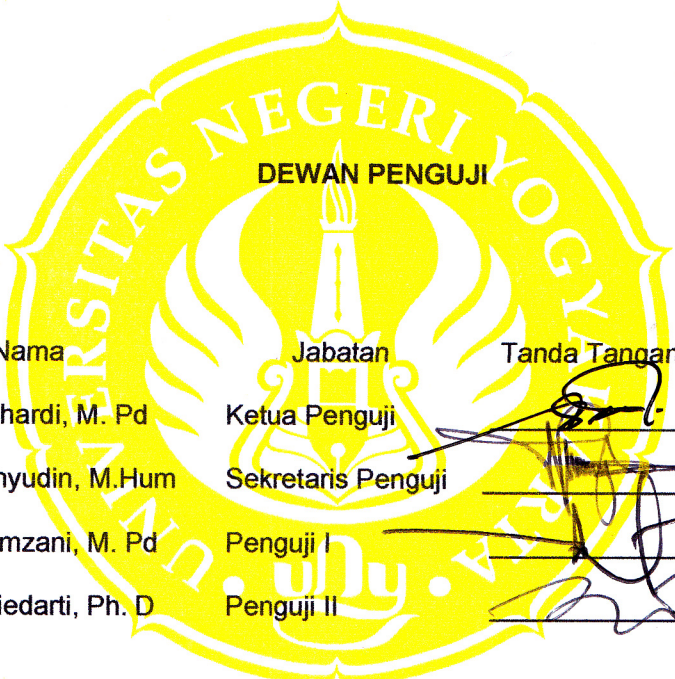




Yogyakarta, Januari 2014
Pembimbing II,

Ahmad Wahyudin, M. Hum.
NIP 198106172008121004

PENGESAHAN

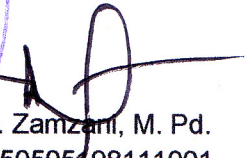
Skripsi yang berjudul

“Periodisasi dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 Januari 2014 dan dinyatakan Lulus.

			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd	Ketua Penguji		24 Januari 2014
Ahmad Wahyudin, M.Hum	Sekretaris Penguji		24 Januari 2014
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd	Penguji I		24 Januari 2014
Pangesti Wiedarti, Ph. D	Penguji II		24 Januari 2014

Yogyakarta, 24 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505198111001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sekar Arum Asmara Noehilasari

NIM : 09210141018

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau sedang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila pernyataan saya terbukti tidak benar, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang menyatakan,



Sekar Arum Asmara Noehilasari

NIM 0921014108

Ada tiga kunci keberhasilan
Man JaddaWa Jada (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)
Man Shobaro Zafiro (Siapa yang bersabar akan beruntung)
Man Saaro 'Alaa Darbi Washola (Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai)
(Quotes: Tutorial Hijab Modern)

You held me down, but I got up
Get ready cause I've enough
I see it all, I see it now
I got the eyes of the tiger, the fire
Dancing through the fire
Cause I am a champion
And you're gonna hear me ROAR
Louder, louder than a lion cause I am a champion
And you're gonna hear me ROAR
(Katty Perry – ROAR)

Titik Sri Rahayu, *supermom*, sahabat, dan semangatku. Skripsi ini aku persembahkan
sebagai awal perjuanganku untuk Mama, dan

Keenan Mukti Sinatriya Shangga Nagari, perjuangan kita masih panjang, beriringan dan
melindungimu adalah bagian tujuan hidupku.

Untuk diriku, terima kasih atas kerja sama dan semangat mu, mari kita keningkat 7:54
selanjutnya di mana aku, kamu dan kita selalu beristiqomah pada Allah Yang Maha Besar.

Allahu Akbar...

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang indah selain *Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi “*Periodisasi dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012*” dapat diselesaikan dengan baik.

Banyak hambatan yang saya alami dalam menyelesaikan skripsi ini, saya menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi dukungannya. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:


1. Dekan FBS UNY, Ketua Jurusan UNY, dan Ketua Program Studi BSI atas kesempatan dan berbagai kemudahan yang diberikan kepada peneliti dalam menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
2. Ibu Pangesti Wiedarti, Ph. D. dan Bapak Ahmad Wahyudin, M.Hum, selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bantuan berupa kemudahan dan masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Siti Maslakhah, M.Hum yang telah membantu memberikan *expert judgement* dan masukan yang berharga disela-sela kesibukannya.
4. Bapak dan Ibu dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu-ilmunya dengan penuh kesabaran, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
5. Keluarga Sudimoro dan keluarga besar Pundong.

6. Keluarga Haibar, Bundaku Retno Yuliasuti, Om Anif, Kiki dan Ferina, terima kasih atas dorongan semangat dan canda tawa kalian, itu berarti banyak untukku.
7. Ardi Utomo. Terima kasih untuk tahun yang lalu dan masa-masa yang akan datang.
8. Teman-teman Sasindo '09, '08, '10, Tya, Sari, Mita, Putri, Agustina, Ella, Ani, Anom, Amin, Adib, Ammar, Valin, kalian merupakan keluarga yang super.
9. Waqiah, sahabatku, keluargaku.
10. Keluarga Gardep 46 "46eng" yang membahana dan tiada tara serta PT. Aseli Dagadu Djokdja, terima kasih atas rasa dan pengalaman *part time* yang luar biasa.
11. Mbak Sani, Mbak Titis dan Cik Au, terima kasih untuk dorongan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kelemahan. Oleh karena itu, saya menerima segala kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Akhirnya saya berharap skripsi ini mempunyai manfaat terutama bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 20 Januari 2014



Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kajian Sociolinguistik.....	9
B. Kajian Dialek	12
C. Pembagian Kelas Kata Bahasa Gaul.....	21
D. Kajian Morfologis Bahasa Gaul	24
E. Kajian Fonologis Bahasa Gaul	26
F. Penelitian yang Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Metode dan Teknik Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	 42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	43
2. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	44
3. Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990- 2012	45
B. Pembahasan	46
1. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	46
a. Kelas Kata dalam Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	46
b. Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	49
2. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	52
a. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	52
1) Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-an.....	52
2) Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-an	52

3) Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2009-2012	53
b. Perubahan Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	53
3. Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	54
a. Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	54
1) Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-an	54
2) Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-an	60
3) Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2009-2012	64
b. Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012	68
1) Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-an	68
2) Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-an	68
3) Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2009-2012	71
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	73
C. Keterbatasan Penelitian	74

D. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
SUMBER DATA PENELITIAN	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR dan TABEL

	Halaman
Gambar 1	Kartu Data..... 38
Tabel 1	Instrumen Penelitian Berdasarkan Kelas Kata dan Jenis Perubahan Bahasa Gaul Dari Tahun 1990-2012..... 39
Tabel 2	Instrumen Penelitian Berdasarkan Perbandingan Bahasa Gaul dari Tahun 1990-2012..... 39
Tabel	Instrumen Penelitian Berdasarkan Perubahan Struktur Morfologis Bahasa Gaul 39
Tabel 4	Instrumen Penelitian Berdasarkan Perubahan Struktur Morfologis Bahasa Gaul 40
Tabel 5	Kelas Kata Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2013..... 43
Tabel 6	Jenis Perubahan dalam Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012 43
Tabel 7	Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012..... 44
Tabel 8	Perubahan yang Terjadi dalam Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012..... 44
Tabel 9	Perbandingan Hasil Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012..... 45
Tabel 10	Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012..... 79
Tabel 11	Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul99
Tabel 12	Perubahan Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul dari Tahun 1990-2012..... 117

DAFTAR SINGKATAN

kk	: kosakata
kkk	: kelas kata kosakata
jip	: jenis perubahan
bhs.	: bahasa
dst.	: dan seterusnya
dsb.	: dan sebagainya
dll.	: dan lain-lain
KBP	: kamus bahasa prokem
CC	: clear cookbook
AY01	: Majalah Aneka Yess!, No. 26, 23 Desember 1999 – 5 Januari 2000
AY02	: Majalah Aneka Yess, Edisi Tahunan 2000
AY03	: Majalah Aneka Yess, No. 20, Januari – 2 Februari 2000
AY04	: Majalah Aneka Yess!, No. 10, 11 – 24 Mei 2000
AY05	: Majalah Aneka Yess!, No. 4, 15-28 Februari 2001
AY06	: Majalah Aneka Yess!, No. 09, 26 April-9 Mei 2001
AY07	: Majalah Aneka Yess!, No. 12, 7-20 Juni 2001
AY08	: Majalah Aneka Yess!, No. 09, 25 April-8 Mei 2002
AY09	: Majalah Aneka Yess!, No. 05, 27 Februari- 12 Maret 2003
AY010	: Majalah Aneka Yess!, No. 09, 19 April – 2 Mei 2004
AY011	: Majalah Aneka Yess!, No. 18, 23 Agustus – 5 September 2004
AY012	: Majalah Aneka Yess!, No. 2, 18-31 Januari 2010
MH01	:Majalah Hai, No. 35, 3-9 September 2001
MH02	:Majalah Hai, No. 42, 20 – 26 Oktober 2003
MH03	:Majalah Hai, No. 47, 22 – 28 November 2004
MH04	:Majalah Hai, No. 14, 3-9 April 2006
MH05	:Majalah Hai, No. 18, 1-7 Mei 2006
MH06	:Majalah Hai, No. 28 Juli-3 Agustus 2008
MH07	:Majalah Hai, No. 37, 14-20 September 2009
MH08	:Majalah Hai, No. 13, 29 Maret – 4 April 2010
MK01	:Majalah Kawanku, No. 11, 9 - 15 September 2002
MK02	:Majalah Kawanku, No. 13, 23 – 29 September 2002
MK03	:Majalah Kawanku, No. 01, 30 Juni – 6 Juli 2003
MK04	:Majalah Kawanku, No. 58, 21 Oktober – 4 November 2009
MK05	:Majalah Kawanku, No. 83. 06-20 Oktober 2010
MK06	:Majalah Kawanku, No. 110, 19 Oktober – 02 November 2011

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Data Hasil Penelitian Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-2012	119
Hasil <i>expert judgment</i>	137

**Periodisasi dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul
Tahun 1990-2012**

Oleh
Sekar Arum Asmara Noehilasari
NIM 09210141018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas kata dan jenis perubahan kosakata pada bahasa gaul, periodisasi, dan mengetahui proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 yang meliputi proses pembentukan secara morfologis dan proses pembentukan secara fonologis.

Subjek penelitian ini adalah kosakata bahasa gaul pada media cetak dan media elektronik. Objeknya adalah kosakata bahasa gaul pada tahun 1990-2012 yang berjumlah 403 kata. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat yang kemudian dicatat hasil temuan pada kartu data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode diskriptif kualitatif dengan persentase dan tabel periodisasi kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 dengan mengamati indikator-indikator yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelas kata pada bahasa gaul terbagi menjadi 10, yakni adjektiva, verba, nomina, adverbial, pronomina, konjungsi, interogativa, demonstrativa, dan kategori fatis. Jenis perubahan yang terjadi, yakni naturalisasi, aferesis, paragoge, apokope, monoftongisasi, dan sinkope, (2) periodisasi bahasa gaul terbagi menjadi 3 periode, yakni periode 1990-an, periode 2000-an, dan periode 2009-2012, (3) proses pembentukan kosakata bahasa gaul ini mengalami perubahan secara morfologis dan fonologis. Pada perubahan secara morfologis meliputi singkatan, akronim, menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang sebagian huruf, *walikan*, dan bentukan kata baru. Pada proses perubahan secara fonologis meliputi menambah fonem pada tengah kata, naturalisasi, menambahkan satu fonem atau lebih pada awal kata, menambahkan satu fonem atau lebih pada akhir kata, mengganti fonem berupa vokal, dan monoftongisasi.

Kata kunci: *bahasa gaul, kosakata, periodisasi, kelas kata, jenis perubahan, morfologis, fonologis.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa Indonesia mengalami inovasi sesuai dengan perkembangan zaman sehingga terciptalah berbagai variasi bahasa dalam bahasa Indonesia. Variasi bahasa yang bermacam-macam ini muncul akibat dari perbedaan letak geografis, usia, latar belakang, dan lain-lainnya. Variasi bahasa yang beragam itu telah mengalami perluasan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga menciptakan keanekaragaman berbahasa. Keanekaragaman bahasa tersebut misalnya variasi geografis, sosial, kronologis, gaya, fungsional, kultural, dan individual (Soeparno, 2002: 71). Variasi bahasa yang bergantung pada fungsi telah terbagi menjadi beberapa macam, antara lain akrolek, slang, basilek, vulgar, kolokial, jargon, ken, register, dan argot.

Sumarsono (2010) mengatakan bahwa dalam masyarakat tutur, penggunaan slang telah ada sejak tahun 1970-an. Pada awal mulanya, slang juga dikenal dengan nama “bahasa prokem”. Bahasa ini diciptakan oleh kaum pencoleng, pencopet, dan bandit. Penciptaan bahasa prokem ini dimaksudkan untuk menjadi kode dalam kalangan kelompok mereka agar tidak diketahui oleh orang lain. Lambat laun bahasa prokem tidak hanya digunakan oleh kelompok tertentu, namun sekarang telah digunakan oleh masyarakat umum terutama generasi muda dan berubah nama menjadi “slang remaja” atau yang lebih dikenal sebagai “bahasa gaul” yang penggunaannya pertama kali dikenalkan oleh remaja Jakarta (Sutami dan Wrihatni, 2008).

Menurut Danandjaja (dalam Sahertian, 2002: v), bahasa gaul adalah salah satu bentuk (*genre*) folklore yang disebut “ujaran rakyat” (*folk speech*). Dalam *ujaran rakyat*, ia termasuk dalam bentuk yang disebut *slang* (ucapan populer). Sebagai konteks dari bahasa gaul, kosakata inilah yang berperan penting dalam perkembangan bahasa gaul. Para remaja cenderung menciptakan kosakata baru yang menggelitik dan “aneh”. Remaja berkeaktivitas menggunakan tutur remaja yang khas dan bersifat informal karena dianggap lebih mudah untuk proses berkomunikasi. Terkadang, para remaja tidak mengetahui asal-usul kosakata bahasa gaul bahkan maknanya. Bagi mereka yang terpenting kosakata tersebut sedang menjadi *trend* dan terasa “berbeda”, maka kosakata tersebut akan digunakan.

Perkembangan atau perubahan kosakata bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh media massa telah memberikan sumbangan yang signifikan terhadap aspek leksikal maupun gramatikal yang ada dalam pembentukan kosakata bahasa Indonesia. Sumbangan tersebut misalnya ejaan, gaya bahasa, gramatika, kosakata, dan sebagainya. Perkembangan lain ditandai dengan munculnya kosakata serapan bahasa asing atau dari bahasa daerah itu sendiri, misalnya kata *so what gitu lo* yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘lalu kenapa’, *makdirabit* yang sering digunakan oleh orang Betawi yang berarti umpatan ‘sialan’.

Munculnya kosakata baru juga disebabkan oleh kekurangan kosakata dalam perbendaharaan bahasa Indonesia (Sutami dan Wrihatni, 2008). Hal tersebut mengakibatkan generasi muda melakukan perubahan kosakata sebelumnya atau menyerap kosakata asing tanpa penyesuaian secara fonologis maupun morfologis. Padahal sebenarnya, kosakata tersebut masih bisa

ditemukan padanan kosakata dalam bahasa Indonesia. Kosakata bahasa gaul dapat pula membentuk istilah baru yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Sutami dan Wrihatni, 2008). Akan tetapi, demi kemudahan dan kenyamanan dalam berkomunikasi menggunakan kosakata bahasa gaul, maka mereka menciptakan kosakata bahasa gaul yang lebih bervariasi dan lebih kekinian.

Kasus perkembangan kosakata bahasa gaul ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari segi fonologis, morfologis dan sintaksis. Perubahan pembentukan kosakata baru tersebut telah melalui proses peminjaman, penciptaan kosakata baru, bahkan penyerapan dari bahasa asing dan bahasa daerah.

Kenyataan bahwa bahasa terus berkembang dan berubah pada zaman sekarang, dapat dilihat misal kata "*ame*" pada tahun 1990-an bisa berubah menjadi kata "*ama/ame*" di tahun 2000-an, sedangkan kata "*kamseu*" pada tahun 2000-an menjadi *kamseupay* pada tahun 2009-an. Apabila merunut tentang sejarah bahasa gaul, perubahan bahasa yang terjadi misalnya, pada era 90-an menggunakan istilah bahasa prokem, kemudian diakhir era 90-an, muncul fenomena bahasa gaul yang dipopulerkan oleh Debby Sahertian. Bahasa gaul berkembang lagi pada tahun 2009 menjadi bahasa *alay*. Bahasa alay ini menjadi tren ketika era komunikasi semakin berkembang, mulai dari media cetak atau media elektronik. Misalnya, yang sedang menjadi tren sekarang adalah penggunaan bahasa "instagram" (penggunaan tanda '#' hashtag) yang menjamur sebagai akibat dari maraknya penggunaan jejaring sosial, seperti instagram dan twitter.

Fenomena perubahan bahasa dari tahun ke tahun inilah yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini karena penginterpretasian terhadap kosakata

bahasa gaul masih jarang ditemukan pada penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai bahasa gaul. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk dapat membuka wawasan dan serta mengangkat masalah kebahasaan terutama mengenai kosakata. Kajian mengenai variasi bahasa slang atau yang lebih dikenal dengan bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang menarik untuk dicermati, karena penggunaannya yang pernah menjadi kosakata rahasia yang lambat laun menjadi umum menggunakan kajian ilmu linguistik. Penelitian ini mengkaji mengenai kosakata dalam bahasa gaul itu sendiri. Hal ini terkait dengan kosakata gaul merupakan konteks yang menyertai teks (Halliday, 2003:6). Adapun penelitian ini akan dikaji dalam subdisiplin ilmu linguistik, yakni sosiolinguistik, dialektologi diakronis, pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia serta menggunakan kajian fonologi dan morfologi untuk meneliti proses pembentukannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Proses pembentukan kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990–2012.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya variasi bahasa yang beragam dalam kosakata bahasa gaul dari tahun 1990-2012.
3. Makna kosakata bahasa gaul 1990–2012.
4. Fungsi bentuk kosakata bahasa gaul 1990–2012.
5. Asal-usul kosakata bahasa gaul dari tahun 1990-2012.
6. Pengaruh bentuk kosakata bahasa gaul tersebut terhadap Bahasa Indonesia.

7. Periodisasi kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990–2012.
8. Kelas kata dan jenis perubahan pada kosakata bahasa gaul dari tahun 1990–2012.

C. Batasan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan proses pembentukan kosakata bahasa gaul pada tahun 1990-2012 sangat beragam. Mengingat luasnya permasalahan yang akan dikemukakan, maka guna mendapatkan analisis yang lebih spesifik dan fokus, ruang lingkup pembicaraan penelitian ini perlu dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Kelas kata dan jenis perubahan pada kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990-2012.
2. Periodisasi kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990–2012.
3. Proses pembentukan kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990–2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, batasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kelas kata dan jenis perubahan apa sajakah yang terdapat pada kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990-2012?
2. Bagaimanakah bentuk periodisasi kosakata bahasa gaul yang digunakan pada tahun 1990–2012?
3. Bagaimana proses pembentukan kosakata bahasa gaul yang digunakan pada tahun 1990–2012?

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kelas kata dan jenis perubahan yang terdapat pada kosakata bahasa gaul yang digunakan dari tahun 1990-2012.
2. Mengetahui periodisasi kosakata bahasa gaul secara periodik pada tahun 1990-2012.
3. Mengetahui bentuk morfologis dan fonologis pada kosakata bahasa gaul yang digunakan pada tahun 1990–2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperkaya kajian sosiolinguistik, dialektologi, morfologi, dan fonologis. Teutama mengenai variasi bahasa dan pendeskripsian bahasa gaul dalam periodisasi serta maknanya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti bahasa Indonesia, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, dan pembaca lain.
3. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian dan usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan pendukung penelitian mengenai perkembangan bahasa Indonesia terutama mengenai kosakata bahasa gaul.

G. Batasan Istilah

Guna mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai perbandingan dan proses pembentukan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan istilah yang digunakan berupa uraian singkat.

1. Periodisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperiodisasikan

kosakata dari tahun 1990-2012 yang dibagi menjadi 3 periode. Pembagian ini berdasarkan adanya suatu fenomena dalam periode tersebut yang menjadikannya sebagai awal era kosakata tersebut dibagi sesuai perkembangan.

2. Proses pembentukan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses pembentukan secara morfologis dan fonologis dengan mengamati pula kelas kata dan jenis perubahan dalam kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012.
3. Bahasa gaul ragam bahasa Indonesia yang bersifat informal dan digunakan dalam ragam santai dan bersifat komunikatif, ekonomis, dan akrab oleh kalangan remaja.
4. Tahun 1990-2012, maksudnya adalah penelitian ini mengambil data dari tahun 1990-2012 yang kemudian dibandingkan sesuai periodenya. Pembagiannya adalah tahun 1990-1999, 2000-2008, dan tahun 2009-2012. Pembagian ini berdasarkan suatu peristiwa yang *booming* pada masanya yang dipaparkan sebagai berikut:
 - a. Tahun 1990-1999 berdasarkan maraknya penggunaan bahasa prokem hingga diterbitkannya kamus bahasa prokem oleh Pratama Rahardja dan serial Lupus. Dalam hal ini, kamus bahasa prokem digunakan sebagai sumber untuk tahun 1990-1999 karena dalam beberapa penelitian sebelumnya *Kamus Bahasa Prokem* Pratama Rahardja sering digunakan sebagai rujukan dan pernah digunakan dalam buku Sumarsono mengenai kajian *Sosiolinguistik*.
 - b. Pada tahun 2000-2008 masyarakat tutur Indonesia mengenal istilah bahasa gaul yang dikenal banyak orang karena *Kamus Bahasa Gaul* oleh Debby Sahertian yang berisi kosakata-kosakata “aneh” dan menggelitik

serta majalah remaja yang beredar di masyarakat, misalnya majalah *Aneka Yess!*, majalah *Kawanku*, majalah *Hai*, dan lain-lainnya.

- c. Periode ketiga diawali pada tahun 2009. Pada tahun ini masyarakat tutur terutama remaja mulai menggunakan berbagai jejaring sosial yang bermunculan misalnya facebook, instagram, dan twitter. Pemakai bahasa gaul juga semakin marak hingga menyebabkan adanya pembentukan kosakata baru, misalnya dengan membuat istilah baru atau penyinkatan kosakata, misalnya kata *gue* disingkat menjadi gw (fonem /w/ mempunyai pelafalan yang mirip dengan /ue/ terciptalah berbagai kosakata baru dalam bahasa gaul.

BAB II KAJIAN TEORI

Beberapa teori tentang kajian linguistik yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut di antaranya yakni kajian sosiolinguistik, dialektologi, kelas kata, morfologi, fonologis dan penelitian yang relevan yang diharapkan dapat memperkuat teori dan memberi keakuratan data.

A. Kajian Sosiolinguistik

Menurut pendapat Halliday (dalam Sumarsono, 2002: 2) bahwa sosiolinguistik berkaitan dengan pertautan bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa itu. Pride dan Holmes (dalam Sumarsono, 2002: 2) juga mengungkapkan rumusan sosiolinguistik sebagai kajian bahasa yang merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakat. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakatnya (Sumarsono, 2002: 1).

Sosiolinguistik mempelajari berbagai permasalahan bahasa dan perilaku sosial bahasa yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkah laku masyarakat dengan variasi bahasa sebagai objek. Variasi ini juga dipelajari dalam ilmu dialektologi yang mempelajari dialek suatu wilayah dan bersifat diakronis. Bersifat diakronis maksudnya bahasa berkembang dan berubah-ubah sepanjang waktu serta menunjukkan sejarah dari bentuk suatu kata karena kata tersebut dapat dilihat dari masa lampau dan masa kini.

Variasi ini menitikberatkan terhadap aspek-aspek variasi bahasa, seperti usia, latar belakang, sosial, dan lain-lain. Menurut Sumarsono dalam bukunya

Sosiolinguistik (2002) perbedaan kelompok yang bersifat sosial bisa ditentukan oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan, status ekonomi, dan pendidikan. Usia merupakan salah satu masalah sosial yang keadaannya berbeda, yang dimaksud berbeda adalah faktor usia ini lebih mendominasi perubahan variasi bahasa. Tutur kata anak-anak akan tinggalkan begitu usianya menginjak remaja yang akan terus berkembang dan berubah menjadi dewasa. Ketika anak-anak, bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa yang baik dengan menguasai ‘tata bahasa ibu-nya’, dan bunyi yang dihasilkan masih berbunyi bilabial. Ketika remaja bahasa tersebut ditinggalkan.

Pada tahap remaja terjadi penciptaan berbagai variasi ragam santai yang bersifat informal. Ciri dari masa hidup remaja yang menarik ini, terlihat pada bahasa dan perilaku mereka. Adanya keinginan untuk mengeksklusifkan diri dan menjadi tren, para remaja rela menciptakan suatu kosakata yang terasa “menggelitik” dan “beda”. Dalam bukunya, Sumarsono (2002: 151-153) membicarakan tentang beberapa bentuk bahasa yang sering digunakan pada remaja kala itu.

1. Penyisipan konsonan vokal V+vokal

Kreasi ini muncul sebelum tahun 1950-an di kalangan remaja, dengan menyisipkan konsonan *v+vokal* pada setiap kata yang dipakai. Vokal dibelakang *v* itu sesuai dengan suku kata yang disisipi. Konsonan *v+vokal* itu ditempatkan di belakang setiap suku kata, baik dalam bahasa daerah maupun BI. Contoh:

mata	ma + ta	(ma+va)+(ta+va)	Mavatava
mati	ma + ti	(ma+va)+(ti+vi)	Mavativi
matang	ma + tang	(ma+va)+(ta+va_ng)	mavatavang

2. Penggantian suku kata akhir dengan –sye

Menjelang tahun 1960-an muncul bentuk lain. Setiap kata yang diambil hanya suku pertamanya saja, suku yang lain dihilangkan, diganti dengan –sye. Kalau seluruh kata dalam kalimat dengan cara ini dan diucapkan dengan cepat, maka terdengar seperti bahasa Cina. Contoh:

kunci	kunsye
tambah	tamsye

3. Membalik fonem-fonem dalam kata (ragam *walikan*)

Bahasa rahasia yang unik di kalangan remaja, di sekitar tahun 1960 muncul di Malang, tetapi akhirnya juga meluas. Aturan umum dalam bahasa rahasia ini ialah, dasarnya bisa bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Kata-kata “dibaca” menurut fonem dari belakang, dibaca terbalik (Jawa= *Walikan*). Contoh:

mata	atam
sari	iras
tidak	kadit

Kalau dalam bahasa Indonesia fonem /h/ tidak diucapkan secara terang, fonem ini dalam kata-balikannya juga tidak disebut. Contoh:

sehat	tahes
lihat	tail

Ada beberapa kata yang kalau dibalik “sulit diucapkan” atau bunyinya dirasa “tidak enak”, maka pembalikannya menjadi “agak menyimpang”, misalnya:

utang	genatu (bukan ngatu)
wedok (Jawa) ‘perempuan’	kodeb (bukan kodew)

Di samping itu ada penciptaan kata-kata khusus, misalnya:

jinjak	polisi
nes’	cantik; baik
raija	uang
ebes	bapak; ibu

4. Variasi dari model (3)

Setelah model ketiga di atas meluas, pada orang-orang yang bukan pemuda lagi (barangkali yang dulu muda kemudian menjadi dewasa), model pembalikan itu divariasikan. Caranya: kata yang sudah dibalik itu disisipi bunyi-bunyi tertentu, atau bunyi bunyi tertentu dalam kata itu diubah. Misalnya:

tidak	kadit	Kadodit
sehat	tahes	Tahohes
nakam	naskim	Naskokim
raja	ojir	Ajojir

Semua kelompok sosial mempunyai potensi untuk mempunyai “bahasa” dengan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Aspek sosiolinguistik ini menjelaskan kepada kita tentang beragamnya sistem bahasa di Indonesia yang dipengaruhi oleh dialek sosial, dialek regional, variasi situasi, serta hubungan yang terjalin di antara pelaku.

B. Kajian Dialek

Dialek dan sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang sama-sama mempelajari perbedaan unsur kebahasaan yang terdapat dalam suatu bahasa. Sosiolinguistik memusatkan perhatian pada variasi atau perbedaan bahasa berdasarkan faktor sosial yang sedang terjadi, sedangkan dialek lebih memusatkan kepada variasi atau perbedaan bahasa berdasarkan faktor geografi yang telah ada (Zulaeha, 2010: 15). Dialek merupakan cabang linguistik mengenai variasi bahasa dengan memperlakukannya sebagai struktur yang utuh (Kridalaksana, 2008: 49).

Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misal bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu). Macam-macam dialek adalah sebagai berikut:

1. Dialek regional: dialek yang cirinya dibatasi oleh tempat, misal dialek Melayu Manado, dialek Jawa Banyumas.
2. Dialek sosial: dialek yang dipakai oleh kelompok tertentu, misal dialek wanita Indonesia pada jaman penjajahan dulu menggunakan bahasa Jepang.
3. Dialek temporal: dialek dari bahasa yang berbeda-beda dari waktu ke waktu, misal apa yang lazim disebut bahasa Melayu kuno, Melayu klasik dan Melayu modern, masing-masing adalah dialek temporan dari bahasa Melayu.
4. Dialek tinggi variasi sosial atau regional suatu bahasa yang diterima sebagai standar bahasa itu dan dianggap lebih tinggi dari dialek-dialek lain.

Berdasarkan uraian di atas, suatu dialek yang berkenaan dengan pendekatan terhadap bahasa dengan melihat perkembangannya sepanjang waktu maka dialek ini bersifat diakronis (Kridalaksana, 2008: 48). Mahsun (1995) menjelaskan bahasan dialektologi diakronis yang mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Rekonstruksi prabahasa bahasa yang diteliti dengan memanfaatkan evidensi yang terdapat dalam dialek-subdialek.
2. Penelusuran pengaruh antardialek/subdialek bahasa yang diteliti serta situasi persebaran geografisnya.
3. Penelusuran unsur kebahasaan yang merupakan inovasi internal maupun eksternal dalam dialek-dialek atau subdialek-subdialek bahasa yang diteliti, termasuk bahasa sumbernya (untuk inovasi eksternal) serta situasi persebaran geografisnya dalam tiap-tiap dialek atau subdialek itu.
4. Penelusuran unsur kebahasaan yang berupa bentuk relik (dialek yang banyak mempertahankan atau memelihara bentuk kuno) pada dialek atau subdialek yang diteliti dengan situasi persebaran geografisnya.

5. Penelusuran saling hubungan antara unsur-unsur kebahasaan yang berbeda di antara dialek atau subdialek bahasa yang diteliti.
6. Membuat analisis dialek atau subdialek ke dalam dialek atau subdialek relik dan dialek atau subdialek pembaharu. Dengan kata lain, membuat analisis dialek/ subdialek yg inovatif dan konservatif.
7. Membuat rekonstruksi sejarah daerah yang diteliti.

Dengan demikian, dialektologi diakronis ialah suatu kajian tentang perbedaan-perbedaan isolek (merupakan istilah netral untuk perbedaan dialek atau bahasa) yang bersifat analitis sinkronis dengan penafsiran perbedaan-perbedaan isolek tersebut berdasarkan kajian yang bersifat historis atau diakronis (Mahsun, 1995: 13).

Bila dicermati, aspek diakronis ini berpengaruh terhadap ragam bahasa gaul. Hal tersebut dibuktikan dalam penciptaan kosakata bahasa gaul tidak terlepas dari peranan masyarakat tutur, bahasa, dan budaya. Misalnya, kata “*mokat*” yang berarti *mati* mendapat sisipan –ok- dan penghilangan huruf di akhir kata. Kata mokat muncul karena maraknya penggunaan bahasa prokem yang diciptakan oleh para penjahat pada tahun 1970-an di Jakarta. Contoh lainnya bokap, nyokap, dan gokil merupakan kosakata yang masih bertahan hingga sekarang.

Seperti yang diuraikan di awal mengenai dialek, kajian ini mempelajari tentang variasi bahasa. Mendeskripsikan suatu bahasa tidak hanya melalui kajian historisnya, tetapi kajian variasi bahasa lain juga perlu diperhatikan. Soeparno (2002: 71) menjelaskan, bahwa variasi bahasa merupakan keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Soeparno (2002: 71-78), menguraikan tentang beberapa variasi bahasa yang dikenal, yakni (1)

variasi kronologis, (2) variasi geografis, (3) variasi sosial, (4) variasi fungsional, (5) variasi gaya/style, (6) variasi kultural, (7) variasi individual. Berikut penjelasan singkat tentang variasi bahasa.

1. Variasi kronologis, variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor keurutan waktu atau masa. Pemakaian variasi ini disebut kronolek, misalnya pemakaian bahasa Jawa yang mengalami proses periodisasi.
2. Variasi geografis, variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan geografis atau faktor regional. Varietasnya disebut dialek (dialek regional).
3. Variasi sosial, variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan sosiologis (sosiolek). Beberapa macam sosiolek yang dikenal sebagai berikut.
 - a. Akrolek: realisasi variasi bahasa yang dipandang lebih bergensi atau lebih tinggi dari varietas-varietas yang lain, misalnya dialek Jakarta sebagai ciri metropolitan.
 - b. Basilek: realisasi variasi bahasa yang dipandang kurang bergensi atau bahkan dipandang rendah.
 - c. Vulgar: wujud variasi bahasa yang ciri-cirinya menunjukkan pemakaian bahasa oleh penutur yang kurang terpelajar atau dari kalangan orang-orang bodoh.
 - d. Slang: wujud atau realisasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia, dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh orang di luar kelompoknya mengerti.
 - e. Kolokial: bahasa percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang biasanya dipakai oleh kalangan sosial kelas bawah.
 - f. Jargon: wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Biasanya menggunakan istilah-istilah

khusus namun tidak bersifat rahasia, misalnya bahasa tukang batu, bahasa montir, dan lain-lain.

- g. Argot: wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada profesi-profesi tertentu yang bersifat rahasia (bahasa slang pencuri), misalnya bahasa para pencuri, pencopet dan sebagainya.
 - h. Ken (cant): wujud variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu dengan lagu yang dibuat-buat supaya lebih menimbulkan kesan “memelas”, dipakai oleh pengemis atau peminta-minta.
4. Variasi fungsional, variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan fungsi pemakaian bahasa, seringkali kita menyebutnya register. Beberapa register yang dapat disebut di sini antara lain:
 - a. bahasa untuk khotbah,
 - b. bahasa tukang jual obat,
 - c. bahasa telegram,
 - d. bahasa reportase,
 - e. bahasa warta berita, dan
 - f. bahasa MC/pewara, dan lain-lain.
 5. Variasi gaya/style, variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan gaya. Gaya yang dimaksud di sini adalah cara berbahasa seseorang dalam performansinya secara terencana maupun tidak, baik secara lisan maupun tertulis.
 6. Variasi kultural, variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan budaya masyarakat pemakainya. Variasi yang termasuk sebagai variasi kultural ini antara lain:
 - a. vernakuler: bahasa asli penduduk pribumi

- b. pidgin: bahasa yang struktur maupun kosakatanya merupakan struktur campuran sebagai akibat percampuran dua budaya yang bertemu.
 - c. kreol: pidgin yang sudah berlangsung turun-temurun sehingga struktur maupun kosakatanya menjadi mantap.
 - d. *lingua franca*: bahasa yang diangkat oleh para penutur yang berbeda budayanya untuk dipakai bersama-sama sebagai alat komunikasi.
7. Variasi individual, variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan perorangan (idiolek).

Dalam bukunya Sosiologi Bahasa, Alwasilah menjelaskan pengertian jargon, argot, cant, dan register. Menurut Hartman dan Stork (melalui Alwasilah (1985: 61) mengungkapkan jargon adalah.

“A set of terms and expressions used by a social or occupational group, but not used and often not understood by the speech community as a whole. (= seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai satu kelompok sosial atau kelompok pekerja, tapi tidak dipakai dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara berlebihan).”

Alwasilah (1985: 56-64) mengemukakan kolokial, berasal dari bahasa Latin *colloquium* (= conversation). Alwasilah tidak memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian kolokial, namun secara garis besar dapat dijelaskan bahwa kolokial merupakan kosakata yang tidak jauh beda dengan slang. Jadi, kolokial berada di batasan informal baik ujaran maupun tulisan. Slang merupakan wujud atau realisasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Alwasilah (1985: 56) juga menjelaskan bahwa slang dapat memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru. Di lain pihak, ada beberapa pakar yang mencoba mendefinisikan slang antara lain yaitu Hartmann & Stork dan Willis (dalam Alwasilah, 1985: 57).

“A variety of speech characterized by newly coined and rapidly changing vocabulary, used by the young or by social and professional groups for ‘in-group’ communication and thus tending to prevent understanding by the rest of the speech community.”

(= satu variasi ujaran yang dicirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kawula muda atau kelompok-kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi ‘di dalam’, jadi cenderung untuk tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran).

“For the most part, Slang is the result of linguistic inventiveness, especially of young and lively persons who want fresh, original pungent, or racy terms with which they can rename ideas, actions, and objects that they feel strongly about. In effect slang is the result of a combination linguistic irreverence and a reaction against staid, stuffy, pompous, pretentious, or colourless diction.”

(= Dalam bagian terbesar, slang adalah hasil daya temu kebahasaan, terutama kawula muda dan orang—orang ceria yang menginginkan istilah-istilah segar, asli, tajam, atau apik dengan mana mereka bisa mengungkapkan kembali gagasan-gagasan, tindakan-tindakan, dan obyek-obyek yang mereka gandrungi. Dengan demikian, slang adalah hasil kombinasi kekurangawajaran bahasa dengan reaksi terhadap kosakata (diksi) yang serius, kaku, muluk, megah, atau tak menarik).

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alwasilah (1985: 56), bahwa kosakata slang tercipta dari kosakata lama yang mengalami perkembangan. Perkembangan itu dapat berupa penambahan atau bahkan pengurangan huruf atau fonem. Pelaku fenomena bahasa slang sendiri adalah para remaja yang cenderung menggunakan ragam bahasa yang santai yang tercermin pada struktur kalimatnya. Bahasa remaja ini memiliki ciri khusus, singkat, lincah, dan kreatif. Tutur remaja slang/bahasa gaul bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus berarti dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia, yang berarti tidak boleh orang di luar kelompoknya mengerti percakapan yang sedang berlangsung (Sutami dan Wrihatni, 2008).

Bahasa slang (lebih dikenal dengan bahasa prokem), muncul sekitar tahun 1970-an. Pencipta aslinya sebenarnya adalah kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sebangsanya. Sumarsono dalam bukunya *Sosiolinguistik* (2002) menyatakan bahwa pada mulanya bahasa ini digunakan untuk merahasiakan isi

obrolan dalam kelompoknya. Pada perkembangannya, bahasa prokem lebih dikenal sebagai tutur remaja yang khas yang muncul di Jakarta. Para komunitas waria dan gay juga mempunyai andil dalam menciptakan istilah-istilah/kosakata baru melalui pemendekan kata, memberi arti baru, dan perubahan lainnya.

Masih terkait dengan slang (bahasa prokem), Sumarsono (2002: 153-160) menguraikan tentang bahasa prokem sebagai wujud tutur remaja. Pada kosakata bahasa waria dan gay ada rumus pembentukan sebagai berikut:

1. Setiap kata diambil tiga fonem, misalnya banci diambil *ban-*
2. Vokal di tengah diubah menjadi /e/, menjadi *ben-*
3. Bentuk terakhir itu lalu ditambah dengan *-ong*, menjadi *bencong*.

Rumus pembentukan bahasa prokem itu “sebagian” memakai penyisipan *-ok-* di tengah kata yang disusutkan. Adapun rumusnya menurut Sumarsono (2010) sebagai berikut.

1. Setiap kata diambil 3 fonem (gugus konsonan dianggap satu) pertama: *preman* menjadi *prem-*;
2. Bentuk itu disisipi *-ok-*, di belakang fonem (atau gugus fonem) yang pertama, menjadi: *pr-ok-em* atau *prokem*.

Contoh lain:

bapak	bap	b-ok-ap	Bokap
ngumpet	ngum	ng-ok-um	ngokum 'bersembunyi'

Variasi lain dengan menghilangkan vokal terakhir saja, kemudian disisipi *-ok-* di belakang 3 fonem pertama. Misalnya:

begitu	begit	beg-ok-it 'begokit'
seini	segin	seg-ok-in 'segokin'

Penghilangan satu bunyi ini dalam pelajaran bahasa Indonesia disebut apokop. Model lain adalah adanya metatesis pada tingkat suku kata. Contoh:

besok	sobek
piring	riping
bener	neber

Variasi dari yang terakhir ini sebagai berikut:

habis	ba'is
ambil	ba'il
mabok	baok

Di samping itu ada pula kosakata khusus yang rumusannya tidak ada. Contoh: *amsyong* (celaka, hancur); *ogut* (saya); *tikus* (polisi). Akhirnya, terdapat juga singkatan-singkatan yang “dimunculkan” dari kata-kata umum, singkatan atau akronim. Misalnya:

Tapol	‘tahu polos’ (bukan ‘tahanan politik’)
AC	‘adegan cinta’
BP7	‘bapak pergi pagi pulang petang pengahasilan pas-pasan’
HUT	‘hanya untuk cinta’
PKI	‘perawan ketek item’
Bodo	‘bosan tapi doyan’

Sebenarnya, kalangan remaja pada awalnya tidak menciptakan kosakata baru, melainkan menggunakan kata-kata yang agak “menggigit” dan dikenal dalam bahasa Indonesia yang kemudian dikreasikan menjadi kata yang bermakna baru atau kata baru bermakna sama. Contohnya kosakata tadi mengalami proses akronimi, yakni pemendekan atau penggabungan kata (bisa jadi, sebenarnya kata tadi ‘sengaja dipanjangkan atau diuraikan’ dari kata yang memang singkat). Misalnya, kondisi dan domisili disingkat kondom. Contoh lain akronim:

Semampai = ‘semester tak sampai’

Kalap = ‘nakal pada waktu gelap’

Pendekar = ‘pendek tapi kekar’

Tante = ‘tanpa tekanan’

Rindu = ‘mikirin duit’

Menurut Sutami dan Wrihatni (2008: 211) perkembangan ilmu dan teknologi serta adanya perbedaan kelas sosial akan mempengaruhi kebutuhan berbahasa masyarakat tutur yang mengalami inovasi dan konsep baru yang harus diberi nama baru pula. Kenyataan ini menyebabkan bahwa terjadi peningkatan pengembangan kosakata baru dalam ranah bahasa Indonesia. Pengembangan kosakata pada zaman modern memungkinkan penuturnya memanfaatkan hasil penguasaan perbendaharaan kosakata bahasa ilmu dan teknologi tadi guna keperluan pengembangan keeksistensiannya lebih lanjut.

Istilah-istilah baru ini biasa digunakan dalam media massa atau komunikasi sehari-hari. Dalam media massa, bahasa slang (yang pada akhirnya lebih sering disebut dengan bahasa gaul, karena bahasa slang tersebut tidak lagi menjadi bahasa rahasia dan telah digunakan oleh masyarakat tutur) itu sendiri banyak ditemukan dalam media massa kawula muda yang beragam, sebut saja misalnya majalah *Aneka Yess!*, Majalah *Kawanku*, Majalah *Hai*, Tabloid *Gaul*, dan sebagainya, dalam buku misalnya *Kamus Bahasa Gaul* Debby Sahertian, sedangkan dalam media elektronik dapat ditemukan dalam pencarian lewat situs internet ataupun jejaring sosial.

C. Kelas Kata Bahasa Gaul

Pembagian kelas kata dapat dikatakan sebagai cara untuk mencegah kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai fungsi dan acuan mendasar yang berbeda. Kridalaksana (2005: 51-124) menjelaskan tentang pembagaian kelas kata. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

1. Verba merupakan satuan gramatikal yang dapat didampingi partikel *tidak* dalam sebuah konstruksi dan dalam hal tidak dapat disertai dengan partikel *di*, *ke*, *dari* atau dengan partikel *sangat*, *lebih*, atau *agak*. Misalnya, kata *nongkrong* “*berkumpul di suatu tempat*”, *ngelayap* “*pergi*”, dan *nelorin* “*mengeluarkan*”.
2. Adjektiva adalah kategori yang ditandai dengan kemungkinan untuk (a) bergabung dengan partikel *tidak*, (b) mendampingi nomina, atau (c) didampingi partikel *lebih*, *sangat*, *agak*, (d) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti konfiks atau sufiks (e) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*. Misalnya pada penelitian ini terdapat kata *cemburu*, *keren*, dan *sableng*.
3. Nomina secara sintaksis kategori ini tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan berpotensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Contohnya kata *bokap*.
4. Pronomina merupakan kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Biasanya kelas kata pronomina tidak berafiks. Misalnya, kata *jack*, *lo*, *ik*, dan *nek*.
5. Numerelia kategori ini dapat mendampingi nomina, berpotensi mendampingi numerelia lainnya, dan tidak dapat bergabung dengan kata *tidak* dan *sangat*. Misalnya *noceng (2000)*.
6. Adverbia merupakan kategori kelas kata yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Dapat ditemui dalam bentuk dasar atau bentuk turunan. Contoh, kata *selaen* dan *sejibun*.
7. Interogativa adalah kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang diketahui oleh pembicara. Misalnya, kata *siapose* ?.

8. Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam atau di luar wacana. Misalnya kata *sono*.
9. Artikula adalah kategori yang mendampingi nomina dasar, misalnya penggunaan kata *si, sang, yang, dan para*.
10. Preposisi merupakan kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif. Misalnya, kata *ke laut aje*.
11. Konjungsi merupakan kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam suatu konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Contoh, kata *atawa(atau)*.
12. Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Misal kata *koq*.
13. Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara. Misalnya, kata *amboi, ah, dan hai*.
14. Pertindihan kelas cirinya dalam suatu klausa fungsi gramatikalnya tidak dapat dipergunakan sebagai ciri kelas kata, jadi subjek tidak bisa dipakai sebagai ciri nomina atau predikat sebagai ciri verba.

Dengan mengetahui jenis katanya, penguasaan terhadap kosakata bahasa Indonesia akan meningkat terutama kosakata dalam bahasa gaul dan mengetahui bagaimana kosakata tersebut digunakan dengan memahami maknanya.

D. Kajian Morfologis Bahasa Gaul

Morfologi merupakan bagian dari kajian ilmu linguistik. Secara etimologi, morfologi mempelajari tentang seluk-beluk bentuk kata (struktur kata). Morfologi mengenal dua proses pembentukan kata, yaitu afiksasi dan abreviasi.

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar, atau alas (Kridalaksana, 2008:3). Menurut Arifin (2007) bahasa Indonesia mengenal empat jenis imbuhan, yakni prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (imbuhan terbelah).

- a. Prefiks adalah imbuhan yang dilekatkan di depan (dapat berupa kata dasar atau kata jadian). Di dalam bahasa Indonesia terdapat delapan awalan, yaitu *ber-* dan *per-*; *meng-* dan *di-*; *ter*, *ke-*, dan *se*. Contohnya dalam kosakata bahasa gaul, kata *bersirobok*, *berpogo*, *digeber*, dan lain-lain.
- b. Infiks adalah imbuhan yang dilekatkan di tengah dasar. Bahasa Indonesia memiliki empat buah, yaitu *-el*, *-em*, *-er*, dan *-in*. Dalam kosakata bahasa gaul yang ditemukan peneliti tidak ada kosakata yang menggunakan sisipan seperti di atas, tetapi peneliti menemukan imbuhan lainnya yakni, sisipan *-ok-* yang terdapat pada kata *bokap*, *nyokap*, *pembokat* dan den sabagainya.
- c. Sufiks adalah imbuhan yang dilekatkan pada akhir dasar. Bahasa Indonesia memiliki akhiran *-i*, *-kan*, *-an*, *-man*, *-wan*, *-wati*, *wi* (*-wiah*), dan *-nya*. Contohnya dalam kosakata bahasa gaul yakni kata *cewawakan* dan *celamitan*.
- d. Konfiks adalah imbuhan yang dilekatkan sekaligus pada awal dan akhir dasar. Konfiks harus diletakkan sekaligus pada dasar (harus mengapit dasar) karena konfiks merupakan imbuhan tunggal, yang tentu saja memiliki satu kesatuan

bentuk dan satu kesatuan makna, seperti *ke-...-an*, *ber-...-an*, *peng-...-an*, *per-...-an*, *se-...-nya*. Akan tetapi, dalam penelitian bahasa gaul ini peneliti juga menemukan konfiks yang berbeda dengan konfiks dalam bahasa Indonesia, yakni *di-...-in* dan *di-...-nya*. Contohnya kata *dikadalin*, *dijutekin*, dan *kecolongan*.

2. Abreviasi

Menurut Kridalaksana (2008: 1), abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Arifin (2007) menjelaskan mengenai abreviasi seperti berikut.

- a. Singkatan, yakni salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti *ABG* (*Anak Baru Gede*) maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti *pdkt* (*pendekatan*).
- b. Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia, seperti *ekskul* /ekskul/ bukan /e/,/k/,/s/,/k/,/u/,/l/.

3. Pembentukan kata baru

Dalam proses pembentukan kosakata baru ini tidak beraturan (tidak menggunakan rumus). Ada pula sejumlah kata yang sudah tidak jelas lagi sumbernya (Rahardja & Chambert-Loir, 1990: 15). Sumarsono (2002: 155) juga mengemukakan adanya kosakata bahasa gaul yang tidak jelas rumusnya, misalnya kata *ogut* dan *amsyong*.

4. Walikan

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sumarsono dalam bukunya

Sosiolinguistik (2002: 152), ragam walikan ini ‘membaca’ kata-kata menurut huruf dari belakang, dibaca terbalik (Jawa=*Walikan*).

5. Penyisipan –ok- pada tengah kata. Adapun rumusnya sebagai berikut:

- a. Setiap kata diambil 3 fonem (gugus konsonan dianggap satu) pertama:
preman menjadi *prem-*;
- b. Bentuk itu disisipi -ok-, di belakang fonem (atau gugus fonem) yang pertama, menjadi: *pr-ok-em* atau *prokem*.

Dari beberapa uraian sebelumnya, diketahui bahwa kosakata bahasa gaul mempunyai rumus dalam proses pembentukannya. Proses pembentukan inilah yang merupakan salah satu faktor terciptanya keberanekaragaman kosakata bahasa gaul dari tahun ke tahun.

E. Kajian Fonologis Bahasa Gaul

Fonologi adalah kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar (Muslich, 2010:1). Bunyi ujar dibagi menjadi dua, bunyi-bunyi yang dipandang sebagai media bahasa semata disebut *fonetik*, dan bunyi-bunyi ujar yang dipandang sebagai sistem bahasa berupa unsur-unsur terkecil bagian dari struktur kata disebut *fonemik*.

Fonologi juga mengenal dua jenis perubahan bunyi ujar, yakni bunyi yang tidak membedakan makna dan masih berupa alofon disebut perubahan fonetis. Perubahan bunyi ujar yang sudah berdampak pada perbedaan makna disebut perubahan fonemis. Jenis-jenis perubahannya berupa asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis. Adapun Muslich (2010) menjelaskan tentang jenis-jenis perubahan seperti berikut.

1. Asimilasi merupakan perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama. Bunyi-bunyi bahasa diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling berkaitan. Contohnya, asimilasi fonetis karena perubahan dari [k'] ke [q'] pada kata kok dan koq.
2. Disimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama. Contohnya kata belajar dari penggabungan prefiks ber- dan ajar. Harusnya jika kedua kata tersebut digabung menjadi berajar, tetapi fonem *r* didisimilasikan menjadi *l*.
3. Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Contohnya kata *keselek* dari kata *keselak*. Fonem /a/ mengikuti fonem sebelumnya berubah menjadi /e/.
4. Naturalisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan. Naturalisasi biasanya digunakan untuk menyerap bahasa asing yang disesuaikan dengan pengucapan dalam bahasa Indonesia. Misalnya kata *hepi* dari kata *happy* (bhs. Inggris).
5. Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan ucapan. Apabila diklasifikasikan, zeroisasi ada tiga jenis, yaitu
 - a. Aferesis adalah proses penghilangan atau pemenggalan satu atau lebih fonem pada awal kata. Misalnya:

Tetapi	tapi
peperment	permen
upawasa	puasa

- b. Apokop adalah proses penghilangan atau pemenggalan satu atau lebih fonem pada akhir kata. Misalnya:

president	presiden
pelangit	pelangi
mpulaut	Pulau

- c. Sinkop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Misalnya:

baharu	baru
dahulu	dulu
utpatti	upeti

6. Metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang mengalami metatesis tidak banyak. Misalnya:

kerikil	kelikir
jalur	lajur
brantas	bantras

Metatesis ini juga bisa dilihat secara diakronis. Misalnya:

Lemari	almari (dari bahasa Portugis)
Rabu	arba (dari bahasa Arab)
Rebab	arbab (dari bahasa Arab)

7. Diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap secara berurutan. Contoh:

teladan [teladan]	tauladan [tauladan]	vokal [e] menjadi [au]
topan [tOpan]	taufan [taufan]	vokal [O] menjadi [au]

8. Monoftongisasi, kebalikan dari diftongisasi, yakni perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap menjadi vokal tunggal. Contohnya:

kalau [kalO]	[kalo]
danau [danau]	[dano]
satai [satai]	[dame]

9. Anaptiksis adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi tertentu pada kata untuk memperlancar ucapan. Bunyi yang biasa ditambahkan adalah bunyi vokal lemah. Misalnya:

putra	putera [putɔra]
bahtra	bahtera [bahtɔra]
sloka	seloka [sɔloka]

Apabila dikelompokkan, anaptiksis ini ada tiga jenis:

- a. Protesis, proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata.

Misalnya:

mpu	empu
mas	emas

- b. Epentesis, proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata.

Misalnya:

kapak	kampak
sajak	sanjak
upama	umpama

- c. Paragog, proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada akhir kata.

Misalnya:

adi	adik
hulubala	hulubalang

Dalam bukunya, Badudu (1983) menjelaskan perubahan bunyi seperti yang diuraikan oleh Muslich (2010) dengan sebutan gejala bahasa. Bahasa Indonesia yang selalu tumbuh dan berkembang secara bebas memiliki beberapa gejala bahasa. Gejala bahasa itu sendiri merupakan peristiwa yang menyangkut bentukan-bentukan kata atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya. Menurut Badudu (1983) gejala bahasa tersebut, antara lain:

1. Gejala Analogi

Analogi dalam bahasa artinya suatu bentukan bahasa yang meniru contoh yang sudah ada. Gejala ini memegang peran penting dalam pengembangan dan pembinaan suatu bahasa terutama bahasa yang sedang tumbuh dan sedang berkembang seperti bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memperkaya

pembendaharaan bahasa Indonesia. Contohnya, “dewa-dewi”, “putra-putri”. Kata yang berasal dari bahasa Sansekerta ini, pada akhiran katanya menggunakan fonem /a/ dan /i/ dan berfungsi menyatakan jenis kelamin benda yang disebutkan. Berdasarkan hal tersebut, dibentuklah bentukan baru dalam bahasa Indonesia yakni, “saudara-saudari”, “siswa-siswi”, dan sebagainya.

2. Gejala Kontaminasi

Kontaminasi adalah suatu gejala bahasa yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kerancuan, yang dalam istilah kata rancu artinya 'kacau', jadi kerancuan adalah kekacauan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan kerancuan tersebut adalah susunan, perserangkaian, dan penggabungan. Misalnya saja dua kalimat yang digabungkan tapi tidak berpadanan, akan menghasilkan kerancuan.

3. Gejala Pleonasme

Kata ini berasal dari bahasa Latin "Pleonasmus" dalam bahasa Grika "Pleonazein" artinya 'kata-kata yang berlebih-lebihan'. Karena itu, gejala pleonasme yang dalam bahasa berarti pemakaian kata yang berlebih-lebihan, yang sebenarnya tidak perlu. Suatu ucapan yang berlebihan akan disebut "pleosnastis". Gejala ini timbul karena beberapa kemungkinan, antara lain:

- a. Pembicara tidak sadar bahwa apa yang diucapkannya itu mengandung sifat yang berlebih-lebihan. Jadi, dibuatnya dengan tidak sengaja.
- b. Dibuat bukan karena tidak sengaja, melainkan karena tidak tahu bahwa kata-kata yang digunakannya mengungkapkan pengertian yang berlebih-lebihan.
- c. Dibuat dengan sengaja sebagai salah satu bentuk gaya bahasa untuk memberikan tekanan pada arti (intensitas).

4. Gejala Hiperkorek

Gejala ini banyak kita jumpai dalam bahasa Indonesia, membetulkan sesuatu yang sudah betul hingga menjadi betul-betul dan akhirnya menjadi salah. Gejala ini selalu menunjukkan sesuatu yang salah, baik ucapan, maupun ejaan (tulisan). Ada pula gejala lainnya, yakni:

a. Gejala penambahan fonem, gejala ini dapat kita bedakan menjadi tiga:

1) Penambahan di depan kata disebut protesis, contohnya:

mas, lang, sa	emas, elang, esa
sthana (Sans.)	istana

2) Penambahan di tengah kata (epentesis), contohnya:

kapak	kampak
sajak	sanjak
mukin	mungkin

3) Penambahan pada akhir kata (paragog), contohnya:

hulubala	hulubalang
ina	inang
silah	silah (pada kata dipersilahkan)

b. Penghilangan fonem, gejala ini dapat kita hilangkan dalam tiga macam:

1) Penghilangan yang berada di depan disebut afaresis, contohnya: umudik, umundur menjadi mudik, mundur (-um - adalah sisipan, tetapi karena kata dasar berawal vokal, maka sisipan ditempatkan di depan seperti awalan)

a) Stani (sans.) menjadi tani

b) Telentang menjadi lentang pada pada kata terlentang yang seharusnya tertelentang

2) Penghilangan yang berada di tengah disebut sinkop, contohnya:

bahasa	basa
sahaya	saya

citcit	cicit
kelamarin	kemarin

3) Penghilangan yang berada di akhir disebut apokop, contohnya:

- a) tidak menjadi tida (dialek)
- b) import, eksport menjadi impor, ekspor
- c) kontak menjadi kontak

5. Gejala Kontraksi

Gejala ini memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang dihilangkan.

Kadang-kadang ada perubahan atau penggantian fonem. Beberapa contoh:

mahardika	mardeheka	merdeka
tidak ada	tiada	-
tapian na uli	tapanuli	-
matahari	matari	mentari
bahagianda	baginda	-

6. Gejala Metatesis

Gejala ini memperlihatkan pertukaran tempat satu atau beberapa fonem.

Beberapa contoh:

berantas	banteras
korsi (bervariasi dengan kursi)	krosi
kerikil	kelikir
lekuk	keluk
sapu	usap, apus
selular/serual	sirwal (bahasa Arab)
listrik	electrisch (bahasa Belanda)

7. Gejala adaptasi

Adaptasi artinya penyesuaian. Kata-kata pungut yang diambil dari bahasa asing berubah bunyinya sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah orang Indonesia. Sebagian besar kata-kata ini bentukan rakyat jelata.

Berikut beberapa contoh gejala adaptasi.

Dari bahasa Belanda	Dari bahasa Portugis	Dari bahasa Arab	Dari bahasa Inggris	Dari bahasa Sansekerta
Persekot dari kata 'voorschot'	Picu dari kata 'frecho'	Perlu dari kata 'fardhu'	Riset dari kata 'research'	
Sirop dari kata 'stroop'	Perseroan dari kata 'parceiro'	Kesumat dari kata 'khasumat'	Petas(an) dari kata 'petards'	Resi dari kata 'rysi'
Supir dari kata 'chauffeur'	Lemari dari kata 'almari'	Melarat dari kata 'mudharat'		
Pelopor dari kata 'voorloper'		Mupakat dari kata 'muwafakat'		
Mentereng dari kata 'montering'		Tepekur dari kata 'tafakku'r'		

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai bahasa gaul ini pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, antara lain.

Skripsi Sulistyawati tahun 2001 yang berjudul "Kajian Sosiolek Remaja pada "Serial Nana dan Kawan-kawan" oleh Cassy di Majalah *Kawanku*" menyimpulkan tentang struktur fonologis pada sosiolek remaja dipengaruhi oleh tiga varian bahasa, yakni bahasa Melayu Jakarta, bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Struktur morfologisnya dipengaruhi oleh afiksasi dan abreviasi, sedangkan struktur semantik pada sosiolek remaja terdapat makna denotasi dan mana konotatif. Macam-macam fungsinya ada fungsi emotif, konatif, fatik, dan referensial.

Supriyanti (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Majalah Remaja” menyimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan ragam informal yang identik digunakan remaja, yang memiliki beberapa penyimpangan dari kaidah bahasa baku. Bahasa gaul ini biasanya digunakan dalam ragam santai atau kolokial. Proses pembentukannya melalui proses abreviasi, pengejaan fonem, pembentukan kata, peminjaman fonem, pengulangan fonem, proses perubahan fonem, penggunaan afiks nonstandar, pelepasan afiks, reduplikasi, pemberian arti baru pada bahasa Indonesia, proses asosiatif, dan kata-kata baru yang tidak jelas lagi sumbernya.

Istiqomah (2000) dalam skripsinya yang berjudul “Proses Pembentukan dan Makna Kosakata Bahasa Gaul di Majalah Aneka” mengemukakan dalam skripsinya ini berupa kata, akronim, singkatan dan makna kosakata bahasa gaul. Mengalami proses pembentukan secara fonologis dan morfologis, yang dipengaruhi oleh varian Jakarta, Jawa, dan Inggris.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, terletak pada permasalahan yang diteliti. Permasalahan tersebut hampir serupa, yakni tentang variasi bahasa berdasarkan fungsinya, mengenai slang (bahasa gaul). Hanya saja terdapat perbedaan pada bidang bahasanya. Penelitian lin Sulistyawati membahas tentang kajian sosiolek yang bersumber pada Majalah “*Kawanku*”. Adapula penelitian Istiqomah yang menguraikan tentang proses pembentukan dan makna kosakata bahasa gaul dan Nanik Supriyanti tentang proses pembentukannya dan sedikit menyinggung tentang bahasa gaul.

Penelitian ini tidak seperti penelitian sebelumnya yang hanya bersumber pada majalah *Kawanku* saja atau majalah Aneka saja, akan tetapi penelitian ini juga bersumber dari *Kamus Bahasa Prokem* oleh Pratama Rahardja (1990),

KBBI edisi ketiga (2007), *Kamus Bahasa Gaul* Debby Sahertian (2000), juga media elektronik berupa blog-blog atau artikel penggunaan kosakata pada tahun 2009-2012 serta pengetahuan dari peneliti yang berupa wawasan mengenai bahasa gaul terutama kosakatanya pada periode 2009-2012.

Adapun penelitian ini selain meneliti proses pembentukan juga melakukan periodisasi serta mencari kelas kata dan jenis perubahan kosakata bahasa gaul dari tahun 1990-2012 yang sejauh pengetahuan dari peneliti belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berfokus pada analisis kosakata bahasa gaul yang terdapat pada tahun 1990-2012. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang berupa kosakata ke dalam tabel kelas kata, jenis perubahan dan bentuk periodisasi serta proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 yang diambil secara acak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berupa kosakata bahasa gaul pada media cetak, media elektronik dan kamus. Media cetak berupa booklet *Clear Coolbook*, Majalah *Aneka Yess!* tahun 2000-2010, Majalah *Hai* tahun 2001-2010 dan Majalah *Kawanku* tahun 2002-2011. Media elektronik berupa blog mengenai berita-berita yang berhubungan dengan penggunaan kosakata bahasa gaul pada tahun 2009-2012 dan *Kamus Bahasa Prokem* Pratama Rahardja, *Kamus Bahasa Gaul* Debby Sahertian dan KBBI (edisi ketiga).

Objek penelitiannya berupa kosakata bahasa gaul yang terdapat pada subjek penelitian yang dibatasi pada tahun 1990-2012. Hal tersebut menjadi patokan karena pada masa itulah istilah bahasa gaul mulai marak digunakan walaupun sebelumnya masyarakat sudah lebih dahulu mengenal bahasa slang/prokem. Dalam penelitian ini, batasan tahun 1990-2012 digunakan karena bahasa gaul tersebut baru didokumentasikan selama 20 tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan landasan teori *Sosiolingistik* dari Sumarsono (2010), *Dialektologi Diakronis* dari Mahsun (1995), kajian *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* oleh Kridalakasana (2005), kajian *Morfologi* dari Arifin dan Junaiyah (2007), serta kajian *Fonologi* Muslich (2010). Sumarsono mengemukakan beberapa rumus dalam pembentukan bahasa prokem dan gejala-gejala sosial yang membentuk terjadinya masyarakat tutur yang beranekaragam. Mahsun dalam cakupan diakronis menguraikan tentang rekonstruksi sejarah bahasa, bagaimana suatu variasi bahasa tersebut terbentuk yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah waktu. Arifin menguraikan tentang proses-proses pembentukan secara morfologis dan begitu pula dengan Muslich yang juga menguraikan tentang proses pembentukan secara fonologis.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Djadjasudarma (1993: 3) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengetahuannya tentang topik yang akan dikaji dengan mengedepankan penelitian yang bermanfaat dan berpedoman pada teori-teori yang sudah ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pembacaan berulang dan teknik catat. Pembacaan berulang ini dilakukan untuk memahami pembagian kelas kata, jenis-jenis perubahan dan pembentukan kosakata bahasa gaul yang digunakan sesuai periodenya serta proses pembentukannya dari kosakata bahasa gaul tersebut. Adapun langkah-langkah dalam membaca dan mencatat data adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan berulang-ulang guna mendapati kosakata bahasa gaul relevan dan memahami makna.
2. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi secara periodik.
3. Mencatat hasil temuan pada kartu data, yang nantinya data tersebut akan digunakan peneliti untuk dianalisis.

Kartu data di sini digunakan untuk mencatat data yang ditemukan. Data tersebut dimasukkan sesuai kategorinya. Contoh kartu data

<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div> <i>kk</i> : <i>hepi</i> <i>kkk</i> : <i>ajektiva</i> <i>jip</i> : <i>penyerapan</i> </div> <div style="text-align: right; padding-top: 20px;"> <i>(sumber/tahun/no data)</i> </div> </div>

Gambar 1. Kartu Data

Keterangan :

kk : kosakata

kkk : kelas kata kosakata

jip : jenis-jenis perubahan

sumber : menjelaskan dari mana kosakata tersebut diambil

tahun : tahun dari sumber

no data : nomor data dari daftar temuan kosata

D. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan human instrumen sebagai alat pengumpul data utama. Peran peneliti sebagai pengamat lengkap, artinya

peneliti berperan secara lengkap hingga mendapatkan informasi apa saja yang diperoleh. Peneliti sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan diakhir, peneliti melaporkan hasil penelitian dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Manusia sebagai instrumen, bersifat responsif, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan guna menyadari informasi apa saja yang dibutuhkan dan melakukan pengecekan ulang.

Instrumen penelitian menggunakan kolom-kolom guna mempermudah penganalisisan penelitian yang berupa kolom-kolom tentang pembagian kelas kata dan perubahannya, pengkategorian kosakata bahasa gaul, berdasarkan struktur morfologis dan fonologis bahasa gaul beserta indikatornya.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Berdasarkan Kelas Kata dan Jenis Perubahan Bahasa Gaul dari tahun 1990-2012

No.	Korpus	Kelas Kata	Jenis Perubahan

Tabel 2. Instrumen Penelitian Berdasarkan Periodisasi Bahasa Gaul dari tahun 1990-2012

No.	Tahun 1990-an	Tahun 2000-an	Tahun 2009-2012	makna

Tabel 3. Instrumen Penelitian Berdasarkan Perubahan Struktur Morfologis Bahasa Gaul dari tahun 1990-2012

Aspek yang diamati	Indikator
Pembentukan bahasa gaul secara morfologis	<ul style="list-style-type: none"> • Afiksasi <ul style="list-style-type: none"> – Prefiks – Infiks – Sufiks – konfiks • Abreviasi <ul style="list-style-type: none"> – Singkatan

	– Akronimi • Walikan • Pembentukan kata baru
--	----------------------------------------------------

Tabel 4. Instrumen Penelitian Berdasarkan Perubahan Struktur Fonologis Bahasa Gaul dari tahun 1990-2012

Aspek yang diamati	Indikator
Perubahan struktur kosakata bahasa gaul secara fonologis	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah fonem pada tengah kata • Naturalisasi • Menambahkan satu fonem atau lebih pada awal kata • Menambahkan satu fonem atau lebih pada akhir kata • Mengganti fonem berupa vokal • Monoftongisasi.

Indikator ini berguna untuk mempermudah pengambilan data yang diteliti. Kecermatan dalam pengambilan data dilakukan guna mendapatkan data yang relevan.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi) karena pendekatan ini menyelidiki tentang idiolek dan subkelompok bahasa yang intensif (Zuchdi, 1993: 13). Metodologi analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat interferensi-interferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993: 15).

Cara analisis data ini melalui beberapa tahap. Pertama data yang ditemukan kemudian dimasukkan kedalam tabel pembagian kelas kata dan jenis-jenis perubahan serta periodisasi sesuai dengan periode masing-masing kosakata. Kemudian diambil beberapa data yang ditemukan dan dianggap mewakili periodisasi dan dimasukkan dalam kartu data. Tahap selanjutnya yaitu data tersebut dianalisis menurut proses pembentukannya sesuai dengan

panduan dari teori yang digunakan.

Dari tahapan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode catat dan pendeskripsian pada data yang ditemukan.

A. Uji Keabsahan Data

Guna mendapatkan keabsahan data penelitian, perlu dilakukannya validitas data. Validitas data ini berupa pengecekan terhadap data yang ditemukan. Pengecekan ini dilakukan melalui pembacaan berulang. Berdasarkan data yang diperoleh, pengecekan berulang pertama melalui *Kamus Bahasa Prokem* Pratama Rahardja, *Kamus Bahasa Gaul* Debby Sahertian dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Hasil analisis yang ditemukan kemudian dikonsultasikan pada *expert judgement*, yakni Ibu Siti Maslakhah, M. Hum selaku dosen dan ahli bahasa dianggap menguasai tentang perkembangan bahasa, terutama bidang leksikografi. Penelitian ini dikonsultasikan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan hasil penelitian mengenai periodisasi dan proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kelas kata dan jenis perubahannya, periodisasi kosakata bahasa gaul yang mengalami perubahan kosakata perperiodenya, adanya proses pembentukan secara morfologis dan fonologis.

Guna mempermudah pemahaman dalam penelitian dan penganalisisan data, hasil-hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel klasifikasi yang diurutkan berdasarkan pokok pikiran pada bagian rumusan masalah, yakni hasil penelitian kelas kata dan jenis perubahan, periodisasi kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 dan proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012.

Pemaparan hasil penelitian dalam bentuk tabel seperti pada halaman berikut.

1. Kelas Kata Kosakata dan Jenis Perubahan Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

a. Tabel 5. Kelas Kata Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kelas Kata	Contoh Data	Jumlah Data	Frekuensi
1	adjektiva	(AY01/00/26)	157	38,96%
2	verba	(AY01/00/23)	128	31,77%
3	nomina	(MH02/03/324)	80	19,87 %
4	adverbia	(AY01/00/278)	20	4, 97%
5	pronomina	(MH02/03/336)	10	2,49 %
6	interogativa	(CC/06/01)	2	0,49 %
7	konjungsi	(AY07/01/240)	2	0,29 %
8	demonstrativa	(AY06/01/195)	1	0,24 %
9	kategori fatis	(AY04/00/150)	1	0,24 %
10	numeralia	(AY01/00/54)	1	0,24 %
Jumlah			403	100 %

b. Tabel 6. Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Jenis Perubahan	Contoh Data	Jumlah Data	Frekuensi
1	tanpa perubahan	(MH02/03/325)	381	95,54%
2	naturalisasi	(AY01/00/22)	7	1,74%
3	aferesis	(CC/06/10)	6	1,48%
4	paragog	(AY01/00/81)	4	1 %
5	apokop	(AY03/00/99)	3	0,75 %
6	monoftongisasi	(AY04/00/168)	1	0,24 %
7	sinkop	(AY10/04/281)	1	0,24 %
Jumlah			403	100 %

2. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

a. Tabel 7. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012.

No.	Kosakata		
	Tahun 1990-1999	Tahun 2000-2008	Tahun 2009-2012
1	abg	abg	abg
2	bokin	bokin	pacar
3	bokap	bokap	bokap
4	ba'ok	mabok	mabok
5	cuwek	cuek	cuek
6	cembokur	cembokur	cemburu
7	doku	doku	duit
8	doski	disko	disco
9	gokil	gokil	gokil
10	gintur	bobo	tidur
11	nyokap	nyokap	nyokap
12	ortu	ortu	ortu
13	pa'el	ngapel	ngapel
14	pembokat	bibik	mbak
15	rumpi	rumpi	rumpi
16	ripang	blonde	pirang
17	siokap	siapose	siapa tuh
18	salting	salting	salting
19	sutra	sutrah	sudah
20	sedokur	sodara	saudara
21	sinam	kiyut	cute
22	sobat	sohib	sahabat

b. Tabel 8. Perubahan yang Terjadi dalam Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Periode perubahan	Jumlah data	frekuensi
1	Stabil	328	81,39%
2	1-2	49	12,16%
3	2-3	20	4,96 %
4	Semua periode	6	1,49 %
Jumlah		403	100 %

3. Hasil Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Tabel 9. Perbandingan Hasil Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012.

Periodisasi bahasa gaul	Morfologis	Fonologis
Tahun 1990-1999	<ol style="list-style-type: none"> 1. Singkatan 2. Akronim 3. Menambahkan sisipan – ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata 4. Membalikkan huruf (walikan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah fonem pada tengah kata 2. Naturalisasi
Tahun 2000-2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Singkatan 2. Akronim 3. Menambahkan sisipan – ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata 4. Menggunakan kata dalam bahasa Indonesia 5. Bentuk kata baru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan satu fonem atau lebih pada awal kata 2. Menambahkan satu fonem atau lebih pada akhir kata 3. Naturalisasi 4. Mengganti fonem berupa vokal 5. Monoftongisasi
Tahun 2009-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Singkatan 2. Akronim 3. Menambahkan sisipan – ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata 4. Menggunakan kata dalam bahasa Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan satu fonem atau lebih di awal suku kata 2. Naturalisasi

A. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian seperti pada bagian sebelumnya. Pada bagian pembahasan ini akan dibahas secara luas yang disertai dengan contoh-contohnya guna menguatkan masing-masing bahasan. Sesuai dengan hasil penelitian dan rumusan masalah, pembahasan penelitian ini mempunyai kelas kata, jenis-jenis perubahan, periodisasi kosakata bahasa gaul dan proses pembentukannya secara morfologis dan fonologis.

1. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

a. Kelas Kata Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Kelas atau golongan kata yang mempunyai kesamaan perilaku formalnya; klasifikasi atas kelas katanya, dalam penelitian kosakata bahasa gaul ini telah ditemukan 10 kelas kata, yakni.

1) Adjektiva

Adjektiva merupakan kategori yang ditandai dengan kemungkinan untuk (a) bergabung dengan partikel tidak, (b) mendampingi nomina, atau (c) didampingi partikel *lebih*, *sangat*, *agak*, (d) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti konfiks atau sufiks (e) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*. Pada penelitian ini, kelas kata adjektiva merupakan kelas kata yang paling banyak ditemukan, yakni sebanyak 157 kata. Hal tersebut dapat terjadi karena bahasa slang atau bahasa gaul yang ditemukan lebih banyak digunakan pada konteks kata yang merujuk pada kata sifat. Pada penelitian ini, adjektiva dimaksudkan untuk menggambarkan pikiran si pembicara. Contohnya.

- (1) “Ampun deh, *kiyutnya!*” heran Nafa sambil natap wajah *inosen* Mike yang dipoles make-upnya The Body Shop. (AY01/00/26)

Kata “kiyut” berasal dari kata *cute* (bahasa Inggris) yang berarti manis, lucu. Dalam contoh kalimat tersebut terlihat Nafa sedang mengungkapkan bahwa Mike berwajah manis, lucu.

2) Verba

Verba merupakan satuan gramatikal yang dapat didampingi partikel *tidak* dalam sebuah konstruksi dan dalam hal tidak dapat disertai dengan partikel *di*, *ke*, *dari* atau dengan partikel *sangat*, *lebih*, atau *agak*. Penelitian ini menemukan 128 kata dari 403 data yang ditemukan merupakan kelas kata verba. Contohnya.

(2) Nah, saat *jjs* di mal, abadikan keceriaanmu bareng *sobat* atau *yayangmu*! (AY01/00/23)

Kata *jjs* merupakan singkatan dari jalan-jalan sore. kata jalan termasuk kelas kata verba.

3) Nomina

Secara sintaksis kategori ini tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan berpotensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Peneliti menemukan sebanyak 80 kata merupakan nomina. Misalnya kata *bokap*.

(3) Jadinya sebagai anak tertua dari tiga bersaudara, *gue* yang harus gantiin tugas *bokap* belanja buah segar setiap minggu. (MH02/03/324)

4) Adverbia

Adverbia adalah merupakan kategori kelas kata yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Dapat ditemui dalam bentuk dasar atau bentuk turunan. Misalnya pada contoh berikut.

(4) Cuma buat kamu-kamu yang punya nyali tampil beda Lidah di tindik, *ngepunk* abis, body painting...And *sejibun* gaya aksi lainnya. (AY01/00/278)

Kata “sejibun” berarti banyak. Kata banyak dapat digabung dengan kata *sangat*.

5) Pronomina

Pronomina merupakan kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Biasanya kelas kata pronomina tidak berafiks. Peneliti menemukan 10 kata dari 403 kata berupa pronomina. Contoh kata.

- (5) Satu-satunya cara biar tetap bisa nahan keinginan ngebatalin puasa, *lo* beli makanan yang bikin *lo* ngiler itu, simpen buat magrib. (MH02/03/336)

Kata “*lo*” merupakan kelas kata pronomina karena sebagai pengganti nomina.

6) Interogativa (interogatif)

Interogatif merupakan kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang diketahui oleh pembicara, dalam penelitian ini terdapat 2 kata yang merupakan kelas kata interogatif. Contoh.

- (6) Siapose?: Siapa tuh? (CC/06/01)

7) Konjungsi

Konjungsi merupakan kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam suatu konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Peneliti menemukan sebanyak 2 kata dalam penelitian ini yang merupakan kelas kata konjungsi. Contohnya kata “*selaen*” pada kalimat berikut.

- (7) ... *Selaen* itu, jika sempet *doski* nganter jemput Dita di lokasi syuting. (AY07/01/240)

8) Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam atau di luar wacana. Misalnya kata *sono*.

- (8) “Dari *sononya* aku emang nyantai kok...” (AY06/01/195)

9) Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Misal kata *koq* (kok)

(9) Aneka Yess! : Wuih, *koq* bisa-bisanya sih milih lagunya always-nya Bon Jovi... (AY04/00/150)

10) Numeralia

Kategori ini dapat mendampingi nomina, berpotensi mendampingi numeralia lainnya, dan tidak dapat bergabung dengan kata *tidak* dan *sangat*. Pada penelitian ini peneliti menemukan 1 kata yang berupa numeralia, yakni kata *noceng* yang berarti 2000.

(10) Kalo soal asmara, keberuntungan kamu bakal bersinar di *taon noceng* nggak ya? (AY01/00/54)

Dari hasil penelitian tersebut, yang paling banyak digunakan merupakan kelas kata adjektiva sebanyak 157 kata, diikuti oleh verba, dan yang paling jarang digunakan adalah kelas kata preposisi, interogativa, demonstrativa dan kategori fatis, yang masing-masing hanya berjumlah satu data.

Preposisi, interogativa, demonstrativa dan kategori fatis merupakan hasil terkecil dalam penelitian bahasa gaul ini karena penggunaan jenis kata tersebut jarang digunakan pada kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012. Penggunaan jenis kata preposisi, interogativa, demonstrativa dan kategori fatis dianggap tidak praktis diucapkan. Hal ini bertentangan dengan sifat kosakata bahasa gaul yang mudah diucapkan dan praktis.

b. Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Berdasarkan jenis perubahan yang terjadi, kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 mengalami beberapa jenis perubahan, yakni.

1) Naturalisasi

Naturalisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 7 kata yang mengalami naturalisasi. Misalnya kata.

(11) Kamu bakal *hepi* gandengan sama dia. (AY01/00/22)

Kata *hepi* berasal dari *happy* (bhs. Inggris) yang mengalami naturalisasi.

2) Aferesis adalah proses penghilangan atau pemenggalan satu atau lebih fonem pada awal kata. Misalnya.

(12) Ancur: dari kata “hancur”. Biasa dipakai untuk menyatakan “kegilaan” seseorang, misalnya, “Ancur lo!”. (CC/06/10)

Kata hancur mendapat penghilangan fonem /h/, menjadi ancur.

3) Paragog adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada akhir kata. Misalnya.

(13) Terpaksa ia bangkit dan menuju pintu depan karena *bibik* tak kunjung muncul untuk melihat siapa yang datang. (AY01/00/81)

Kata “bibik” berasal dari kata bibi yang mendapat imbuhan fonem /k/, sehingga menjadi bibik. Pada penelitian ini terdapat 4 kata dari 403.

4) Apokop adalah proses penghilangan atau pemenggalan satu atau lebih fonem pada akhir kata. Penelitian ini terdapat 3 kata yang berupa apokop. Contohnya kata.

(14) *Bodo!* Aku bergegas berlari. (AY03/00/99)

Kata “bodo” berasal dari kata bodoh yang menghilangkan fonem /h/ pada belakang kata.

5) Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah yakni perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap menjadi vokal tunggal. Misalnya.

- (15) Aslinya, warpotnet ini bukan investasi Slank sendiri. Idenya malah dari *sodara* Bim-Bim yaitu Massto *en* Adri. (AY04/00/168)

Kata *sodara* berasal dari dari kata saudara. Vokal rangkap /au/ diganti dengan vokal /o/.

6) Sinkop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Pada penelitian ini, peneliti hanya menemukan satu kata berupa sinkop. Berikut adalah contoh kata sinkop, misalnya kata “boong” yang berasal dari kata bohong yang menghilangkan fonem /h/ pada tengah kata.

- (16) “Tadi *boong* ding, aku udah di depan rumah kamu, ...” (AY10/04/281)

Hasil terbesar sebanyak 381 kata tidak mengalami perubahan dari kata aslinya.

Pada penelitian ini, kosakata bahasa gaul banyak menggunakan kosakata yang mengalami perubahan naturalisasi. Dapat dikatakan bahwa pengaruh budaya dan bahasa asing mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia terutama kosakata bahasa gaul dan menyebabkan penggunaan bahasa asing dalam berkomunikasi dianggap bisa meningkatkan *prestige* si pemakai bahasa. Misalnya kata *hapi* (happy), *imel* (e-mail), dan lain-lain.

Perubahan monoftongisasi dan sinkop, lebih sedikit digunakan karena jarang sekali kosakata yang diubah dari kata aslinya, dapat dilihat dari 403 kosakata yang ditemukan sebanyak 381 kosakata tidak mengalami perubahan. Contohnya kata *bugil*, *basi*, dan *bolot*.

2. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

a. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Dari hasil penelitian periodisasi kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012, telah ditemukan pembagian perperiodenya berdasarkan peristiwa yang

fenomenal terjadi pada tahun tersebut. Adapun pembagian periodenya sebagai berikut.

1) Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-1999

Pada era ini, maraknya penggunaan bahasa prokem pada tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan seorang peneliti yakni Pratama Rahardja membuat kamus bahasa prokem. Adanya kamus ini juga menandakan bahwa bahasa prokem yang sekarang lebih dikenal dengan istilah bahasa gaul, mulai didokumentasikan sehingga peneliti menggunakan tahun 1990 sebagai batasan tahun awal penelitian.

2) Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-2008

Pergantian abad pada tahun ini menyebabkan adanya perubahan yang sangat besar dalam hidup manusia, terutama perubahan selera berpakaian dan bahasa. Dalam bahasa, perubahan yang terjadi misalnya penggunaan kosakata bahasa prokem pada tahun sebelumnya mulai mengalami modifikasi atau membentuk kata baru yang memiliki arti yang sama dengan kata sebelumnya. Pengaruh dari budaya asing pun mulai marak digunakan, yakni dengan menyerap kosakata tersebut atau langsung meminjamnya. Misalnya kata “hepi” dari kata *happy* (bhs.Inggris, senang), “imel” dari kata *email* (bhs.Inggris, surat elektrik), dll.

3) Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2009-2012

Pada pembagian periode yang terakhir ini dimulai dengan kesadaran masyarakat dalam berbahasa, sehingga pada media massa, penggunaan kosakata bahasa gaul tadi mulai diperhatikan tatanannya sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Namun, maraknya penggunaan jejaring sosial

seperti facebook dan twitter menyebabkan ‘aliran baru’ dalam kosakata bahasa gaul. Dalam aliran ini misalnya menggunakan penyingkatan karakter kata. Misalnya kata *you* (kamu) menjadi /u/ (baca: *you*), karena fonem /u/ dianggap mempunyai pelafalan yang sama dengan kata *you*.

b. Perubahan Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Dari 403 kosakata bahasa gaul yang ditemukan, sebanyak 328 kosakata tidak mengalami perubahan dari tiga periode, artinya dari periode pertama hingga ketiga tidak mengalami perubahan. Contohnya kata “bokap” dan “nyokap”. Dapat dibuktikan pada kamus bahasa prokem Pratama Rahardja (1990) terdapat kata *bokap* (hal. 46) dan *nyokap* (hal. 89), kemudian pada periode kedua tahun 2000-2008, pada contoh kalimat berikut.

- (17) “Jadinya sebagai anak tertua dari tiga bersaudara, *gue* yang harus gantiin tugas *bokap* belanja buah segar setiap minggu.” (MH02/03/324)
- (18) “Minta *nyokap* atau *pembokat* menyimpan makanan apapun yang terserak di seluruh penjuru rumah. “ (MH02/03/338)

pada periode ketiga,

- (19) “Makanya, *gue* bisa seharian penuh di *warnet* biar dikirain ke sekolah sama *bokap nyokap*.” (MH08/10/392)

Dari contoh di atas, kata “bokap” dan “nyokap” tetap ada pada ketiga periode, awal mulanya menjadi bahasa rahasia, namun seiring perkembangan jaman kemudian orang awam menjadi tahu dan sering menggunakannya hingga terjadi persepsi jika menggunakan kata *bokap* dan *nyokap* dianggap gaul.

Selanjutnya sebanyak 49 kosakata tidak mengalami perubahan dari periode pertama dan kedua saja, 20 kosakata tidak mengalami perubahan dari periode kedua dan ketiga dan sebanyak 6 kosakata yang mengalami perubahan dari periode pertama, kedua dan ketiga.

Pada 49 kosakata yang tidak mengalami perubahan dari periode pertama dan kedua maksudnya, perubahan terjadi pada periode kedua dan ketiga. Misalnya kata *pede-pede-pd*. Kata “pede” tidak mengalami perubahan dari periode pertama dan kedua, hanya periode ketiga yang berubah menjadi “pd”, asalnya sama dari kata *pede*, tetapi pada periode tiga kata *pede* disingkat persuku kata menjadi *pd*.

Kemudian pada 20 kata yang tidak mengalami perubahan pada periode kedua dan ketiga, karena pada tahun 1990 kata tersebut mempunyai kosakata yang berbeda, misalnya kata *pa’el-ngapel-ngapel*. Ketiganya bermakna sama, yakni mengunjungi pacar, hanya saja pada periode pertama kata *ngapel* “apel” dibalik menjadi “pa’el”.

Dan 6 kosakata mengalami perubahan pada semua periode, contohnya kata *laik-jebot-kuno*. Pada periode pertama, *kuno* disebut “laik”, periode kedua disebut “jebot” dan periode ketiga menggunakan pengertian dasarnya yakni “kuno”.

3. Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul 1990-2012

a. Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

1) Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-1999

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 1990-1999 secara morfologis mengalami empat proses morfologis, yakni singkatan, akronim, menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata, dan membalikkan huruf (walikan).

a) Singkatan

Contoh-contohnya sebagai berikut.

(20) ABG (KBP/90/436

Pada kosakata (20) kata “ABG” merupakan singkatan dari Anak Baru Gede.

A – B – G

Anak Baru Gede

Dari contoh data kosakata di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kosakata bahasa gaul secara morfologis pada tahun 1990-1999 terjadi dengan pemendekan berupa huruf awal pada suatu kata atau pengejaan huruf demi huruf.

b) Akronim

Contoh data pada tahun 1990-an sebagai berikut.

(21) Salting (KBP/90/454)

(22) Kuper (KBP/90/64)

(23) Ortu (KBP/90/116)

Kata “salting” pada nomor (21) merupakan pemendekan dari *salah tingkah*.

sal – ting

salah – tingkah

Kata “kuper” pada contoh (22) merupakan pemendekan dari *kurang pergaulan*.

ku – per

kurang pergaulan

Contoh data (23) kata “ortu” berasal dari kata orang tua.

or – tu

orang – tua

Contoh di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan secara akronim pada kosakata bahasa gaul tahun 1990-1999 mengalami

pemendekan pada suku pertama tiap kata. Contoh lainnya dapat dilihat pada contoh kata “rumpi”

(24) rumpi (KBP/90/451)

rum - pi

rumor –pilihan

kata rumpi mengalami proses yang sama seperti contoh sebelumnya.

c) Menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata

Contoh data.

(25) bokin (KBP/90/437)

Kata “bokin” berasal dari kata bini yang mendapat sisipan – ok- dan menghilangkan huruf *i* pada akhir kata.

b – ok – in – (i)

b-ok-in → bokin

Sama dengan contoh kasus di atas, kata “gokil” dan kata “cembokur” juga mendapat sisipan –ok- dan penghilangan huruf di belakang kata.

(26) Gokil (KBP/90/444)

Kata gokil berasal dari kata gila yang mendapat sisipan –ok- dan huruf yang dihilangkan yaitu vokal *a*

g –ok- il – (a)

g-ok-il → gila

(27) Cembokur (KBP/90/441)

Pada contoh data (27), kata “cembokur” berasal dari kata cemburu. Huruf yang dihilangkan adalah huruf *u*.

cemb –ok- ur – (ʉ)

cemb-ok-ur → cembokur

(28) Siokap (KBP/90/453)

Kata (28) siokap berasal dari kata siapa, dan mendapat sisipan –ok- dan menghilangkan huruf pada akhir kata berupa huruf *a*. Keempat contoh di atas mendapat sisipan –ok- dan menghilangkan huruf pada akhir kata.

Data kata “doku” (29) juga mendapat sisipan –ok- dan menghilangkan huruf di belakang kata, hanya saja huruf yang dihilangkan bukan satu huruf tetapi dua huruf yakni *i* dan *t*. Begitu pula dengan contoh (30) kata “bokap” yang berasal dari kata bapak. Hampir sama dengan contoh (29) huruf akhir kata dihilangkan yakni huruf *a* dan *p*.

(29) doku (KBP/90/442)

d –ok- u – (it)

d-ok-u → duit

(30) bokap (KBP/90/438)

b –ok- ap(~~ak~~), jadi kata bapak dipisah dengan pemenggalan huruf, yakni *bap – ak*. Kata *bap* tadi mendapat sisipan – *ok* -, sehingga menjadi bokap.

(31) Nyokap (KBP/90/447)

(32) Pembokat (KBP/90/450)

Kata “nyokap” (31) berasal dari kata *nyak* (bahasa Betawi) yang mendapat sisipan –ok-. Bila dijabarkan kata *nyak* pendapan sisipan –ok- menjadi *ny –ok- ak*. Pada kata di atas seharusnya kata nyokap penulisannya adalah nyokak. Akan tetapi, kata nyokak tersebut disesuaikan menjadi nyokap agar senada dengan kata bokap.

Kata berikutnya adalah kata “pembokat” (32) yang berasal dari kata pembantu.

Pemb - *an* – tu

Pemb –ok –a(*n*)t(*u*)

Data (32) mengalami penghilangan huruf *n* pada tengah kata dan huruf *u* pada akhir kata.

(33) Sedokur (KBP/90/456)

Data nomor (33) kata “sedokur” berasal dari kata *saudara*. Untuk kasus data (33) kata sedokur mendapat sisipan –ok- dan penggantian huruf *au* menjadi huruf *e*, huruf *a* setelah huruf *d* diubah menjadi huruf *u* dan penghilangan huruf *a* pada akhir kata.

s – au – d –ok- a – r – (*a*)

s – e – d –ok- u – r → sedokur

d) Membalikkan huruf (walikan)

Contoh data sebagai berikut.

(34) Gintur (KMP/90/445)

Kata “gintur” merupakan walikan dari kata *tidur*. Bila dibalik seharusnya menjadi dur-ti.

(34) t – i – d – u – r

g – i – n – t – u – r

kata di atas mendapatkan imbuhan huruf *g* pada awal kata. Huruf *d* dihilangkan dan digantikan dengan huruf *n* tengah kata. Huruf *t* dipindah ditengah kata setelah huruf *n*.

(35) Sinam (KBP/90/457)

Kata “sinam” berasal dari kata *manis* jika dibalik menjadi nisma. Akan tetapi contoh data tersebut mengalami proses pembalikkan menurut ‘apa saja yang boleh ditukar’ (Rahardja & Chambert, 1990:13). Jadi, kata sinam tadi

berasal dari kata manis yang dibalik dari belakang.

m – a – n – i – s \longrightarrow s – i – n – a – m

(36) Doski (KBP/90/443)

Data (36) kata “doski” berasal dari kata disko. Huruf *i* ditukar dengan huruf *o* dan huruf *o* digantidengan huruf *i*.

D i s k o \longrightarrow d o s k i

(37) Ripang (KBP/90/452)

Contoh data (37) “ripang” berasal dari kata pirang. Pembalikan huruf terjadi pada huruf *r* dan huruf *p* yang saling ditukar.

p – i – r – a – n – g

r – i – p – a – n – g

(38) Ba’ok (KBP/90/439)

(39) Pa’el (KBP/90/449)

Selanjutnya kata “ba’ok” berasal dari kata mabuk. Menghilangkan huruf *m*. kemudian dibalikkan, huruf *a* di pindah ke belakang huruf *b*, huruf *u* diganti dengan huruf *o*, sehingga menjadi abok “baok” . Kata “pa’el” dari kata apel, apel “pael”. Hakikatnya, vokal awal satu kata diawali sebuah hamzah, sehingga hamzah itulah yang bertukar tempat dengan huruf awal suku kata kedua (Rahardja & Chambert, 1990:13). Jadi kata abok “ba’ok”, apel “pa’el”.

2) Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-an

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 2000-an secara morfologis mengalami lima proses morfologis, yakni singkatan, akronim, menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata, menggunakan kata dalam bahasa Indonesia, dan bentukan kata baru

a) Singkatan

Contoh data sebagai berikut.

(40) Biasa, *ABG* jadi suka kecentilan. (AY12/04/293)

Proses pembentukan secara singkatan pada kosakata bahasa gaul tahun 2000-2008 masih sama dengan periode sebelumnya pada tahun 1990-1999.

Pada kosakata (40) kata “ABG” merupakan singkatan dari Anak Baru Gede.

A – B – G

Anak Baru Gede

Dari contoh data kosakata di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kosakata bahasa gaul secara morfologis pada tahun 2000-2008 terjadi dengan pemendekan berupa huruf awal pada suatu kata atau pengejaan huruf demi huruf. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian pada tahun 1990-1999.

b) Akronim

Contoh data kosakata dapat dilihat pada kalimat berikut.

(41) Kalo ada yang nggak tau, tuh orang bisa jadi *kuper* abis atau pernah tinggal di planet lain. (MH02/03/338)

(42) Jalan ke mal, *ngerumpi* di kafe, datang ke ultah teman... (AY12/04/302)

(43) Mereka malah tersenyum bikin Marselino *salting* plus cemburu ketika dengan manja Tiara bergayut di lengan kakaknya (AY04/00/139)

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan (Kridalaksana, 2008: 5). Penggunaan akronim pada contoh kalimat di atas terdapat pada kata “kuper” (41), “ngerumpi” (42), “salting” (43).

Contoh kata (41) dan (42) penjabarannya sebagai berikut.

(41) kuper

kurang – pergaulan

ku - per

pemendekan kata diambil pada awal suku kata *ku* dan *per* menjadi *kuper*.

Pada kata ngerumpi (42) kata dasarnya adalah *rumpi*. Rumpi merupakan pemendekan dari kata rumor pilihan.

rumor – pilihan

rum - pi

Hampir sama dengan penjelasan contoh di atas pada nomor (41) dan (42), kata salting (43) juga mengalami pemendekan pada suku awal kata, yakni *sal* pada kata salah dan *ting* pada kata tingkah sehingga menjadi *salting*.

salah	→	sal	} salting
tingkah	→	ting	

Guna mengetahui lebih dalam mengenai akronim, dapat dilihat pada contoh berikut.

(44) “Masalah yang sering bikin gue ribut sama *ortu*, ya soal cowok...”
(AY12/04/299)

Contoh data pada nomor (44) “*ortu*” merupakan kependekan dari orang tua.

or – tu

orang – tua

c) Menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata

Contoh data kosakata pada tahun 2000-an yang mengalami menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dapat dilihat pada contoh berikut.

- (45) “Yap! Ceritanya begini. Kemarin-kemarin, pas gue jalan sama *bokin* gue,...” (MH04/06/363)
- (46) Aku ingin melihat, gimana reaksi orang yang kusayangi, kalo lagi *cembokur*. (AY06/01/206)
- (47) “Belum. Kadang saya masih *gokil*. Saya masih suka ngerjain Juleha...” (AY01/00/120)
- (48) Jadinya sebagai anak tertua dari tiga bersaudara, *gue* yang harus gantiin tugas *bokap* belanja buah segar setiap minggu. (MH02/03/325)
- (49) Minta *nyokap* atau *pembokat* menyimpan makanan apapun yang terserak di seluruh penjuru rumah. (MH02/03/338)

Contoh di atas memperlihatkan contoh penggunaan kosakata pada suatu kalimat. Penggunaan kosakatanya terdapat pada (45) “bokin”, (46) “cembokur”, (47) “gokil”, (48) “bokap”, (49) “nyokap”.

Pada contoh (45) kata *bokin* berasal dari kata *bini* yang mendapat sisipan –ok- dan menghilangkan huruf di belakang kata berupa huruf *i*.

b –ok- in – (i) → b-ok-in

Proses pembentukan seperti ini sebenarnya sama dengan proses pembentukan pada data nomor (46). Pada data (46) kata *cembokur* berasal dari kata *cemburu* dan mendapat sisipan –ok- .

cemb –ok- ur – (u)

cemb-ok-ur

pada data di atas, terjadi penghilangan fonem terakhir, yakni vokal *u*.

sedangkan data (47) kata *gokil* berasal dari kata *gila* yang mendapat sisipan –ok- dan menghilangkan bagian fonem terakhir, yakni vokal *a*.

g –ok- il – (a)

g-ok-il

Contoh (48) kata bokap berasal dari kata bapak. Masih sama dengan penjelasan sebelumnya, kata bapak disisipi –ok- hanya saja dalam menghilangkan fonem pada akhir kata, tidak hanya satu fonem tapi dua fonem,

b –ok- ap- (ak)

b-ok-ap

dan contoh (49) kata nyak pendapat sisipan –ok- menjadi ny –ok- ak.

Agar terdengar serasi dengan kata bokap, kata nyak mengalami penyesuaian dengan katabokap.

(50) Idih...buru-buru deh tanyain, *doski* dapet *doku* dari mana?
(AY02/00/82)

Contoh lain yakni pada contoh (50) kata doku yang berasal dari kata duit mendapat sisipan –ok-, dan mendapat penghilangan huruf *i* dan *t*.

du – it

d –ok- u – (it)

d) Menggunakan kata dalam bahasa Indonesia

Contoh data pada kalimat berikut merupakan kosakata bahasa Indonesia yang tidak lagi mengalami proses perubahan seperti tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun ini, kosakata yang digunakan merupakan kosakata yang sesuai dengan kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

(51) Ada juga beberapa lagu yang berirama *disko*... (AY10/04/271)

(52) *Doi cuek* meski teman-temannya pada ngegodain. (AY12/04/295)

(53) Oke deh, Diary. Aku capek banget. *Bobo* dulu ya? Bye ...
(AY10/04/279)

Pada contoh (51) kosakata gaul yakni kata “disko”, pada contoh (52) kosakatanya yaitu “cuek”, dan pada data (53) yakni “bobo”.

e) Bentuk kata baru

Contoh data.

(54) Siapose?: Siapa tuh? (CC/06/01)

Contoh (54) kata “siapose” berarti siapa. Pada contoh ini terdapat penghilangan huruf *a* dan menggantinya dengan huruf *ose*.

siap – a

siap – ose

3) Proses Pembentukan Morfologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2009-2012

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 2009-2012 secara morfologis mengalami empat proses morfologis, yakni singkatan, akronim, menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata, dan menggunakan kata dalam bahasa Indonesia.

a) Singkatan

(55) Aku menuju ruang kantin yang telah dipadati *ABG-ABG* seusiaku yang lagi haha-hihi ngabisin duit mami papi. (MK06/10/423)

Contoh (55) terdapat kata “ABG-ABG” yang merupakan kependekan dari kata Anak Baru Gede.

A – B – G

Anak – Baru – Gede

Dari contoh data di atas, dapat pula disimpulkan bahwa proses pembentukan secara morfologis berupa singkatan pada kosakata bahasa gaul

tahun 2009-2012 dengan cara memendekkan huruf pada awal kata atau pengejaan per huruf pada awal kata.

b) Akronim

Contoh data pada akronim sebagai berikut.

- (56) Tabloid terbitan Jakarta itu memberi judul: Pacari Sesama Jenis, Olga *salting* Ditanya Hubungan Asmaranya dengan Chand Kelvin. (SI/12/428)

Kata bahasa gaul yang terdapat pada contoh (56) adalah “salting”.

Salting merupakan akronim dari kata *salah tingkah*.

sal – ting

salah – **ting**kah

Proses pemendekkan suku kata terdapat pada suku kata awal, yakni *sal* dan *ting* menjadi salting.

Contoh lainnya dapat kita lihat pada contoh data berikut.

- (57) Bisa tanya *ortu* atau *sahabat*. (MK04/09/413)
 (58) Namun di balik itu, ternyata Mila Kunis masih menganggap dirinya *kuper*. (SI/12/429)

Selanjutnya terdapat kosakata bahasa gaul pada nomor berikutnya yakni “ortu” (57), dan “kuper” (58).

Contoh data (57) yakni ortu berasal dari kata orang tua.

or – tu

orang – **tu**a

Contoh data kuper (58) merupakan akronimi dari kurang pergaulan.

ku – per

kurang – pergaulan.

Dari kedua contoh data di atas, dapat diketahui bahwa pada data tersebut proses pemendekkan terdapat pada suku kata awal kata pertama.

Contoh data lainnya.

- (59) *Ngrumpi* Ah! – Ada yang aneh pada wajah Rihanna saat tampil di atas panggung ... (SI/11/432)

Data (59) menunjukkan kosakata bahasa gaul yakni “rumpi”. Kata rumpi berarti *rumor pilihan*.

rumor – pilihan

rum - pi

- c) Menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang huruf di belakang kata

- (60) Makanya, gue bisa seharian penuh di *warnet* biar dikirain ke sekolah sama *bokap nyokap*. (MK08/10/392)

- (61) Kirimkan foto keluarga kamu yang paling *gokil*, *oke*, spektakuler dan nggak ada duanya ke Aneka Yess! (AY11/10/287)

Contoh data yang ditemukan yaitu (60) “bokap” dan “nyokap” dan (61) “gokil”. Kedua contoh tersebut masih sama dengan dengan kedua periode sebelumnya.

Contoh (60) kata “bokap” berasal dari kata bapak. kata bapak disisipi –ok- hanya saja dalam menghilangkan fonem pada akhir kata, tidak hanya satu fonem tapi dua fonem.

b –ok- ap- (ak)

b-ok-ap

Kata “nyokap” kata nyak mendapat sisipan –ok- menjadi ny –ok- ak, agar terdengar serasi dengan kata bokap, kata nyak mengalami penyesuaian huruf *k* menjadi huruf *p* dan menjadi nyokap.

Kata “gokil” berasal dari kata gila yang mendapat sisipan –ok- dan huruf yang dihilangkan yaitu huruf *a*

g –ok- il – (a)

g-ok-il → gila

d) Menggunakan kata dalam bahasa Indonesia

Beberapa contoh data berikut menggunakan kosakata bahasa Indonesia sesuai kaidah yang ada.

- (62) Bisa tanya *ortu* atau *sahabat*. (MK04/09/413)
- (63) *Siapa sih* yang enggak akan *bete* melihat *sahabat* sendiri berkhianat? (MK06/11/424)
- (64) Selain itu SRK juga dikabarkan ribut dengan Ajay Devgan karena Ajay cemburu kedekatan istrinya dengan SRK. (SI/11/430)
- (65) “*Tidur* di atas batu besar di alam terbuka itu cukup membuat aku shock...” (MH07/09/391)
- (66) Lagu mellow ciptaan Melly Goeslaw ini bisa dibilang populer di tahun 1998, dan bikin KD banjir *duit*. (MH07/09/390)
- (67) Banyak yang menelepon, Cuma untuk mengajak *saudara*, *pacar*, atau tetangga buat ikut antri dibelakang (atau di lantai bawah tepatnya). (MH08/10/393)
- (68) Apalagi karakter Heri juga agak *cuek* dan menyebalkan, serta Dody yang pencemburuan abis. (AY11/10/290)
- (69) Selain berberlanja, kalian juga bisa hangout bareng teman-teman, *pacar* atau keluarga di foodcourt yang berada tepat di sebelah distro yang rencananya akan dibuka pada pertengahan bulan Januari 2010. (AY11/10/289)
- (70) Kebiasaan bergantung kepada si *mbak* di rumah. (MK06/11/421)
- (71) Meski begitu, Mano tak sampai mabuk. (SI/11/435)
- (72) Warna rambutnya pirang terang atau sandy blonde. (MK05/10/417)

Data kosakata yang ditemukan pada contoh di atas berupa kosakata yang telah mengalami perubahan dari periode sebelumnya karena pada tahun ini masyarakat tutur mulai sadar akan penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar. Datanya antara lain. (62) “sahabat”, (63) “siapa”, (64) “cemburu”, (65) “tidur”, (66) “duit”, (67) “saudara”, (68) “cuek”, (69) “pacar”, (70) “mbak”, (71) “mabuk”, dan (72) “pirang”.

b. Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

1) Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-1999

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 1990-1999 secara fonologis mengalami dua proses pembentukan, yakni menambahkan fonem pada tengah kata dan naturalisasi

a) Menambah fonem pada tengah kata

(73) cuwek

Kata “cuwek” berasal dari kata cuek yang berarti acuh. Kata ini mendapat imbuhan fonem berupa konsonan /w/ pada tengah kata.

cu – ek

cu – w – ek

b) Naturalisasi

Contoh data

(74) sohib

Kata “sohib” (74) berasal dari kata sahabat karib yang berasal dari bahasa Arab (*ash-shahaabah*)

2) Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2000-2008

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 2000-2008 secara fonologis mengalami lima proses pembentukan, yakni menambahkan satu atau lebih fonem pada awal kata, menambahkan satu atau lebih fonem pada akhir kata, naturalisasi, mengganti fonem berupa vokal, dan monoftongisasi.

- a) Menambahkan satu atau lebih fonem pada awal kata

Contoh data.

(75) "... Waktu *ultah* kamu aja aku nggak dateng kamu nggak marah tuh, cuma *ngapel* ini kok." (AY01/00/76)

Contoh (75) kata "ngapel" berkata dasar apel, mendapat penambahan fonem /ng/menjadi ngapel.

ng + apel

ngapel

- b) Menambahkan satu atau lebih fonem pada akhir kata

Contoh data sebagai berikut.

(76) Terpaksa ia bangkit dan menuju pintu depan karena *bibik* tak kunjung muncul untuk melihat siapa yang datang. (AY02/00/81)

Contoh (76) kata "bibik" berasal dari kata bibi. Kata bibi mendapat penambahan fonem berupa konsonan /k/ pada akhir kata.

bibi + k

bibik

- c) Naturalisasi

Pada tahun 2000-2008 masyarakat tutur terutama kawula muda gencar menggunakan kosakata asing. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan zaman dimana era milenium telah membawa perubahan besar pada dunia teknologi dan *fashion*. Contoh data sebagai berikut.

(77) Apalagi pas jumpa fans digelar di Radio MAS FM, *duo* cowok *kiyut* yang sama-sama manis itu juga langsung ditodong bagi-bagi tanda tangan plus poto bareng. (AY04/01/144)

(78) Bedanya Tiara nggak *blonde* kayak model luar itu. (AY04/00/138)

(79) Ambil secukupnya dan duduk dekat *sohibmu*. (AY01/00/25)

Penggunaan kosakata asing pada contoh kaimat di atas terdapat pada

(77) “kiyut”, (78) “blonde”, dan (79) “sohib”.

Pada contoh (77) kata *kiyut* berasal dari bahasa Inggris (*cute*), kemudian masuk dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai dengan pengucapan bahasa Inggris.

Contoh data (78) kata blonde berasal dari kata blonde (bahasa Inggris), jadi kata ini merupakan peminjaman juga dari bahasa Inggris sama halnya dengan kata *kiyut*. Namun, kata blonde ini bila dibaca juga /blonde/, sehingga penulisannya dalam bahasa Indonesia tetap *blonde*.

Contoh (79) “sohib” berasal dari kata sahabat karib. Di mana sahabat berasal dari bahasa asing (bhs. Arab, *ash-shahabah*).

Jadi, pada tahun 2000-2008 masyarakat terpengaruh dari budaya asing dan mengadaptasi kosakatanya untuk berkomunikasi.

d) Mengganti fonem berupa vokal

Contoh data sebagai berikut.

(80) “Itu baru teman gua! Gua pikir lu *mabok dikadalin!*” (AY03/00/100)

Contoh (80) terdapat kata “mabok”. Kata mabok mabok berasal dari mabuk. Mengalami pergantian vokal pada vokal /u/ diganti dengan vokal /o/ “mabok”

mab – u – k → mab – o – k

e) Monoftongisasi

Contoh data.

(81) Aslinya, warpotnet ini bukan investasi Slank sendiri. Idenya malah dari *sodara* Bim-Bim yaitu Massto *en* Adri. (AY04/00/168)

Data (81) berupa kata “sodara” yang berasal dari kata saudara. Pergantian vokal yang terjadi yakni vokal /au/ di ganti dengan vokal /o/

sehingga menjadi *sodara*.

s – au – dara

s – o – dara

3) Proses Pembentukan Fonologis Kosakata Bahasa Gaul Tahun 2009-2012

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul tahun 2009-2012 secara fonologis mengalami dua proses pembentukan, yakni menambahkan satu fonem atau lebih di awal suku kata dan naturalisasi.

a) Menambahkan satu fonem atau lebih di awal kata

Contoh data.

(82) “Karena jauh pacar saya jadi jarang ngapel...”. (SI/12/434)

Contoh data (82) kata “ngapel” berasal dari kata *apel*. Kata *apel* mendapat imbuhan fonem /ng/ menjadi ngapel.

ng – apel

ngapel

b) Naturalisasi

Contoh data.

(83) Halo w yang makin hari makin *cute*. (MK04/09/412)

(84) Musik ini muncul dari perpaduan musik funk, *disco*, pop, sampai bunyi-bunyian di video game. (MK06/11/425)

Pada contoh data nomor (83) “cute” dan (84) “disco” juga kosakata bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan atas hasil penelitian di atas. Maka penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelas Kata dan Jenis Perubahan pada Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kelas kata pada kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 terdapat 10 kelas kata, yakni adjektiva, verba, nomina, adverbial, pronomina, konjungsi, interogativa, numeralia, demonstrativa dan kategori fatis

Berdasarkan jenis-jenis perubahan yang terjadi, kosakata bahasa gaul tahun 1990-2012 mengalami beberapa jenis perubahan, yakni perubahan naturalisasi, aferesis, paragoge, apokope, monofongisasi dan sinkope. Hasil terbesar sebanyak 381 kata tidak mengalami perubahan dari kata aslinya.

2. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Periodisasi kosakata bahasa gaul dibagi menjadi tiga periode, yakni periode I tahun 1990-1999, periode II 2000-2008, dan periode III 2009-2012. Perubahan yang terjadi dari 403 kosakata bahasa gaul yang ditemukan, sebanyak 328 kosakata tidak mengalami perubahan dari tiga periode, artinya dari periode pertama hingga ketiga tidak mengalami perubahan. 49 kosakata tidak mengalami perubahan dari periode pertama dan kedua saja, 20 kosakata tidak mengalami perubahan dari periode kedua dan ketiga dan sebanyak 6 kosakata yang mengalami perubahan dari periode pertama, kedua dan ketiga

3. Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul ini mengalami perubahan secara morfologis dan fonologis. Pada perubahan secara morfologis meliputi singkatan, akronim, menambahkan sisipan –ok- pada tengah kata dan membuang sebagian huruf, *walikan*, dan bentukan kata baru. Pada proses perubahan secara fonologis meliputi menambah fonem pada tengah kata, naturalisasi, menambahkan satu fonem atau lebih pada awal kata, menambahkan satu fonem atau lebih pada akhir kata, mengganti fonem berupa vokal, dan monoftongisasi.

B. Implikasi

Dengan diketahuinya periodisasi dan proses pembentukan kosakata bahasa gaul, implikasi yang diharapkan sebagai berikut.

1. Sejalan dengan perkembangan zaman, perbandingan dan struktur kosakata bahasa gaul akan terus mengalami perubahan sesuai dengan tujuan dari penggunaan bahasa gaul tersebut.
2. Mengingat kosakata bahasa gaul mempunyai struktur yang berbeda dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka pemahaman terhadap kosakata bahasa gaul yang berkembang hingga sekarang ini sangat diperlukan. Tujuannya agar tidak merusak kaidah penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri, justru menambah keanekaragaman bahasa Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan keterbatasan selama melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Pencarian kosakata bahasa gaul pada tahun 1990-1999 terkadang tidak ditemukan pada kamus bahasa prokem Pratama Rahardja. Guna mengatasi

hal tersebut, peneliti menyesuaikan kosakata periode II tahun 2000-2009 ke periode I tahun 1990-2000. Hal tersebut dilakukan karena kosakata dari tahun 2000 digunakan atau sudah ada, kosakata tersebut sudah ada pada tahun sebelumnya mengingat proses penciptaan suatu kosakata juga memerlukan waktu agar kosakata tersebut dikenal oleh khalayak umum.

2. Sumber untuk periode II pada tahun 2000-an sudah jarang ditemukan. Bila ditemukan sumbernya, isi dari sumber tersebut hampir sama dengan sumber lain jadi pengambilan sumber ini dilakukan secara acak.
3. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bahasa gaul dengan meneliti kelas kata, jenis- perubahan serta perbandingan kosakata bahasa gaul dari tahun 1990-2012.
4. Kurangnya sumber penelitian menyebabkan keterbatasan dalam pengambilan data sehingga penelitian ini belum maksimal dalam meneliti perbandingan dan ciri karakteristik bahasa gaul pada tiap periodenya.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian pokok yang langsung atau tidak langsung terkait dengan hal ini.

1. Bagi kajian ilmu linguistik, materi tentang kosakata bahasa gaul dan proses pembentukannya tahun 1990 dan seterusnya perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan materi pembelajaran di kalangan linguistika.
2. Bagi pembaca, kosakata bahasa gaul yang ada pada tahun 1990-2012 ini banyak menggunakan kosakata yang jarang kita dengar dan pahami, maka dari itu pembaca harus benar-benar selektif dalam penggunaannya di dalam masyarakat tutur.

3. Bagi peneliti lain, permasalahan yang berkaitan dengan kosakata bahasa gaul masih banyak yang belum dikaji, maka perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Badudu, J.S. 1983. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.
- Istiqomah. 2000 "Proses Pembentukan dan Makna Kosakata Bahasa Gaul di Majalah Aneka. *Skripsi S1* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnaningsih, Novita. 2005 "Kosakata Slang di Majalah Remaja: Studi Kasus Majalah Aneka Yess. *Skripsi S1* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Rahardja, Pratama dan Henri Cambert-Loir. 1990. *Kamus Bahasa Prokem*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Sahertian, Debby. 2002. *Kamus Bahasa Gaul (Kamasutra Bahasa Gaul)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Sulistyowati, Iin. 2001 "Kajian Sosiolek Remaja pada "Serial Nana dan Kawan-kawan" oleh Cassy di Majalah Kawanku". *Skripsi S1* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyanti, N . 2004 "Penggunaan Bahasa Gaul dalam Majalah Remaja". *Skripsi S1* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Sutami, H dan Wrihatni, N (ed). 2008. *Kosakata Bahasa Indonesia Mutakhir. Jakarta: Pusat Leksikologi dan Leksikografi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

SUMBER DATA PENELITIAN

1. Clear coolbook
2. Kamus Bahasa Prokem Pratama Rahardja
3. Majalah Aneka Yess!, No. 26, 23 Desember 1999 – 5 Januari 2000
4. Majalah Aneka Yess, Edisi Tahunan 2000
5. Majalah Aneka Yess, No. 20, Januari – 2 Februari 2000
6. Majalah Aneka Yess!, No. 10, 11 – 24 Mei 2000
7. Majalah Aneka Yess!, No. 4, 15-28 Februari 2001
8. Majalah Aneka Yess!, No. 09, 26 April-9 Mei 2001
9. Majalah Aneka Yess!, No. 12, 7-20 Juni 2001
10. Majalah Aneka Yess!, No. 09, 25 April-8 Mei 2002
11. Majalah Aneka Yess!, No. 05, 27 Februari- 12 Maret 2003
12. Majalah Aneka Yess!, No. 09, 19 April – 2 Mei 2004
13. Majalah Aneka Yess!, No. 18, 23 Agustus – 5 September 2004
14. Majalah Aneka Yess!, No. 2, 18-31 Januari 2010
15. Majalah Hai, No. 35, 3-9 September 2001
16. Majalah Hai, No. 42, 20 – 26 Oktober 2003
17. Majalah Hai, No. 47, 22 – 28 November 2004
18. Majalah Hai, No. 14, 3-9 April 2006
19. Majalah Hai, No. 18, 1-7 Mei 2006
20. Majalah Hai, No. 28 Juli-3 Agustus 2008
21. Majalah Hai, No. 37, 14-20 September 2009
22. Majalah Hai, No. 13, 29 Maret – 4 April 2010
23. Majalah Kawanku, No. 11, 9 - 15 September 2002
24. Majalah Kawanku, No. 13, 23 – 29 September 2002
25. Majalah Kawanku, No. 01, 30 Juni – 6 Juli 2003
26. Majalah Kawanku, No. 58, 21 Oktober – 4 November 2009
27. Majalah Kawanku, No. 83. 06-20 Oktober 2010
28. Majalah Kawanku, No. 110, 19 Oktober – 02 November 2011
29. Apasih.com
30. Merdeka.com
31. Liputan6.com
32. Akugakpunyapulsa.blog
33. Antaranews.com
34. fauziaalviyasini.blogspot.com
35. neodv8.blogspot.com

LAMPIRAN

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	(AY12/04/291)	abg	v																							
2	(AY04/00/129)	atawa							V																	
3	(AY01/00/130)	amprokan	v																							
4	(AY01/00/45)	ajegile			V																					
5	(CC/06/08)	ae mate			V																					
6	(CC/06/10)	ancur			V													V								
7	(AY06/01/212)	ampuh	V																							
8	(AY01/00/61)	ama			V													v								
9	(AY06/01/226)	anjas	V																							
10	(AY07/01/249)	aussie			V																					
11	(AY07/01/257)	anyarnya		v																						
12	(AY06/01/214)	bercokol			V																					
13	(MH06/08/382)	bugil			v																					
14	(AY06/01/216)	basi			V																					
15	(AY06/01/221)	belel			V																					
16	(AY06/01/223)	bablas		V																						
17	(MH05/06/378)	brur																								
18	(AY07/01/245)	bolot			v																					
19	(MH04/06/363)	bokin	V																							
20	(MH04/06/364)	beber		V																						
21	(AY06/01/213)	biangkerok	V																							

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
22	(AY07/01/256)	booming		V																						
23	(AY08/02/262)	bego			v																					
24	(AY08/02/263)	boro-boro		v																						
25	(AY10/04/279)	bobo		V																						
26	(AY10/04/281)	boong			V																					
27	(AY12/04/292)	beken			v																					
28	(MH02/03/323)	bete			V																					
29	(MH02/03/324)	bokap	V																							
30	(AY03/00/102)	borju			V													V								
31	(AY12/04/304)	basket			V																					
32	(AY12/04/304)	bauket			V																					
33	(AY01/00/37)	Bm			V																					
34	(AY01/00/36)	Bbs		V																						
35	(AY05/01/183)	Bo	V																							
36	(AY04/00/138)	blonde	V																							
37	(AY04/00/140)	backstreet		V																						
38	(AY04/00/167)	berpogo		V																						
39	(AY03/00/98)	Boring			V																					
40	(AY03/00/99)	Bodo			V														V							
41	(AY02/00/81)	Bibik	V																							V
42	(AY04/01/141)	begete								V																

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
43	(AY02/00/78)	bokek			V																					
44	(AY01/00/39)	bersirobok		V																						
45	(AY06/01/191)	bererot		V																						
46	(MH02/03/325)	bokep	V																							
47	(MH03/04/355)	bossy			V																					
48	(MH03/04/357)	belagu			V																					
49	(CC/06/07)	bambang								V																
50	(AY03/00/105)	berabe		V																						
51	(MH02/03/345)	care		V																						
52	(AY12/04/305)	cute			V																					
53	(AY01/00/40)	ciut			V																					
54	(AY04/00/140)	cinlok	V																							
55	(AY04/00/142)	cape		V															V							
56	(AY02/00/84)	cozy		V																						
57	(AY02/00/83)	ceriwis			V																					
58	(AY04/00/142)	caem			V																					
59	(AY01/00/43)	cewawakan			V																					
60	(CC/06/06)	capcus		V																						
61	(MK03/03/404)	coz							V																	
62	(AY12/04/293)	curhat		V																						
63	(AY12/04/294)	culun			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
64	(AY01/00/36)	cucok			V																					
65	(AY12/04/295)	cuek			V																					
66	(MH02/03/326)	ceking			V																					
67	(MH02/03/328)	cemen			V																					
68	(AY03/00/104)	comblangin		V																						
69	(AY01/00/69)	cool			V																					
70	(AY05/00/175)	chatting	V																							
71	(AY08/02/259)	cerpen	V																							
72	(AY07/01/242)	cadas			V																					
73	(AY07/01/245)	cincong			V																					
74	(MH04/06/362)	congor	V																							
75	(AY08/02/267)	cekak			V																					
76	(MH06/08/388)	cerocos	V																							
77	(MH01/01/321)	celamitan		V																						
78	(MH01/01/317)	comot		V																						
79	(AY05/01/181)	cipok		v																						
80	(CC/06/11)	cing	V																							
81	(CC/06/12)	capung		V																						
82	(AY06/01/202)	cabut		V																						
83	(MH06/08/385)	check out		v																						
84	(AY06/01/205)	cembokur			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
85	(AY06/01/208)	cuap-cuap		V																						
86	(AY06/01/201)	dipanjerinny a		V																						
87	(AY06/01/226)	dulang			V																					
88	(MH06/08/387)	diy		V																						
89	(AY08/0/261)	dongo			V																					
90	(AY08/02/260)	dipermak		V																						
91	(MH03/04/366)	digamit		V																						
92	(AY05/01/182)	drop		V																						
93	(AY07/01/240)	doski					v																			
94	(AY02/00/82)	doku	V																							
95	(AY04/00/146)	digebet		v																						
96	(MH02/03/330)	doi					V																			
97	(AY04/00/145)	dikadalin		V																						
98	(AY04/00/129)	digeber		V																						
99	(AY12/04/305)	doyan			V																					
100	(CC/06/05)	dugem	V																							
101	(AY03/00/106)	do		V																						
102	(AY10/04/271)	disko	V																							
103	(MH03/04/351)	demen			V																					
104	(AY10/04/273)	egp			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fatis

12: kategori fatis

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
105	(AY18/02/264)	error			V																					
106	(AY07/01/234)	en							v																	
107	(AY01/00/62)	ember								V																
108	(AY04/00/131)	enjoy			V																					
109	(AY04/00/153)	euy								V																
110	(AY02/00/85)	eksyen		V																						
111	(AY01/00/41)	ekskul	V																							
112	(AY01/00/19)	funky			V																					
113	(AY07/01/247)	fans	V																							
114	(MK01/0/394)	foyodi		V																						
115	(AY02/00/86)	formil			V																					
116	(MH04/06/370)	fyi	V																							
117	(AY08/02/255)	fun			V																					
118	(AY06/01/192)	ge-er			V																					
119	(MH01/01/318)	gaek	V																							
120	(MH01/01/319)	gombrong			V																					
121	(AY07/01/234)	glamour			V																					
122	(AY05/00/178)	gaul			V																					
123	(CC/06/13)	gilingan			V																					
124	(MK03/03/401)	gaptek			V																					
125	(AY10/04/277)	gatol			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
126	(AY04/00/133)	gank, geng	V																							
127	(AY02/00/97)	gue					V																			
128	(AY01/00/20)	gokil			V																					
129	(AY06/01/189)	getol			V																					
130	(CC/06/14)	gitulho					V																			
131	(AY01/00/21)	gress			V																					
132	(MK03/03/405)	gals	V																							
133	(AY02/00/85)	gak								V																
134	(AY02/00/87)	gembar- gemborkan		v																						
135	(AY02/00/90)	gede			V																					
136	(AY03/00/111)	gerr			V																					
137	(AY01/00/52)	gape			V																					
138	(AY01/00/24)	gondoknya			V																					
139	(AY01/00/22)	hepi			V																					
140	(AY04/00/134)	hensem			V													V								
141	(MH02/03/343)	hang out		V																						
142	(MK03/03/407)	hiper			V																					
143	(AY02/00/88)	hot			V																					
144	(AY03/00/112)	hoki			V																					
145	(AY07/01/248)	hit			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
146	(AY07/01/232)	interview		V																						
147	(MH05/06/381)	indie	V																							
148	(AY01/00/142)	iptek	V																							
149	(MH02/03/331)	imel	V															V								
150	(MH02/03/332)	imej			V													V								
151	(AY10/04/275)	illfeel			V																					
152	(AY01/00/26)	inosen			V													V								
153	(AY10/04/274)	ik					V																			
154	(AY12/04/298)	jomblo			V																					
155	(AY02/00/79)	jutek			V																					
156	(AY01/00/23)	jjs		V																						
157	(MH02/03/333)	jaim			V																					
158	(MH02/03/334)	jack					V																			
159	(MH02/03/335)	jayus			V																					
160	(MH02/03/335)	jokes	V																							
161	(AY03/00/113)	junkies	V																							
162	(MK01/02/387)	jejeritan								V																
163	(AY12/04/296)	jadian		V																						
164	(AY01/00/44)	jealous			V																					
165	(AY05/00/171)	jebol								V																
166	(AY04/00/147)	jebot			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
167	(MH06/08/386)	jamming		V																						
168	(AY07/01/247)	jiper			V																					
169	(AY05/00/71)	jebolan		V																						
170	(AY07/01/232)	kebut		V																						
171	(AY06/01/219)	kecengan	V																							
172	(AY06/01/213)	keok			V																					
173	(MH02/03/332)	kayak			V																					V
174	(AY03/00/114)	keblinger		V																						
175	(AY07/01/245)	kuper			V																					
176	(MH02/03/348)	kebet		V																						
177	(AY04/00/114)	klop			V																					
178	(AY04/00/144)	kiyut			V													V								
179	(AY01/00/27)	kece			V																					
180	(AY01/00/28)	keki			V																					
181	(AY01/00/30)	kongkow		V																						
182	(AY09/03/269)	kutilang			V																					
183	(AY01/00/30)	kondang			V																					
184	(AY01/00/91)	kriwil			V																					
185	(AY12/04/311)	kecolongan		V																						
186	(AY01/00/46)	kesengsem			V																					
187	(AY04/00/150)	koq											V													

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
188	(AY07/01/242)	konco-konco	V																							V
189	(AY/07/01/235)	kocek	V																							
190	(AY07/01/241)	keselek		V													V									
191	(MH04/06/368)	kagok		V																						
192	(MH01/01/314)	kugiran			V																					
193	(AY05/01/174)	kebat-kebit			V																					
194	(AY05/01/185)	kolot			V																					
195																										
196	(AY06/01/198)	keder		V																						
197	(AY06/01/224)	kempat-kempot		V																						
198	(MH06/08/384)	kamfretz	V																							V
199	(AY06/01/226)	ketawa-ketiwi		V																						
200	(AY04/00/153)	kinclong			V																					
201	(MH04/06/371)	kimi	V																							
202	(AY04/00/153)	komen		V																						
203	(AY04/00/152)	kudu								V																
204	(AY04/00/148)	keukeuh	V																							
205	(MH03/04/336)	kroni-kroni	V																							
206	(AY04/00/154)	lah yaw	V																							
207	(AY07/01/239)	libas		V																						

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
208	(MH02/03/336)	lo					V																			
209	(AY01/00/47)	labaan	V																							
210	(AY02/00/92)	luks			V																					
211	((MK02/02/398)	lam	V															V								
212	(AY06/01/217)	lawas			V																					
213	(AY07/01/233)	luber			V																					
214	(AY01/01/316)	lenguhan			V																					
215	(AY08/02/266)	married		V																						
216	(AY06/01/209)	Mak comblang	V																							
217	(AY02/00/87)	Mo		V																						
218	(MH02/03/337)	macho			V																					
219	(AY03/00/108)	molor		V																						
220	(AY01/00/77)	manyun		V																						
221	(MK03/03/406)	meroket		V																						
222	(AY03/00/100)	mabok		V																						
223	(AY03/00/115)	moyang	V																							
224	(MH02/03/346)	mojok		V																						
225	(AY01/00/46)	mandeg		V																						
226	(AY01/00/48)	moody			V																					
227	(AY01/00/49)	mejeng		V																						
228	(AY05/00/155)	matre			V														V							

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
229	(AY01/00/65)	melar			V																					
230	(MH03/04/352)	mohawk			V																					
231	(AY04/00/156)	met	V																V							
232	(AY01/00/70)	man	V																							
233	(AY06/01/204)	minder			V																					
234	(AY09/00/177)	m'lulu								V									V							
235	(AY06/01/226)	mawar		V																						
236	(MH03/04/367)	nendang			V																					
237	(AY07/01/253)	ngeper		V																						
238	(AY05/01/173)	ngeringis		V																						
239	(AY05/01/186)	ngejokul		V																						
240	(AY05/01/186)	nohok		V																						
241	(AY06/01/207)	ngalor- ngidul		V																						
242	(AY06/01/211)	nano-nano			V																					
243	(AY06/01/215)	ngeloyor		V																						
244	(AY06/01/228)	ngoyo		V																						
245	(AY06/01/190)	ngaco		V																						
246	(MH02/03/338)	nyokap	V																							
247	(AY01/00/31)	nyolot		V																						
248																										
249	(MH03/03/338)	nguber-		V																						

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
		nguber																								
250	(AY10/04/278)	ngepunk			V																					
251	(AY10/04/282)	nyelepret		V																						
252	(AY10/04/274)	nek	V																							
253	(AY01/00/76)	ngapel		V																						
254	(AY03/00/109)	ngeh		V																						
256	(MH0/03/340)	nyambung		V																						
257	(AY03/00/106)	ngambek			V																					
258	(AY04/00/161)	ngeceng		V																						
259	(AY05/01/188)	ngedate		V																						
260	(AY01/00/32)	nongol		V																						
261	(AY04/00/135)	norak			V																					
262	(AY12/04/307)	nembak		V																						
263	(AY12/04/308)	nongkrong		V																						
264	(AY12/04/309)	ngelayap		V																						
265	(AY12/04/310)	ngider		V																						
266	(AY01/00/51)	ngebanyol		V																						
267	(AY01/00/53)	nguping		V																						
268	(AY01/00/54)	noceng			V																					
269	(AY01/00/56)	nyantronin	V																							
270	(AY01/00/57)	Nemplok	V																							

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
271	(AY01/00/57)	Ngejreng			V																					
272	(AY01/00/55)	ngulik		V																						
273	(AY01/00/59)	ngejublek								V																
274	(AY01/00/60)	necko- necko			V																					
275	(AY01/00/61)	ngocol			V																					
276	(AY01/00/64)	ngegebrak		V																						
277	(AY04/00/131)	ngoprek		V																						
278	(AY04/00/159)	ngegebet		V																						
279	(AY04/00/160)	ngedumel		V																						
280	(AY04/00/162)	nelorin		V																						
281	(AY04/00/163)	ngejabanin		V																						
282	(MK03/03/408)	nervous			V																					
283	(AY06/01/210)	nimbrung		V																						
284	(AY03/00116)	ngobras		V																						
285	(AY03/00/118)	ngegaet		V																						
286	(AY02/00/89)	ngumbar		V																						
287	(MK02/02/400)	ngemsi-in		V																						
288	(MH03/04/354)	ngejon		V																						
289	(MH03/04/360)	ngejam		V																						
290	(AY05/01/179)	nyamper		V																						

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
291	(AY05/01/187)	ngeberondong		V																						
292	(MH05/06/381)	nyosor		V																						
293	(AY06/01/193)	ngacir		V																						
294	(AY07/01/231)	oc								V																
295	(AY07/01/253)	or								V																
296	(AY05/01/184)	ogut					V																			
297	(AY05/01/185)	ortu	V																							
298	(AY01/00/20)	otre								V																
299	(AY04/00/164)	off air			V																					
300	(AY04/00/136)	on air			V																					
301	(AY04/00/158)	orbek	V																							
302	(AY01/00/65)	ogah		V																						
303	(AY02/00/93)	od			V																					
304	(AY12/04/313)	omdo		V																						
305	(AY12/04/301)	pedekate		V																						
306	(MH02/03/342)	pede			V																					
307	(MH02/03/338)	pembokat	V																							
308	(AY03/00/128)	prom	V																							
309	(AY02/00/94)	prenik	V																							
310	(MK03/03/410)	plong			V																					
311	(MH03/04/361)	puber			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
312	(MH06/08/383)	petakilan		V																						
313	(AY06/01/226)	polo		V																						
314	(AY06/01/213)	pioneer			V																					
315	(AY06/01/229)	pantengin		V																						
316	(AY07/01/236)	puyeng		V																						
317	(MH02/01/315)	plontos		V																						
318	(CC/06/17)	pling dos		V																						
319	(AY06/01/200)	rumor	V																							
320	(MH05/06/377)	rebel		V																						
321	(AY12/04/302)	rumpi	V																							
322	(MH02/03/251)	ribet			V																					
323	(AY04/00/152)	riweuh			V																					
324	(MH02/03/342)	rese			V																					
325	(AY03/00/119)	rhs			V																					
326	(MH02/03/344)	respek		V																						
327	(AY07/01/248)	retro			V																					
328	(AY06/01/190)	rileks			V																					
329	(MH01/01/320)	rutuk		V																						
330	(AY05/01/180)	runyem		V																						
331	(AY06/01/205)	segepok	V																							
332	(AY05/01/172)	survive		V																						
333	(AY07/01/258)	skriming		V																						
334	(AY08/02/265)	sephia	V																							

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
335	(CC/06/01)	siapose									V															
336	(AY10/04/282)	sohib	V																							
337	(AY03/00/125)	sks	V																							
338	(AY01/00/66)	sobat	V															v								
339	(AY01/00/67)	sreg			V																					
340	(AY01/00/25)	sakaw			V																					
341	(AY01/00/71)	semrawut			V																					
342	(AY01/00/71)	sekalee									V															
343	(AY04/01/167)	skangking	V																							
344	(AY02/00/95)	santer			V																					
345	(AY04/00/139)	salting			V																					
346	(AY01/00/34)	sikon			V																					
347	(AY03/00/121)	skedul		V																						
348	(AY03/00/122)	sterek			V																					
349	(MK03/03/410)	segabruk								V																
350	(AY03/00/110)	sutrah								V																
351	(AY01/00/68)	suer	V																							
352	(AY04/00/103)	ssg			V																					
353	(AY04/00/168)	sodara	V																							
354	(AY10/04/284)	seleb	V																							
355	(AY10/04/278)	sejibun								V																

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
356	(MH03/04/356)	songong			V																					
357	(AY10/04/277)	slubruk			V																					
358	(AY01/00/66)	sobat	V																							
359	(CC/06/17)	secara		V																						
360	(CC/06/18)	sumpeh lo?									V															
361	(AY06/01/194)	stori	V																							
362	(AY06/01/195)	sono										V														
363	(AY06/01/196)	saltum			V																					
364	(AY06/01/217)	slebor			V																					
365	(AY06/01/203)	seciamik			V																					
366	(AY06/01/226)	sayonara					V																			
367	(MH05/06/372)	sikat		V																						
368	(MH05/06/374)	siwer			V																					
369	(MH05/06/376)	sporadis			V																					
370	(AY07/01/240)	selaen								V																
371	(AY05/01/183)	syerem			V																			V		
372	(MH04/06/369)	sableng			V																					
373	(AY07/02/257)	tuwir			V																					
374	(AY01/00/71)	tokcer			V																					
375	(AY05/01/170)	tomboy			V																					
376	(AY05/00/177)	tereak-treak		V																						
377	(AY01/00/63)	tengsin			V																					
378	(AY03/00/122)	Te o pe			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
379	(MK03/03/403)	toples			V																					
380	(AY12/04/313)	tulalit			V														V							
381	(CC/06/02)	tinta								V																
382	(AY01/00/71)	tokcer			V																					
383	(AY04/00/166)	titel	V																							
384	(AY03/00/122)	toss		V																						
384	(AY03/00/123)	telorcepok		V																						
385	(AY04/00/149)	tumplek		V																						
386	(AY01/00/56)	tongkrongan	V																							
387	(AY12/04/302)	ultah	V																							
388	(AY07/01/238)	unek-unek	V																							
389	(AY06/01/197)	uringan-uringan			V																					
390	(AY05/01/188)	up to date			V																					
391	(AY01/00/73)	verboden	V																							
392	(AY01/00/74)	wah			V																					
393	(AY01/00/75)	wil	V																							
394	(AY03/0/124)	wekong	V																							
395	(MH03/04/358)	workaholic	V																							
396	(AY06/01/230)	warnet	V																							

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 10. Kelas Kata dan Jenis Perubahan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Korpus	kk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
397	(AY07/01/237)	weekend	V																							
398	(AY03/00/126)	wece	V																							
399	(AY04/00/145)	yayang	V																							
400	(AY03/00/127)	yoi								V																
401	(AY10/04/274)	ye					V																			
402	(MH06/08/388)	yummy			V																					
403	(AY06/01/220)	yahud			V																					

1: nomina

2: verba

3: adjektiva

4: numeralia

5: pronomina

6: preposisi

7: konjungsi

8: adverbial

9: interogativa

10: demonstrativa

11. kategori fati

12: kategori fati

A: asimilasi

B: dismilasi

C: modifikasi vokal

D: naturalisasi

E: aferesis

F: apokop

G: sinkop

H: difftongisasi

I: monoftongisasi

J: protesis

K: epentesis

L: paragog

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
1	abg	abg	abg	anak baru gede
2	atawa	atawa	ato	atau
3	amprokan	amprokan	pertemuan	pertemuan
4	aje gile	aje gile	buju busyeet	ekspresi tidak percaya akan sesuatu
5	alamakjan	ae mate	ya ampun	ekspresi tidak percaya akan sesuatu
6	ca'ur	ancur	ancur	hancur
7	ampuh	ampuh	ampuh	ajang musik pribumi dua puluh
8	ame	ama	ama	sama
9	anjas	anjas	anjas	aja
10	aussie	aussie	aussie	australia
11	rabu	anyarnya	terbaru	barunya
12	da'e	bercokol	diposisi	berada, bertempat
13	bugil	bugil	bugil	tanpa busana
14	basi	basi	basi	tidak baru lagi
15	belel	belel	belel	sudah pudar warnanya, jahitannya sudah rusak
16	bablas	bablas	bablas	(bahasa jawa) lenyap, terus
17	brur	brur	bro, lur	bro (brother, bahasa inggris)
18	bolot	bolot	bolot	kurang pendengarannya
19	bokin	bokin	pacar, gebetan	Pacar
20	beber	beber	beber	membuka, ungkap
21	biang kerok	biang kerok	biang kerok	orang yang menjadi penyebab terjadinya suatu kericuhan
22	booming	booming	booming	meledak, menjadi tren

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
23	blo'on	bego	bego	Bodoh
24	boro-boro	boro-boro	boro-boro	jangankan
25	gintur	bobo	bobo	Tidur
26	dodol	boong	boong	Berbohong
27	beken	beken	beken	Terkenal
28	bete	bete	bete	boring time, bad tamper
29	bokap	bokap	bokap	Bapak
30	borju	borju	borju	borjuois, kaya raya
31	basket	basket	basket	basah ketek
32	bauket	bauket	bauket	bau ketek
33	bm	bm	bm	bau mulut
34	bbs	bbs	boci	bobo siang, tidur siang
35	bo	bo	bo	Panggilan
36	ripang	blonde	blonde	orang berambut pirang
37	backstreet	backstreet	backstreet	berpacaran namun secara sembunyi-sembunyi
38	berpogo	berpogo	berpogo	menari /melakukan gerakan melompat ke atas dan bawah sambil tetap di lokasi yang sama. sering di lakukan pemain dan penonton saat pertunjukan musik punk rock
39	suntut	boring	boring	Membosankan
40	blo'on	bodo	bodo	Bodoh
41	pembokat	bibik	bibik	Pembantu
42	begete	begete	banget	Banget

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
43	bokek	bokek	bokek	tidak punya uang
44	bersirobok	bersirobok	ketemu	berpapasan secara tidak langsung
45	bererot	bererot	berderet	berderet, beruntut
46	bokep	bokep	bokep	film porno
47	bossy	bossy	bossy	berlagak seperti bos
48	belagu	belagu	belagu	Sombong
49	bambang	bambang	bambang	Banget
50	amsyong	berabe	berape	Celaka
51	care	care	care	Peduli
52	sinam	cute	cute	Manis
53	ciut	ciut	ciut	Takut
54	cinlok	cinlok	cinlok	cinta lokasi
55	cape	cape	cape	Capek
56	cozy	cozy	pewe	Nyaman
57	ceriwis	ceriwis	ceriwis	cerewet, banyak omong
58	ca'em	caem	caem	manis, cantik
59	gron, grufak	cewawakan	cewawakan	Urakan
60	capcus	capcus	capcus	Cepetan
61	coz	coz	coz	soalnya , karena (because)
62	curhat	curhat	curhat	curahan hati
63	culun	culun	culun	lucu, kurang menarik
64	cucok	cucok	cucok	Cocok
65	cuwek	cuek	cuek	tidak peduli

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
66	ceking	ceking	ceking	kurus kering
67	cemen	cemen	cemen	Penakut
68	comblangin	comblangin	comblangin	Menjodohkan
69	kece	cool	cool	keren
70	chatting	chatting	chatting	komunikasi dalam internet berupa teks
71	cerpen	cerpen	cerpen	cerita pendek
72	cadas	cadas	cadas	Keras
73	cincong	cincong	cincong	cerewet, banyak bicara
74	congor	congor	mulut	moncong yang diatas bibir
75	cekak	cekak	cekak	kere, tidak punya uang
76	cerocos	cerocos	cerocos	omongan, perkataan
77	celamitan	celamitan	celamitan	senang meminta apa saja
78	comot	comot	comot	mengambil secara sembarangan
79	cipok	cipok	cipok	moci sambil ndopak
80	cing	cing	cing	Panggilan
81	capung	capung	cape	Capek
82	cabut	cabut	cabut	Pergi
83	check out	check out	check out	Pergi
84	cembokur	cembokur	cemburu	Cemburu
85	cuap-cuap	cuap-cuap	cuap-cuap	obrolan santai
86	dipanjerinnya	dipanjerinnya	dipanjerinya	dibayar dimuka
87	dulang	dulang	dulang	Dulu
88	diy	diy	diy	do it yourself

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
80	dongo	dongo	dongo	dungu, bego
90	dipermak	dipermak	dipermak	dirombak, diperbaiki
91	digamit	digamit	dirangkul	dirangkul, bergabung
92	drop	drop	drop	Diturunin
93	doski	doski	doski	Dia
94	doku	doku	duit	uang
95	digebet	digebet	digebet	disukai, ditaksir
96	do'i	doi	do'i	Dia
97	dikadalin	dikadalin	dikadalin	Ditipu
98	digeber	digeber	digeber	dipacu, kencang
99	doyan	doyan	doyan	Suka
100	dugem	dugem	dugem	dunia gemerlap
101	do	do	do	drop out
102	doski	disko	disko	disko
103	demen	demen	demen	suka
104	egp	egp	egp	emang gue pikirin
105	error	error	error	rusak
106	en	en	n	and (dan)
107	demer, neber	ember	ember	emang (bener)
108	enjoy	enjoy	enjoy	nikmat
109	euy	euy	euy	panggilan
110	eksyen	eksyen	eksyen	bergaya, berlagak
111	ekskul	ekskul	ekskul	ekstrakurikuler

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
112	funky	funky	funky	sifat, gaya gaul, terkesan modern
113	fans	fans	fans	penggemar
114	foyodi	foyodi	foyodi	follow your dreams
115	formil	formil	formil	formal
116	fyi	fyi	fyi	for your information
117	fun	fun	fun	seneng
118	ge-er	ge-er	geer	gr (gede rasa)
119	ortu	gaek	ortu	orang tua
120	gombrong	gombrong	gombrong	besar, terlalu besar
121	glamour	glamour	glam	Mewah
122	gaul	gaul	gaul	hidup bermasyarakat, berteman, kumpul-kumpul
123	gilingan	gilingan	gokil	Gila
124	gaptek	gaptek	gaptek	gagap teknologi
125	gatol	gatol	gatot	gagal total
126	gank, geng	gank, geng	gank, geng	perkumpulan
127	gue	gue	gue	aku
128	gokil	gokil	gokil	gila
129	getol	getol	getol	rajin
130	gitu lho	gitu lho	gitu lho	begitu. ada penekanan saat meyebutkan lho
131	gress	gress	gress	baru
132	gals	gals	pals	teman
133	gara	gak	Gak	tidak
134	gembar-gemborkan	gembar-gemborkan	gembar-gemborkan	membuat heboh

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
135	gede	gede	gede	besar
136	gerr	gerr	Gerr	menyatakan perasaan senang
137	gape	gape	pinter	pintar, ahli
138	gondoknya	gondoknya	gondoknya,	rasa (perasaan) marah yang nggak bisa dikeluarin/terpendam
139	hepi	hepi	hepi	happy, bahagia
140	hensem	hensem	cakep	handsome, ganteng
141	hang out	hang out	hang out	keluar bersama-sama
142	hiper	hiper	hiper	berlebihan
143	hot	hot	Hot	panas,
144	hoki	hoki	hoki	keberuntungan
145	hit	hit	Hit	populer
146	interview	interview	interview	wawancara
147	indie	indie	indie	independen
148	iptek	iptek	iptek	ilmu pengetahuan dan teknologi
149	imel	imel	imel	surat elektrik
150	imej	imej	imej	kesan
151	illfeel	illfeel	illfeel	ilang feeling
152	inosen	inosen	inosen	(innocent)
153	ik	ik	lk	aku
154	jomblo	jomblo	jomblo	tidak mempunyai pacar
155	kewat	jutek	jutek	judes
156	jjs	jjs	Jjs	jalan-jalan sore

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
157	jaim	jaim	Jaim	jaga image
158	jack	jack	Jack	sebutan, sapaan untuk remaja laki-laki
159	jayus	jayus	jayus	sok lucu
160	jokes	jokes	jokes	humor
161	junkies	junkies	junkies	baju ketat
162	jejeritan	jejeritan	jejeritan	saling menjerit
163	jadian	jadian	jadian	proses pacaran
164	cembokur	jealous	jealous	cemburu
165	jebol	jebol	jebol	keluaran dari..
166	laik	jebot	kuno	tua
167	jamming	jamming	ngejam	jam session (bahasa inggris), latihan bareng
168	jiper	jiper	takut	takut
169	jebolan	jebolan	jebolan	keluaran dari
170	kebut	kebut	kebut	mengerjakan sesuatu dengan cepat
171	kecengan	kecengan	kecengan	gebetan
172	keok	keok	keok	kalah
173	kayak	kayak	kayak	seperti
174	keblinger	keblinger	keblinger	sesat, keliru
175	kuper	kuper	kuper	kurang pergaulan
176	kebet	kebet	kebet	memacu
177	klop	klop	Klop	kelop, cocok
178	kiyut	kiyut	kiyut	cute
179	caem	kece	kece	cantik

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
180	keki	keki	keki	sebal
181	kongkow	kongkow	kongkow	nongkrong
182	kutilang	kutilang	kutilang	kurus tinggi langsing
183	kondang	kondang	kondang	terkenal
184	kriwil	kriwil	kriwil	ikal
185	kecolongan	kecolongan	kecolongan	kemalingan
186	kesengsem	kesengsem	kesengsem	terpesona
187	kok	koq	Koq	kok
188	konco-konco	konco-konco	teman-teman	teman-teman
189	kocek	kocek	kocek	saku, kantong
190	keselek	keselek	tersedak	tersedak
191	kagok	kagok	kagok	sulit mengucapkan sesuatu ata melafalkannya
192	kugiran	kugiran	handal	handal
193	kebat-kebit	kebat-kebit	kebat-kebit	tidak tenang
194	kolot	kolot	kolot	kuno
195				
196	keder	keder	keder	gemetar
197	kempat-kempot	kempat-kempot	kempat-kempot	kembang kempis, engap-engap, tersengal-sengal
198	kampret	kamfretz	kampret	sialan
199	ketawa-ketiwi	ketawa-ketiwi	ketawa-ketiwi	tertawa
200	kinclong	kinclong	kinclong	bersih, mengkilat, bersinar
201	kimi	kimi	kimi	kilasan iptek minggu ini
202	komen	komen	komen	komentar

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
203	kudu	kudu	kudu	harus
204	keukeuh	keukeuh	kekeh	tetap pada pendirian
205	kroni-kroni	kroni-kroni	kroco-kroco	pasukan, anak buah
206	lah yaw	lah yaw	lah yaw	menegaskan suatu kalimat
207	libas	libas	libas	sikat habis, memukulkan
208	lo	lo	lo	kamu
209	labaan	labaan	labaan	candaan
210	mewah	luks	wah	sesuatu yang memukau
211	lam	lam	lam	salam
212	lawas	lawas	lawas	lama
213	luber	luber	luber	penuh, meluap
214	lenguhan	lenguhan	desahan	desahan
215	married	married	married	marry (bahasa inggris) menikah
216	makcomblang	mak comblang	mak comblang	orang yang menjodohkan
217	mao	mao	mo	mau
218	jenggo	macho	macho	gagah, ganteng
219	molor	molor	molor	tidur
220	manyun	manyun	manyun	hanya diam
221	meroket	meroket	meroket	melunjak (dalam artian bagus)
222	ba'ok	mabok	mabok	mabuk
223	moyang	moyang	moyang	leluhur
224	mojok	mojok	mojok	memisahkan diri dari keramaian
225	mandeg	mandeg	mandeg	berhenti

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
226	moody	moody	moody	bergantung pada mood
227	mejeng	mejeng	mejeng	nongkrong
228	matre	matre	matre	matralistis
229	melar	melar	melar	bertambah besar
230	mohawk	mohawk	mohawk	jenis style rambut
231	met	met	met	selamat
232	man	man	man	panggilan
233	minder	minder	minder	tidak percaya diri, malu
234	melulu	m'lulu	mulu	selalu
235	mawar	mawar	mawar	mau
236	nendang	nendang	nendang	terasa
237	ngeper	ngeper	ngeper	takut
238	ngeringis	ngeringis	ngeringis	nyeringai, menyeringai
239	ngejokul	ngejokul	ngejokul	ngejual
240	nohok	nohok	nohok	menusuk
241	ngalor-ngidul	ngalor-ngidul	ngalor-ngidul	(bahasa jawa) tidak tentu arah
242	nano-nano	nano-nano	nano-nano	beraneka rasa
243	ngeloyor	ngeloyor	ngeloyor	pergi
244	ngoyo	ngoyo	ngoyo	memaksakan diri
245	ngaco	ngaco	ngaco	asal, sembarangan
246	nyokap	nyokap	nyokap	ibu
247	nyolot	nyolot	nyolot	sulut (emosi)
248	nguber-nguber	nguber-nguber	nguber-uber	mengejar-ngejar

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
249	ngepunk	ngepunk	ngepunk	seperti anak punk
250	nyelepret	nyelepret	nyelepret	mepet
251	nek	nek	nek	panggilan
252	pa'el	ngapel	ngapel	bertamu ke rumah kekasih
253	ngarti	ngeh	ngerti	ngerti
254	nyambung	nyambung	nyambung	memahami isi pembicaraan
255	ngambek	ngambek	ngambek	marah, kecewa
256	ngeceng	ngeceng	ngeceng	nampang
257	ngedate	ngedate	ngedate	kencan
258	nongol	nongol	nongol	muncul
259	norak	norak	norak	tidak pantas
260	nembak	nembak	nembak	menyatakan perasaan
261	kongkow	nongkrong	nongkrong	berkumpul di suatu tempat
262	ngelayap	ngelayap	ngelayap	pergi
263	ngider	ngider	ngider	keliling, jalan-jalan
264	ngebanyol	ngebanyol	ngebanyol	ngelucu
265	nguping	nguping	nguping	mendengarkan pembicaraan
266	noceng	noceng	noceng	2000
267	nyantronin	nyantronin	nyantronin	ndatengin
268	nemplok	nemplok	nemplok	nempel
269	ngejreng	ngejreng	ngejreng	sesuatu yang mencolok mata
270	ngulik	ngulik	ngulik	ngupas dan telisik
271	ngejublek	ngejublek	ngejublek	banyak

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
272	necko-necko	necko-necko	neko-neko	sesuatu yang aneh
273	ngocol	ngocol	ngocol	lucu, nyebelin
274	ngegebrak	ngegebrak	ngegebrak	memecah
275	ngoprek	ngoprek	ngoprek	modifikasi
276	ngegebet	ngegebet	ngegebet	usaha untuk mencari perhatian orang yang diincar
277	ngedumel	ngedumel	ngedumel	bergumam marah
278	nelorin	nelorin	nelorin	mengeluarkan
279	ngejabanin	ngejabanin	ngejabanin	melayani
280	nervous	nervous	nervous	canggung
281	nimbrung	nimbrung	nimbrung	ikut bergabung
282	ngobras	ngobras	ngobras	ngobrol
283	ngegaet	ngegaet	ngegaet	usaha untuk mendapatkan orang yang kita sukai
284	ngumbar	ngumbar	ngumbar	membiarkan lepas, bebas
285	ngemsi-in	ngemsi-in	ngemsi-in	ngemsi-in
286	ngejon	ngejon	jahil	ngejahilin orang
287	ngejam	ngejam	ngejam	latihan bareng (biasanya digunakan untuk istilah dalam musik, ngeband)
288	nyamper	nyamper	nyamper	mendatangi
289	ngeberondong	ngeberondong	ngeberondong	bertubi-tubi
290	nyosor	nyosor	nyosor	(bahasa jawa) mencium
291	ngacir	ngacir	ngacir	kabur
292	ok	oc	ok, oke	iya, oke
293	or	or	or	(bahasa inggris) atau

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
294	ogut	ogut	gue	saya, aku
295	ortu	ortu	ortu	orang tua
296	otre	otre	otre	oke
297	off air	off air	off air	siaran tidak langsung
298	on air	on air	on air	siaran langsung
299	orbek	orbek	orbek	orang beken
300	ogah	ogah	ogah	tidak mau
301	od	od	od	over dosis
302	omdo	omdo	omdo	omong doang
303	pedekate	pedekate	pdkt	pendekatan
304	pede	pede	pd	percaya diri
305	pembokat	pembokat	pembokat	pembantu
306	prom	prom	prom	promenade
307	prenik	prenik	pernik	hiasan
308	plong	plong	plong	kelegaan
309	puber	puber	puber	pubertas
310	petakilan	petakilan	petakilan	banyak tingkah
311	polo	polo	polo	peluk
312	pioneer	pioneer	pioneer	unggulan
313	pantengin	pantengin	pantengin	pantau
314	puyeng	puyeng	puyeng	pusing
315	plontos	plontos	plontos	botak
316	pling dos	pling dos	plis dong	please dong

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
317	rumor	rumor	rumor	berita yang belum jelas benarnya
318	rebel	rebel	rewel	rewel
319	rumpi	rumpi	rumpi	rumor pilihan
320	ribet	ribet	ribet	susah
321	riweuh	riweuh	riweh	rumit
322	rese'	rese	rese'	menjengkelkan
323	rhs	rhs	rhs	rahasia
324	respek	respek	respek	tertarik, menghargai
325	retro	retro	retro	kembali kebelakang, lama, judul
326	rileks	rileks	rileks	santai
327	rutuk	rutuk	mengomel	mengomel
328	runyam	runyem	runyem	susah menjalankannya
329	segepok	segepok	segepok	segabung, seberkas
330	serenjeng	serenjeng	serenjeng	sederet, mengangkat
331	survive	survive	survive	(bahasa inggris) berjuang, bertahan
332	screaming	skriming	screaming	berteriak
333	sephia	sephia	sephia	pacar rahasia
334	siokap	siapose	sapose	siapa
335	sohib	sohib	sohib	sahabat
336	sks	sks	sks	sistem kebut semalam
337	sobat	sobat	sobat	sahabat
338	sreg	sreg	sreg	mengena di hati
339	sakaw	sakaw	sakaw	sakit putau (sakau)
340	semrawut	semrawut	semrawut	berantakan

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
341	sekalee	sekalee	sekali	sekali
342	skangking	skangking	skangking	anak-anak penggemar jenis musik ska
343	santer	santer	santer	terdengar luas
344	salting	salting	salting	salah tingkah
345	sikon	sikon	sikon	situasi dan kondisi
346	skedul	skedul	skedul	schedule
347	sterek	sterek	sterek	kondisi badan kuat dan sehat
348	segabruk	segabruk	segabruk	banyak
349	sutra	sutrah	sutra	sudah
350	suwer	suer	suer	sumpah
351	ssg	ssg	ssg	suka-suka gue
352	sedokur	sodara	sodara	saudara
353	seleb	seleb	seleb	selebritis
354	sejibun	sejibun	sejibun	banyak
355	songong	songong	songong	sombong
356	slubruk	slubruk	slubruk	selalu bernasib buruk
357	secara	secara	secara	mengingat
358	stori	stori	cerita	cerita
359	sono	sono	sono	sana
360	saltum	saltum	saltum	salah kostum
361	slebor	slebor	slebor	acak-acakan
362	seciamik	seciamik	seciamik	asik, keren, sekeren
363	sayonara	sayonara	sayonara	saya
364	sikat	sikat	sikat	biasanya untuk memanas-manasi orang

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
365	siwer	siwer	siwer	penglihatan kabur, kurang jelas
366	sporadis	sporadis	kadang	tidak tentu, kadang kala
367	selain	selaen	selaen	selain
368	serem	syerem	serem	seram
369	sableng	sableng	sableng	agak gila, kurang waras
370	sebal	sebel	sebel	sebal
371	tuwir	tuwir	tuwir	tua
372	tokcer	tokcer	tokcer	baik, bagus
373	tomboy	tomboy	tomboi	sifat kelaki-lakian
374	tereak-treak	tereak-treak	triak-triak	berteriak-teriak
375	tembak	tembak	tembak	menyatakan perasaan
376	tengsin	tengsin	tengsin	malu
377	te o pe	te o pe	top	top
378	toples	toples	bugil	bugil, telanjang tanpa busana
379	tulalit	tulalit	tulalit	pemikirannya lambat
380	tinta	tinta	tinta	tidak
381	tokcer	tokcer	tokcer	bagus
382	titel	titel	titel	titel
383	toss	toss	toss	toss
384	telor ceplok	telor ceplok	nyium	nyium cowok
385	tumplek	tumplek	tumplek	tumplak, tumpah
386	tongkrongan	tongkrongan	tongkrongan	tongkrongan
387	ultah	ultah	ultah	ulang tahun
388	unek-unek	unek-unek	unek-unek	keluh kesah

Tabel 11. Periodisasi Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Kosakata			Arti Kata
	Era 1990-1999	Era 2000-2008	Era 2009-2012	
389	uring-uringan	uringan-uringan	uring-uringan	marah-marah
390	up to date	up to date	up to date	kekinian
391	verboden	verboden	dilarang	larangan
392	wah	wah	wah	sesuatu yang memukau
393	wil	wil	wil	wanita idaman lain
394	waria	wekong	bencong	waria
395	workaholic	workaholic	workaholic	pekerja keras
396	warnet	warnet	warnet	warung internet
397	weekend	weekend	weekend	akhir pekan
398	wece	wece	toilet	kamar mandi, wc
399	yayang	yayang	yayang	sayang
400	yoi	yoi	yoi	iya
401	ye	ye	ye	kamu
402	yummy	yummy	yummy	enak, lezat
403	yahud	yahud	yahud	hebat, luar biasa

Tabel 12. Perubahan Periodisasi pada Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012

No.	Tahun 1990-1999	Tahun 2000-2008	Tahun 2009-2012
1	atawa	atawa	-
2	amprokan	amprokan	-
3	ajegile	ajegile	-
4	-	ancur	ancur
5	-	ama	ama
6	brur	brur	-
7	bokin	bokin	-
8	-	bego	bego
9	-	bobo	bobo
10	-	boong	boong
11	bbs	bbs	-
12	-	blonde	blonde
13	-	boring	boring
14	-	bodo	bodo
15	-	bibik	bibik
16	begete	begete	-
17	bersirobok	bersirobok	-
18	bererot	bererot	-
19	-	berabe	berape
20	sinam	kiyut	cute
21	cozy	cozy	-
22	caem	caem	-
23	cewawakan	cewawakan	-
24	-	cuek	cuek
25	-	cool	cool
26	congor	congor	-
27	capung	capung	-
28	cembokur	cembokur	-
29	digamit	digamit	-
30	doku	doku	-
31	-	disko	disko
32	-	ember	ember
33	ortu	gaek	ortu
34	glamour	glamour	-
35	gilingan	gilingan	-
36	gatol	gatol	-
37	-	gak	gak
38	hensem	hensem	-
39	-	jutek	jutek
40	-	jealous	jealous
41	laik	jebot	kuno

42	jamming	jamming	-
43	jiper	jiper	-
44	-	kece	kece
45	koq	koq	koq
46	konco-konco	konco-konco	-
47	keselek	keselek	-
48	kugiran	kugiran	-
49	kampfretz	kamfretz	-
50	keukeuh	keukeuh	-
51	kroni-kroni	kroni-kroni	-
52	lenguhan	lenguhan	-
53	mo	mo	-
54	-	macho	macho
55	-	mabok	mabok
56	melulu	m'lulu	mulu
57	nguber-nguber	nguber-nguber	-
58	-	ngapel	ngapel
59	ngarti	ngeh	ngerti
60	-	nongkrong	nongkrong
61	necko-necko	necko-necko	-
62	ok	oc	ok, oke
63	pedekate	pedekate	-
64	pede	pede	-
66	pling dos	pling dos	plis dong
65	riweuh	riweuh	-
66	rutuk	rutuk	-
67	sekalee	sekalee	-
68	-	suer	suer
69	-	sodara	sodara
70	stori	stori	-
71	sporadis	sporadis	-
72	tomboy	tomboy	-
73	tereak-treak	tereak-treak	-
74	te o pe	te o pe	-
75	toples	toples	-
76	telorceplok	telorceplok	-
77	verboden	verboden	-
78	wece	wece	-

Hasil Penelitian Kosakata Bahasa Gaul pada Majalah Remaja Tahun 1990-2012

1. Clear coolbook

- (1) Siapose?: Siapa tuh? (hal. 94)
- (2) Tinta: gak (hal.94)
- (3) Lambreta lamborghini: lama banget (hal 93)
- (4) Lo tu ye: kamu tuh y (hal 93)
- (5) Dugem: dunia gemerlap (hal 93)
- (6) Capcay atau capcus: cepetan (hal 93)
- (7) Bambang: banget (hal 92)
- (8) Ae mate: ya ampun. (hal 92)
- (9) So What Gitu Loh: terus kenapa? Biasa dipakai saat seseorang mengatakan sesuatu yang gak penting. (hal 94)
- (10) Ancur: dari kata "hancur". Biasa dipakai untuk menyatakan "kegilaan" seseorang, misalnya, "Ancur lo!". (hal 92)
- (11) Cing: panggilan. Bedanya dari era 80-an adalah ada jeda sedetik sebelum mengucapkannya. (hal 92)
- (12) Capung: capek (hal 92)
- (13) Gilingan: "gila". (hal 93)
- (14) Gitu lho: begitu. Ada penekanan saat menyebutkan "lho". (hal 93)
- (15) Kasian deh lo: untuk mengejek seseorang. (hal 93)
- (16) Pling dos: please dong. (hal 94)
- (17) Secara: mengingat. (hal 94)
- (18) Sumpeh lo?: penegasan terhadap berita yang disampaikan orang lain. (hal 94)

2. Majalah Aneka Yess!, No. 26, 23 Desember 1999 – 5 Januari 2000

- (19) Nah, kalo bawain lagu The Mofatts, kita tampil *funky en* muda. (hal 26)
- (20) "Belum. Kadang saya masih *gokil*. Saya masih suka ngerjain Juleha..." (hal 41)
- (21) Features : Single Christmas paling '*gress*' dari 98° (hal 58)
- (22) Kamu bakal *hepi* gandingan sama dia. (hal 38)
- (23) Nah, saat *jjs* di mal, abadikan keceriaanmu bareng *sobat* atau *yayangmu*! (hal 31)
- (24) Trus Zahara dengan rasa nggak kalah *gondoknya* menutup pintu kamarnya kuat-kuat. (hal 40)
- (25) William, *sohibnya sakaw* (hal 75)
- (26) "Ampun deh, *kiyutnya*!" heran Nafa sambil natap wajah *inosen* Mike yang dipoles make-upnya The Body Shop. (hal 20)
- (27) Udah dandanannya *kece*, baju sama, laga-lagunya nggak ada bedanya! (hal 26)

- (28) Yang jelas, setelah itu Juleha dengan *keki* langsung pergi ninggalin tuan putrinya. (hal 40)
- (29) *Seabrek* hadiah keren menantimu! (hal 54)
- (30) *Kongkow* di warung gaul (hal 97)
- (31) “Udah deh. Kok kita malah berantem? Gitu aja *nyolot!*” (hal 40)
- (32) Sehabis *nongol* di acara TV paling kocak dan paling populer di Singapura, The Gurmitt Show, sekali lagi doski (hal 29)
- (33) Sambil nungguin, lebih baik baca nomor ini buruan. *Otree?!* (hal 21)
- (34) Jangan gegabah mengambil keputusan, liat dulu *sikonnya*. (hal 36)
- (35) “Eh, *aje gile*, siapa tuh yang ngetuk pintu? Pensiunan hakim kali, ye?” Ewin berang. (hal 77)
- (36) Akhirnya Ewin menggeser dari kulkas dan mencari tempat yang *cucok* buat *b-b-s* alias bobo-bobo-siang! Ewin celingak-celinguk sejenak, ... (hal 33)
- (37) Bisa-bisa pas bulan puasa kamu dicuekin orang kalo punya masalah *BM*. (hal 33)
- (38) Pake baju dengan bahan yang berserat kayak kaos atau katun, biar menyerap keringet jadi nggak nimbulin *BB*. (hal 33)
- (39) Mulutnya sudah siap mengumpat, ketika matanya *bersirobok* dengan dua gadis kecil yang duduk di kursi, mereka menutup mulutnya dengan tangan karena menahan tawa. (hal 72)
- (40) Harapanmu kembali *ciut* setelah ketemu dengan orang yang kamu tunggu selama ini. (hal 36)
- (41) SMU 3 punya 26 *ekskul* yang sering jadi juara di kompetisi. (hal 100)
- (42) Lembaga Pasteur juga tempat asyik buat diliat, terutama kalo kamu doyan sama *iptek*. (hal 97)
- (43) Soalnya selama pemotretan di studio Aneka Yess!, penyanyi dari label Warner ini nggak *mandeg cewawakan...* (hal 20)
- (44) But sabar, kota lain nggak perlu *jealous*. (hal 21)
- (45) Asyiknya lagi, nggak ngurangin semangat *en pedemu* lho. *Bete..? ke laut aje!* (hal 33)
- (46) Yakin aja kalo idola bakal *kesengsem* sama cerita yang mereka bikin. (hal 23)
- (47) Asmara : *labaan* baru merubah penampilan doi. (hal 35)
- (48) “Gue orangnya *moody*, agak-agak sensitif gitulah...” (hal 28)
- (49) Siapa tau wajah kamu *mejeng* di sini *en* idolamu jatuh dalam pelukan. (hal 108)
- (50) *Gilingan!* Buat ngebuka pintu *taon* 2000, Slank ngelansir kaset sekali dua volume berjudul 999+09. (hal 90)
- (51) “Kamu itu doyan *ngebanyol* ya?!” *samber* Nafa geli. (hal 20)
- (52) Door! Inilah finalis Vinolia yang *gape* ngerontokin hati idola. (hal 21)
- (53) Selain *nguping* lagu-lagu asyik, harapan kamu juga boleh dibentangkan lebar-lebar kok. (hal 21)
- (54) Kalo soal asmara, keberuntungan kamu bakal bersinar di *taon noceng* nggak ya? (hal 21)
- (55) Kita udah *ngulik* ama pakar perbintangan lho! (hal 21)
- (56) Nah, kalo udah ada waktu jalan, ikutin Aneka Yess! Yang udah *nyantronin* Bandung mulai dari tempat *tongkrongan* gaul sampe sekolah favoritnya. (hal 21)
- (57) *Alamak*, rambut panjangnya *ngejreng* banget, lho. (hal 28)

- (58) Ujung perjalanan keliling kota paling bersih itu *nemplok* di Borders, toko buku paling gaul. (hal 29)
- (59) Dari baju yang udah nggak kepake *atawa* barang-barang yang nggak berguna lagi, pasti banyak *ngejublek* pasrah. (hal 33)
- (60) Neckerman ngga *necko-necko*. (hal 131)
- (61) "Biar gue orangnya *ngocol* abis, tapi *ama* Shinta *gue* serius banget..." (hal 93)
- (62) ... Apa bener nih? "*Embeeer!*" jawab mereka kompak sambil ketawa. (hal 93)
- (63) ... tutur Shinta bikin Rico *tengsin*. (hal 93)
- (64) Silahkan sirik, ngeliat standar prestasi dua SMU yang *ngegebrak* berbagai kejuaraan di Bandung ini. (hal 101)
- (65) Zahara sih *ogah* gila-gilaan makan karena takut badanya *melar*. (hal 40)
- (66) Itu tuh, tempat asyik dimana kamu bisa berfoto ria bareng *sobat-sobatmu*. (hal 31)
- (67) Peluang untuk deketin *doi* makin terbuka soalnya *doi* *sreg* dengan sikapmu itu. (hal 35)
- (68) *Suer*, enak banget lho punya tuan *kayak* Zahara. (hal 41)
- (69) tanya Retno dengan nada khawatir, melihat tatapan kosong cowok *cool* itu. (hal 72)
- (70) Hadiahnya? Gede *man!* (hal 87)
- (71) Bandung harus aman tentram. Pengamen-pengamen jalan lebih ditertibkan. Juga pedagang kaki limanya. Biar nggak *semrawut*. (hal 102)
- (72) Kendalikan emosi agar masalah cintamu teratasi. Semuanya jadi *tokcer*. (hal 37)
- (73) *Verboden* bulan puasa. (hal 33)
- (74) Biar matching *ama* gaun yang *wah en jreng*,... (hal 38)
- (75) Itu tuh, Tom *en* Laura Bowles, anak-anak Camilla Parker Bowles yang 'wil'ny Pangeran Charles. (hal 75)
- (76) "... Waktu *ultah* kamu aja aku nggak dateng kamu nggak marah tuh, cuma *ngapel* ini kok." (hal 46)
- (77) "Please, Di," Angga merajuk, mulutnya *manyun*. (hal 46)

3. Majalah Aneka Yess, Edisi Tahunan 2000

- (78) Harganya juga nggak bikin kita *bokek*. (hal 17)
- (79) Pasalnya, Christina yang terkenal *jutek en* disegani ini, paling selektif dalam urusan percintaan. (hal 30)
- (80) Freddy Prince Jr-Sarah Michelle Gellar *atensi*. (hal 41)
- (81) Terpaksa ia bangkit dan menuju pintu depan karena *bibik* tak kunjung muncul untuk melihat siapa yang datang. (hal 67)
- (82) Idih...buru-buru deh tanyain, *doski* dapet *doku* dari mana? (hal 72)
- (83) Cewek yang ngelantunin lagu "Tegar" ini biasanya cerewet dan *ceriwis* tapi kalo ditanya soal asmaranya wah bisa diam seribu bahasa. (hal 102)
- (84) Suasana yang *cozy*, *funky*, and full music top 40, bikin anak-anak gaul betah *nongkrong*. (hal 17)

- (85) “Jadi bintang iklan itu santai, pasti *en gak* terlalu makan waktu, udah soalnya aktifitas *gue* yang laen juga banyak,” ungkap cowok yang gemar banget sama film *eksyen* dan musik acis jazz. (hal 12)
- (86) Non, jangan *formil-formil* gitu dong... (hal 36)
- (87) Banyak yang bilang kalau hubungan yang mereka jalanin itu, hubungan sepasang kekasih bukan hanya hubungan pertemanan seperti yang mereka *gembarkan-gemborkan* ke orang banyak. (hal 28)
- (88) Malah seringnya Agnes menemani Deddy diberbagai acara yang dibintangi cowok yang punya senyum misterius ini, makin membuat *gosip* tambah *hot*. (hal 28)
- (89) Apalagi, kalau dikaitkan dengan ciri-ciri *doski* jatuh cinta – yaitu *ngumbar* perhatian *jor-joran* -, wah,.. Kayaknyanya bener, dech! (hal 33)
- (90) ... Dia selalu support *gue*, itulah yang lama-lama membuat rasa sayang *gue* makin *gede*,”... (hal 38)
- (91) Biar kata, Goerge sering banget ketemu sama Chris, tapi cewek centil ini nggak pernah menaruh perhatian spesial ama cowok berambut *kriwil* ini. (hal 30)
- (92) Kertas en tampilannya *luks*, bertabur *orbek*, poster *te o pe*, bonusnya juga banyak *man!* (hal 16)
- (93) Sampai akhirnya saya over dosis (*OD*). (hal 99)
- (94) Trus, hadiah apa yang kamu terima, karena cinta bisa diungkapkan melalui cinderamata (Unik *Prenik*) (hal 14)
- (95) Gosip kedekatan Agnes Monica dan Deddy Corbuzier, *santer* banget terdengar. (hal 28)
- (96) Yang cowok model iklan *kondang en* sering *nongol* di teve. (hal 12)
- (97) Tiap kali *gue curhat* tentang *unek-unek* isi hati gue, dia selalu ngedengerin *en* nggak pernah *mojokin gue*. (hal 32)

4. Majalah Aneka Yess, No. 20, Januari – 2 Februari 2000

- (98) Biar nggak *boring*, simak juga majalah kesayanganmu ini. (hal 15)
- (99) *Bodo!* Aku bergegas berlari. (hal 60)
- (100) “Itu baru teman gua! Gua pikir lu *mabok dikadalin!*” (hal 70)
- (101) “Jadi *babon* itu sering main ketempat lu?” mata Vina penuh selidik. (hal 70)
- (102) Neo *Borju* nggak sok tau. (hal 86)
- (103) Pawai *gacoan* ganteng Ryan, Philippe, Melvino ... (hal 87)
- (104) *Comblangin* kita dong! (hal 87)
- (105) Coba kalo *ngambek!* Wah, bisa *berabe!* (hal 47)
- (106) Selain itu, kalo sampe ada murid yang dua kali bandel, bakal di *DO* (Drop Out, red).
- (107) Dasar *gomba!* Emang *endang*, *dilabain!* Cantik-cantik begini aku masih punya harga diri! (hal 68)
- (108) Tahu nggak tadi malam saat kamu *molor*, kita kedatangan tamu. (hal 41)
- (109) Zahara mulai ‘*ngeh*’ dengan apa yang terjadi. (hal 40)
- (110) “... Vina tergelak. Ya *sutrah!* Yuk ke Matrix Café!” (hal 70)

- (111) Di setiap tempat di mana acara ini *digeber*, H. Komar 4 Sekawan, da'i *teope* yang selalu bikin *gerr* suasana. (hal 77)
- (112) "Yah, gue jajal aja siapa tahu *hoki!*" ungkap Tata,.. (hal 21)
- (113) Apalagi kalau pakaiannya dipadupadankan dengan kaus atau baju ketat ala *junkies*. (hal 13)
- (114) Hadiahnya? Wouw..., *keblinger bo!* (hal 51)
- (115) "*Moyang lu!*" aku beranjak. (hal 70)
- (116) "*Ngobras doang!*" (hal 70)
- (117) Taon Naga 2000, jelas *doski* ngarepin *nyodok hoki*. (hal 20)
- (118) Ikutan Da'wah *Ngegaet* Hadiah (hal 77)
- (119) Intel, agen *rhs* atau dektektif, biasanya nyantolin pistol di sabuk bretel, lantas dikombinasi bleser! (hal 13)
- (120) "Ini lebih penting! Lagian hari ini *skedul gue free*, kok!" (hal 52)
- (121) Spontan aja, cowok *sterek* yang lagi nunggang kuda menolongnya. (hal 80)
- (122) So, dijamin makin tebal, full stori heboh *en te o pe, man! Toss!* (hal 15)
- (123) *Telor ceplok* adalah istilah kami buat nyium cowok secara paksa. (hal 69)
- (124) *Wekong* sialan! Berbarengan aku dan Vina menoleh. (hal 69)
- (125) Udah siap tempur, buat ngadepin ulangan umum yang akan datang? Jangan ngandalin SKS (Sistem Kebut Semalam) lho. (hal 15)
- (126) "Dalam sejarah kewanitaian belon ada *wece* dijadiin tempat bersolek, tau!" (hal 69)
- (127) *Yoi*, saya suka memberi bunga dan senang banget kalo dikasih bunga mawar merah sama cewek. (hal 73)

5. Majalah Aneka Yess!, No. 10, 11 – 24 Mei 2000

- (128) Jadi idola saat *prom* tiba (hal 40)
- (129) Saat lagu-lagu beken Element *digeber* nggak sedikit yang spontan jingkrak-jingkrak sendiri *atawa* goyang *pogo*. (hal 76)
- (130) Nah, saat *amprokan* kita nggak lepas pengamatan dari beberapa artis yang bisa diekspose. (hal 87)
- (131) *Ngoprek* resep awet *orbek* dinner buat ngerayain hari *jadian*. (hal 28)
- (132) "... Makanya *enjoy* aja ngejalaninnya *en* nggak gampang bosen." *curhat* cowok yang punya rencana ngelamar *yayangnya*, tahun depan ini. (hal 28)
- (133) Bukan *gank* perusuh, tapi *gank* pelajar. (hal 73)
- (134) Matanya nggak mau beranjak dari wajah *hensem* itu. (hal 47)
- (135) *Doi norak*, playboy, sok romantis, *en* terlalu percaya diri! (hal 34)
- (136) *On air* kocak (hal 69)
- (137) Selain itu, kalau kamu punya rencana lain, bisa dicocoin di sini. So, *klop* dong! (hal 35)
- (138) Bedanya Tiara nggak *blonde* kayak model luar itu. (hal 48)
- (139) Mereka malah tersenyum bikin Marselino *salting* plus cemburu ketika dengan manja Tiara bergayut di lengan kakaknya. (hal 48)
- (140) Awalnya *cinlok*, *en backstreet* selama tiga tahun, sampe Attila *dijutekin* satpamnya Wulan. (hal 29)

- (141) Wah, pokoknya *te o pe be ge te*. (hal 40)
- (142) Kak Dina yang *caem*, ... (hal 41)
- (143) "O, *gue* nggak *cape*..." (hal 69)
- (144) Apalagi pas jumpa fans digelar di Radio MAS FM, *duo* cowok *kiyut* yang sama-sama manis itu juga langsung ditodong bagi-bagi tanda tangan plus poto bareng. (hal 68)
- (145) Lika likunya nundukin hati *yayang*, sampe dukanya *dikadalin*. (hal 32)
- (146) So, sederet band, cheerleader sampe modern dance *en* fashion show ikutan *digeber*. (hal 76)
- (147) Tapi sempet juga pembatas panggung bagian depan *jebol*, nahan penonton yang gemes ngeliat band idola mereka. (hal 76)
- (148) Wiiih.. Nggak nyangka juga lho, kalo anak-anak remaja Denpasar ternyata *keukeuh* soal narkoba! (hal 77)
- (149) *Tumplek bo!* (hal 76)
- (150) Aneka Yess! : Wuih, *koq* bisa-bisanya sih milih lagunya always-nya Bon Jovi... (hal 18)
- (151) *Doski* bakal jadi pendengar setia, nggak banyak *komen en* selalu mendukung. (hal 44)
- (152) "...Belum lagi *gue kudu* berjalan dengan gaya khas polisi yang selalu tegap, rambut cepak abis. Bener-bener *riweuh*, lho!" (hal 70)
- (153) Keep *kinclong euy!* (hal 87)
- (154) Tampil pe-de buat gadis *she* seperti kamu, gampang *lah yaw!* (hal 33)
- (155) Makanya *gue* sempat shock dibilang cowok *matre*. (hal 33)
- (156) Sekalian ngucapin '*met ultah* buat MTV (hal 86)
- (157) *Ngoprek* lika-liku cinta laki-laki laku. (hal 89)
- (158) Bakal *ngegeber* acara *paten* bareng *seabrek orbek beken*. (hal 88)
- (159) Kisah cinta anak sekolah yang tergambar dalam sinetron Lupus Milinea, memang nggak jauh dari romantikanya *ngegebet* pasangan. (hal 32)
- (160) "... Kenal aja nggak!" Marselino *ngedumel*. (hal 47)
- (161) Boleh dong panitia ikutan *ngeceng*. (hal 77)
- (162) Gimana kabar terakhir Vengaboys *en* S Club 7? Akankah segarang Code Red, Prodigy *en* Extra 5 yang *nelorin* album anyar? Jawabannya komplitt! (hal 89)
- (163) Gosip tergress dari dunia sinetron! Anjasmara, Vira Yuniar, Jihan en Lucky, kini baru *ngejabanin* peran apa. (hal 89)
- (164) Meski interview lama *sekalee*, mereka nggak kelelahan lho! (hal 69)
- (165) Mulai dari urusan redaksional, tata wajah, promosi, sirkulasi, sampai acara *off air*, benar-benar disiapkan secara serius. (hal 72)
- (166) Tapi, saat itu yang namanya *titel en* jabatan tuh masih bikin orang silau. (hal 74)
- (167) ... semuanya konsen nyajiin lagu yang menarik, yang bisa membuat para *skangking berpogo*. (hal 85)
- (168) Aslinya, warpotnet ini bukan investasi Slank sendiri. Idenya malah dari sodara Bim-Bim yaitu Massto *en* Adri. (hal 70)
- (169) Studio SSG (suka-suka *gue*) yang unik & asyik, ... (hal 24)

6. Majalah Aneka Yess!, No. 4, 15-28 Februari 2001

- (170) ... lanjut cewek yang rada-rada *tomboy* ini sedikit sedih. (hal 15)
- (171) Cewek imut *jebolan* Top Guest 99 ini ternyata sayang banget *ama* adek cowoknya, Reza. (hal 20)
- (172) Ngapain juga nyanyiin lagu itu kalo nggak pengen nunjukin bahwa disakitin cewek nggak *kudu* berhenti *survive*. (hal 27)
- (173) Siapa sih yang nggak *ngeringis* dengerin liriknya Slim Shady ini. (hal 26)
- (174) Asmara: hatimu *kebat-kebit* nggak karuan. (hal 43)
- (175) Zahara hepi banget dapet temen baru yang ia temui saat *chatting*, si *cuteboy*. (hal 44)
- (176) "... Non kok suka yang gelap-gelap hitu, sih!" sungut Julaeha *sebel*. (hal 45)
- (177) Tapi daripada ngobrol di luar, tu cowok ngomongnya *tereak-treak m'lulu*. (hal 45)
- (178) Jangan sampe nggak dateng kalo mau dibilang *gaul*! (hal 47)
- (179) "Eh *lo*, tumben *nyamper* kesini." (hal 48)
- (180) "Apa dengan kehadiran gue, masalah lo tambah *runyem*? Bukannya sejak awal?" (hal 49)
- (181) ... *duo hensem* ini langsung nyobain *CIPOK*. Busyet deh! Jangan mikir serem dulu. Bagi remaja Tegal, *CIPOK* artinya moci sambil ndopok, alias minum-minum teh poci. (hal 51)
- (182) "Depok? Nggak ah. *Gue drop* aja di markas..." (hal 72)
- (183) *Ajegile!* Nggak tanggung-tanggung puluhan peserta *diamprom* di KRI Teluk Mandar yang biasanya buat ngangkut tank! *Syerem?* Nggak juga, malah top banget *bo!*... (hal 96)
- (184) Muka tidak berminyak *en* tidak mengkilat so pasti *ogut* tampil lebih *PD*. (hal 4)
- (185) "Tau nggak? *Ortu gue* tuh masih *kolot* soal adegan ciuman..." (hal 101)
- (186) JAMRUD bikin surprise *ngejokul* PELANGI DIMATAMU. Cuma butuh beberapa minggu, buat *nohok* papan atas tangga lagu Indonesia. (hal 104)
- (187) "...Gue nggak tau loe kesambet jin apaan, tapi yang jelas, loe tuh asal!" kata Brittany *ngeberondong*, mirip petasan tahun baru. (hal 100)
- (188) *Up to date* buat *ngedate*. (hal 112)

7. Majalah Aneka Yess!, No. 09, 26 April-9 Mei 2001

- (189) Pacar Rio yang temen satu sekolah ini ternyata sama niatnya buat nggak *ngaco!* Buktinya *doski getol* banget ngedukung aktifitas positif sang pacar. (hal 17)
- (190) Tapi yang jelas jika ada waktu luang *gue* luangin untuk keluarga *en rileks*. (hal 15)
- (191) Coba inget-inget, kejadian apa aja selama kamu di sekolah, yang sampe sekarang nggak bakal kamu lupa? Pasti jawabnya *bererof!*... (hal 20)
- (192) "Gue sempet *ge-er*, lho! Siapa sih yang ngga gede rasa,..." (hal 21)
- (193) "...Lucunya, hobi *gue* ini ternyata bikin inceran *gue ngacir*..." (hal 21)

- (194) *Mo* denger *storinya* yang diceritain oleh Adhi Prahara (senior PWR Jakarta- Coverboy '99) 40)
- (195) "Dari *sononya* aku emang nyantai kok..." 43)
- (196) *SALTUM* (hal. 44)
- (197) Doi lagi suka *uringan-uringan* 'mulu. (hal. 45)
- (198) Satu perubahan yang mendadak bikin hatimu *keder*. (hal. 46)
- (199) Akhirnya, pedekatemu membuahkan hasil yang *tokcer* juga. (hal. 47)
- (200) "... Papa kan pasti tau *rumor* yang berkembang mengenai daerah itu, rawan dan angker." (hal.48)
- (201) ... Papa langsung membayar tanah di Dohoq Sogo yang sudah *dipanjerinya*. (hal.48)
- (202) Bete, doski langsung *cabut* ke taman mungil di muka rumahnya. (hal.48)
- (203) "Nggak susah tahu nama cewek *seciamik* elo, Lyn," *komen* si cowok masih dengan suara beningnya. (hal.49)
- (204) Lantaran nama itulah, diri ku menjadi gadis pendiam dan *minder*.(hal. 52)
- (205) Tangan gadis itu meraih *segepok* sampul surat.(hal. 57)
- (206) Aku ingin melihat, gimana reaksi orang yang kusayangi, kalo lagi *cembokur*. (hal 58)
- (207) Makanya aku trus mengajak ngomong *ngalor-ngidul* dengan Wulan. (hal. 58)
- (208) Kalo soal fasilitas canggih en modern, banyak sekolah mungkin udah *cuap-cuap*. (hal. 65)
- (209) "...kakak kelas papa waktu SMA, bahkan dia juga yang *mak comblangin* papa dengan mama hingga kami jadian,.. " (hal. 76)
- (210) ...kata mama ikut *nimbrung*. (hal. 77)
- (211) Getar Cinta tanggal 3 Mei, jam 4 sore. Dijamin, hati kamu bersorak ramai kaya *nano-nano* (ih...maksal!). (hal. 67)
- (212) Santai aja, *man...* namanya juga *AMPUH*, alias Ajang Musik Pribumi Duapuluh. (hal 67)
- (213) Haaah? Malah, destiny's Child dan Macy Gray juga *keok*. Trus, *biang keroknya*? Si bungsu Janet Jackson!... Dan, Maret silam, Janetlah *pioneer* peraih MTV Icon Award. (hal. 67)
- (214) ...jadi bukti kegarangan musik althardcore mereka *en* mulai digemari pendengar Amrik, bahkan terus meloncat *en bercokol* di lima besar US Top 5. (hal 83)
- (215) Ia sendiri *ngeloyor* naik ke kamarnya. (hal. 69)
- (216) Tapi, tanpa ramuan tepat dua-duanya bisa *basi!* (hal 84)
- (217) Dari pemenang Grammy Award sampe musisi *lawas* yang *ngegeber serenjeng* album! (85)
- (218) Pekik Steph berusaha mencegah ide gila *sobatnya* yang *slebor* itu. (hal. 70)
- (219) Apa sih yang pertama kali kamu lihat dari *kecenganmu*? (hal. 35)
- (220) Padahal, tampang oke, beken, tapi punya otak en ilmu *yahud*, bisa dimiliki semua orang! (hal. 46)
- (221) Buat bawahannya jeans *belel*, kulit beragam warna atau motif animal print udah cukup menarik perhatian. (hal. 120)
- (222) Bawaannya pingin nyoba *m'lulu*. (hal. 72)
- (223) ...wesh hewesh hewesss...*bablas* hantune. (hal. 72)

- (224) Hati Julaeaha *kempat-kempot* nggak karuan. (hal. 73)
- (225) So dandan yang *funkee*, ajak *sodara-sodari*. *Otree?!* (hal 78)
- (226) *Sutra dulang* ya... *Sayonara mawar polo anjas* deh. (hal. 79)
- (227) ...ada gula ada semut, ada bekti ada yang *ketawa-ketiwi*. (hal.80)
- (228) Asal tau aja, Sting en david sempet *ngoyo* ngerjain lagu ini. (hal 85)
- (229) Kalo penasaran *pantengin* aja lagu *Beware the Groove*,... (hal 85)
- (230) "...Gue biasanya nongkrong di *warnet* atau kantin kampus...". (hal. 110)

8. Majalah Aneka Yess!, No. 12, 7-20 Juni 2001

- (231) *Mao PD* terus...diRoll On aja. *Oc friends!* (hal. 5)
- (232) Denger juga radio *interview*-nya Sabtu, 16 juni pk 19.00. *Kebutt!* (hal. 8)
- (233) Panitia sengaja mendatangkan para kru lebih dulu dengan pwnngawalan yang lebih heboh, masuk dari pintu lima yang *luber* oleh Westlifer. (hal. 18)
- (234) Kebayang dong, personel kelompok voka FBI ini yang biasanya *glamour* di pentas,... (hal. 26)
- (235) Suasananya nyaman en lokasinya pun strategis, mudah terjangkau en harga nggak bikin *kocekmu* kering. (hal. 17)
- (236) Makanya kalo sampe nggak maen bowling, *orbek-orbek* ini *puyeng* tujuh keliling. (hal. 23)
- (237) Kalo doi nggak muncul *weekend* ini, bukan berarti doi nggak sayang lho! (hal. 46)
- (238) "... yah katakanlah sesak nafas karena nggak bisa ngeluarin *uneg-uneg*, bakal lega dengerin laguku ini,"... (hal. 26)
- (239) *Libas stori* cinta mereka! (hal. 40)
- (240) *Selaen* itu, jika sempet *doski* nganter jemput Dita di lokasi syuting. (hal. 40)
- (241) Gini lo, Dian ngefans banget *ama* Sheila On 7. (hal. 47)
- (242) "*Otre*, Van. Gue siap bantu," ucap *konco-konco* Vanessa kompak. (hal. 49)
- (243) Yang entah hatinya terbuat dari baja atau *cadas* hingga selalu saja ia mengharapkan cinta Renata tanpa kejemuan. (hal. 52)
- (244) "...Eh, cewek asli Indonesia!" Zahara nampak *nyolot* berat. (hal. 73)
- (245) "Ya ampun. Dasar bule nggak bener. Udah *bolot*, *kuper*, *matrek* lagi!" (hal. 73)
- (246) "Jangan banyak *cincong*. Gue mau minta tolong. Loe kan sekelas dengan Wina,..". (hal. 77)
- (247) "Duh...*geer* banget sih, *lo*. Baru cowok seekor udah *jiper*. Biasanya *lo discreamingin fans* biasa aja.." (hal. 81)
- (248) Ada aktor di atas kursi roda sebagai pembuka lagu-lagu *hit retro* tahun '80an seperti Nena dan Hall & Oates. (hal. 97)
- (249) ... dan busana-busana kreasinya selalu diincer orang muda *Aussie*. (hal. 97)
- (250) *Kudu* diakui album *anyarnya* ini lebih kental soal penjiwaan. (hal. 99)
- (251) Aldo langsung gugup dan gagap kaya beo *keselek* biji. (hal. 78)

- (252) *Ngusung* 12 lagu, Emma *kayakya kudu* berjuang lagi buat ngukuhin sosoknya sebagai individu. (hal. 99)
- (253) Kamu yang belum berhasil, jangan *ngeper* buat nyoba lagi *taon* depan! (hal. 107)
- (254) Buat *jjs* di mal, ngumpul di party teman, *or* sekolah, oke-oke aja. (hal. 117)

9. Majalah Aneka Yess!, No. 09, 25 April-8 Mei 2002

- (255) Makanya, jangan nggak ikutan sharing *fun*, oke... (hal. 8)
- (256) Jarang-jarang lho, film Indonesia yang bener-bener *booming*," ujar Nando balik kasih selamat. (hal. 19)
- (257) Tiga band ini bisa dibilang "*tuwir*", *man*. (hal. 24)
- (258) Bintangnya asik, modelnya banyak *en* keren-keren, penontonnya juga penuh *en skriming* semua. (hal. 35)
- (259) Sstt... di acara ini juga diumumkan kalau serial *Party of Three* bakal dibikinin *cerpen* teve, lho. (hal. 35)
- (260) Wajah-wajah *dipermak*, buat main sinetron. (hal. 39)
- (261) Aku merasa seperti seekor keledai *dongo* yang baru saja masuk lobang yang sama untuk kedua kalinya dengan pertanyaanku itu. (hal. 53)
- (262) "... Dengarlah wahai *sobatku* yang *bego*, masa remaja ini musti diisi dengan berbagai pengalaman sebanyak-banyaknya,..." (hal. 69)
- (263) ...*Boro-boro* konsentrasi, belajar aja jadi nggak minat!... (hal. 72)
- (264) Sebel kan kalo dibilang '*error*' terus sama teman-teman,.. (hal. 72)
- (265) "Aku jadi *Sephia*?" ucapku juga akhirnya. (hal. 75)
- (266) Kamu tahu bahayanya melakukan hubungan yang dilarang sebelum *married*,... (hal. 81)
- (267) Semangat hura-huramu, mau nggak mau harus dikurangi dulu. Maklum, lagi *cekak*. (hal. 73)
- (268) Gambar *syerem* pun ada di rental VCD gelap,... (hal. 55)

10. Majalah Aneka Yess!, No. 05, 27 Februari- 12 Maret 2003

- (269) Si *kutilang* (kurus tinggi langsing), kamu yang tinggi dan berkaki panjang, tampil pakai apapun pasti oke! (hal. 11)

11. Majalah Aneka Yess!, No. 09, 19 April – 2 Mei 2004

- (270) Ngintip pacaran si beken (hal. 66)
- (271) Ada juga beberapa lagu yang berirama *disko*... (hal. 120)
- (272) Berangkat dari satu *tongkrongan* di daerah Ujung Berung, ... (hal. 73)
- (273) Beneran deh, tampil di *EGP* bukan hanya untuk mengharumkan nama sekolah. (hal. 124)
- (274) "*sutralah, Nek*. Jadi hasil hunting *ik*, ada seribu enam ratus delapan puluh sembilan hantu yang naksir *ye* berdua..." (hal. 116)

- (275) Teman-teman kita ini punya cara jitu *nembak* asyik, nggak bikin *illfeel* alias ilang feeling. (hal. 90)
- (276) "... Jadi biar *jayusnya* nggak kelihatan banget, he...he.." (hal. 90)
- (277) "*Slubruk* bin *gatol* apaan sih, Ko?" (hal. 99)
- (278) Cuma buat kamu-kamu yang punya nyali tampil beda Lidah di tindik, *ngepunk* abis, body painting...And *sejibun* gaya aksi lainnya. (hal. 75)
- (279) Oke deh, Diary. Aku capek banget. *Bobo* dulu ya? Bye ... (hal. 34)
- (280) *Gals*, bosan dengan bajumu yang itu-itu aja? (hal.10)
- (281) "Tadi *boong* ding, aku udah di depan rumah kamu, ..." (hal. 66)
- (282) Biasanya *nyelepret*. (hal. 99)
- (283) Ambil secukupnya dan duduk dekat *sohibmu*. (hal. 54)
- (284) Siapa sih yang tidak ingin nontong bareng *saleb*? (hal. 62)

12. Majalah Aneka Yess!, No. 2, 18-31 Januari 2010

- (285) *Pals*, Aneka Yess! Berusia 20 *tahun*, loh. (hal. 4)
- (286) Kirim naskah *by e-mail* dengan subject cerpen atau fiksi. (hal 6)
- (287) Kirimkan foto keluarga kamu yang paling *gokil*, *oke*, spektakuler dan nggak ada duanya ke Aneka Yess! (hal. 28)
- (288) *Duo* Taylor *split up*? (hal. 38)
- (289) Selain berberlanja, kalian juga bisa hangout bareng teman-teman, *pacar* atau keluarga di foodcourt yang berada tepat di sebelah distro yang rencananya akan dibuka pada pertengahan bulan januari 2010. (hal. 48)
- (290) Apalagi karakter Heri juga agak *cuek* dan menyebalkan, serta Dody yang pencemburuan abis. (hal. 58)

13. Majalah Aneka Yess!, No. 18, 23 Agustus – 5 September 2004

- (291) Biasa, *ABG* jadi suka kecentilan. (hal. 27)
- (292) Hobinya menyanyi dan memang bercita-cita untuk menjadi penyanyi *beken*. (hal. 25)
- (293) Dia masih punya sahabat-sahabat yang jadi tempat *curhat*. (hal. 88)
- (294) Ada si *culun* Carter (Dan Byrd) yang jadi sahabat sekaligus tempat curhatan di sekolah. (hal. 88)
- (295) *Doi cuek* meski teman-temannya pada ngegodain. (hal. 34)
- (296) Hati Laras berbunga-bunga ketika akhirnya *doski jadian* sama si cowok. (hal. 27)
- (297) Sekarang kamu bisa melenggang dengan *funky* dan tanpa b.b. (hal. 49)
- (298) ... dan usut punya usut ternyata kami sama-sama *jomblo*. (hal. 62)
- (299) "Masalah yang sering bikin gue ribut sama *ortu*, ya soal cowok..." (hal. 82)
- (300) Riwayat cinta *orbek*. (hal. 26)
- (301) Tapi bagi yang belum atau hanya sedang *pedekate* aja, sabar deh ya. (hal. 51)
- (302) Jalan ke mal, *ngerumpi* di kafe, datang ke *ultah* teman... (hal. 86)
- (303) Cover Aneka Yess! Kali ini *te-o-pe* banget. (hal. 14)

- (304) Basak ketek bikin bau ketek. Rexona Mini Stick. No *BasKet*. No *BauKet*. (hal. 47)
- (305) Bona Sardo Hasoloan atau yang akrab disapa Bona ini memang *cute* abis! (hal. 14)
- (306) *Doyan* ngemil juga ternyata, ya. (hal. 34)
- (307) Indonesia Idol *nembak* tiga besar. (hal. 15)
- (308) Jadi ramai-ramai sama teman-teman yang lain, *nongkrong* dan ngobrol bareng. (hal. 26)
- (309) Mama khawatir, kamu terpengaruh temen-temenmu yang suka *ngelayap* sepulang sekolah. (hal. 119)
- (310) Bukannya langsung pulang, eh, malah *ngider* dulu di pertokoan. (hal. 119)
- (311) U2 *kecolongan* (hal. 30)
- (312) "... Dan pengalaman tadi malam malah bikin kepercayaanmu tambah *klop* bahwa ramalan itu bukan sekedar *omdo* alias omong doang,"... (hal. 114)
- (313) Apalagi mereka sedang main dalam satu sinetron, Cewek *Tulalit*. (hal. 27)

14. Majalah Hai, No. 35, 3-9 September 2001

- (314) Matt scannell, udah kayak gitaris *kugiran!* (hal. 9)
- (315) Vokalis *plontos* itu tampil dengan atribut khas;... (hal. 9)
- (316) Cowok yang *lenguhan* vokalnya masih banyak ditunggu-tunggu ini tampaknya nggak perlu terlalu lama merunduk. (hal. 15)
- (317) "... Lagunya juga baru disusun dan asal *comot* aja,".. (hal. 12)
- (318) Hebatnya lagi, tiga dari empat gol di partai pembuka itu dihasilkan oleh si *gaek* Dennis Bergkamp dari Thierry Henry. (hal. 30)
- (319) Ada celana *gombrong* yang nge-hiphop,.. (hal. 36)
- (320) "... Kok gue nggak bisa pacaran setidaknya sama Dian Sastro," *rutuk* Aga. (hal. 42)
- (321) Maklum ia emang nggak suka sama cowok *celamitan*. (hal. 44)
- (322) Mereka berdua sontak harus menguasai peralatan canggih, yang *sebelumnya boro-boro* mereka tahu kegunaannya. (hal. 46)

15. Majalah Hai, No. 42, 20 – 26 Oktober 2003

- (323) Biar gitu, Li sempet *bete* saat ikutan les. (hal. 43)
- (324) Jadinya sebagai anak tertua dari tiga bersaudara, *gue* yang harus gantiin tugas *bokap* belanja buah segar setiap minggu. (hal. 58)
- (325) ... kayak komik dan majalah-majalah porno, buku-buku stensil, VCD *bokep*, situs-situs nude, dll. (hal. 15)
- (326) *Gue* pikir dia (The Bride) dan Lara Croft bisa saling bertarung, tapi karakter *gue* itu *ceking* dan terpusat ke urusan kerjanya. (hal. 20)
- (327) "Pokoknya, Ja Rule tuh nggak ada apa-apanya dibanding *gue*," *bacotnya* saat itu. (hal. 13)
- (328) "Gue juga bisa bilang kalo 50 Cent itu *cemen* dan nggak jantan..." (hal. 13)

- (329) Ancaman Ja Rule beneran nggak bisa dipandang sebelah mata *coy!*.. (hal. 13)
- (330) ... mengatakan kalo kekerasan 50 Cent nggak bakal bisa ngalahin jalan lembut yang *doi* pilih. (hal. 13)
- (331) Oh ya, lewat *ime!* *gue* ini sekalian deh *gue* selipin biodata *gue*. (hal. 61)
- (332) Sama halnya kayak band-band pendatang baru yang mulai bermunculan saat ini, mereka pengen kalo The Rain muncul dengan *imej* baru. (hal. 52)
- (333) Tetapi *gue* bisa dengan mudah membuka obrolan dengan orang baru apabila tuh orang nggak pendiem dan *jaim*. (hal. 61)
- (334) Ternyata tuh orang pantang menyerah, *jack!* (hal. 52)
- (335) *Jokes jayus* (hal. 31)
- (336) Satu-satunya cara biar tetap bisa nahan keinginan ngebatalin puasa, *lo* beli makanan yang bikin *lo* ngiler itu, simpen buat magrib. (hal. 14)
- (337) ... mereka mengibar-ibarkan bendera KP supaya makin "*macho*"! (hal. 39)
- (338) Minta *nyokap* atau *pembokat* menyimpan makanan apapun yang terserak di seluruh penjuru rumah. (hal. 14)
- (339) Kalo *ngabuburit*, sebisa mungkin jauhi tempat jualan makanan. (hal. 14)
- (340) Apalagi, *lo* kan bisa cepet *nyambung* ngobrol sama cowok. (hal. 59)
- (341) "... Tapi setelah itu, gue pengen album ini persis seperti yang *gue* mau dan pengen *gue* dengerin, dan tentu saja didengerin sama orang lain," paparnya *pede*. (hal. 20)
- (342) Oke deh, kalo ada yang *rese* kasih tau *gue* juga ya! (hal. 66)
- (343) Buktinya banyak cowok yang pengen *hang out* sama elo. (hal. 59)
- (344) "Gue selalu bilang kalo gue dapetin *respek* begitu mereka dengerin musik gue..." (hal. 20)
- (345) "...gue lebih suka main sama cowok soalnya mereka kelihatan bisa lebih *care* sama cewek," (hal. 66)
- (346) Kenalan sekaligus ngajakin *mojok* buat ngobrol-ngobrol. (hal. 66)
- (347) Kalo ada yang nggak tau, tuh orang bisa jadi *kuiper* abis atau pernah tinggal di planet lain. (hal. 22)
- (348) *Kebet* aja fakta THE BEATLES di HAIKLIP THE BEATLES. (hal. 22)
- (349) Bukannya nggak mungkin kalo *imej* udah kebentuk bakal lebih banyak lagi fans musik yang *nguber-nguber* mereka. (hal. 52)
- (350) Asiknya, buat dapet hadiah nggak ada proses *ribet* yang musti dilakoni penonton. (hal. 20)

16. Majalah Hai, No. 47, 22 – 28 November 2004

- (351) ... yang dasarnya selalu nggak *demen* sama segala polah dan tingkah lakunya. (hal. 6)
- (352) ... kilahnya sembari ngebanggain rambutnya yang hari itu baru aja dipotong ala *mohawk*. (hal. 8)
- (353) ...tegas cowok yang sama temen-temen SMA-nya hingga sekarang kerap dipanggil John lantaran suka *ngejon* alias ngejailin orang itu. (hal. 9)

- (354) “*Kroni-kroni*” Dhani (hal. 12)
- (355) Dhani juga arogan, egois, dan *bossy* berat! (hal. 12)
- (356) “soalnya Dhani itu emang udah bawaan oroknya *songong!*...” (hal. 12)
- (357) Andra uda punya feeling kalo nih anak *belagu!*... (hal. 12)
- (358) Baru tahu deh kalo nih cewek menganggap dirinya *workaholic!*... (hal. 14)
- (359) Mo beken *ngejam* aja! (hal. 16)
- (360) Gara-gara *booming-nya* album itu juga, hampir semua gelaran pensi yang udah dibuat di sepanjang satu tahun ini... (hal. 22)
- (361) ... jakun naik-turun itu terjadi gara-gara kita lagi mengalami yang namanya adult mental puberty, alias *puber* mental. (hal. 43)

17. Majalah Hai, No. 14, 3-9 April 2006

- (362) Plus tentunya nungguin celaan apa lagi yang bakal keluar dari *congor* asalnya Simon Cowall. (hal. 3)
- (363) “Yap! Ceritanya begini. Kemarin-kemarin, pas gue jalan sama *bokin* gue,...” (hal. 10)
- (364) “... Terus mereka juga ada yang memonitoring setiap tindakan gue,” *beber* Nat sambil ngebisikin kalao film terbarunya,... (hal. 11)
- (365) Kira-kira *cadas* yang mana ya? (hal. 12)
- (366) Di tengah jalan, Erik *digamit* sebagai gitaris. (hal. 16)
- (367) Lantas, pas dipaduin sama rap khas BEP, musiknya jadi berasa lebih *nendang*. (hal. 19)
- (368) “Wah susah juga ya! Tapi di film yang saya liat sih ada 1500 orang yang mati di sana,” jawab si pencuri *kagok*. (hal. 26)
- (369) Nggak ada yang lebih cocok memerankan peran *sableng* ini selain Brad Pitt dan Angelina Jolie. (hal. 50)
- (370) *FYI* (for your info) (hal. 59)
- (371) *K.I.M.I* (Kilasan Iptek Minggu Ini) (hal. 59)

18. Majalah Hai, No. 18, 1-7 Mei 2006

- (372) Terus cocokin warna favorit calon gebetan lo untuk tau karakternya kaya apa. Abis itu... *sikaaattt!* (hal. 3)
- (373) Nggak perduli meski kejadiannya udah berlangsung berbulan-bulan yang lalu atau malah udah tahun *jebot*. (hal. 9)
- (374) Selidik punya selidik ternyata Piyu *siwer*. (hal. 9)
- (375) Dan voila! Berdirilah sebuah distro *kinclong* di dalam sekolah. (hal. 22)
- (376) Nah, awalnya, Frisel tuh uda seperti kegiatan dagang geng Koperasi saban Jumat dengan cara *sporadis*. (hal. 22)
- (377) Jika si Doggie *rebel* saat ngejalanin sesi latihan, jangan buru-buru nge-*judge* kalo dia badung. (hal. 68)
- (378) Maksudnya kita musti tunjukin kalo kita *kekeuh* dengan omongan kita, *brur*. (hal. 69)
- (379) Nah, biar nggak *keder-keder* amat, minggu depan *Hai* abis-abisan ngupas soal pasukan mutan ini. (hal. 80)

19. Majalah Hai, No. 28 Juli-3 Agustus 2008

- (380) Baca dulu, *nyosor* kemudian. (hal. 2)
- (381) Perlahan tapi pasti, duania kita disusupi oleh para jagoan komik *indie*. (hal. 2)
- (382) Yaitu, ngebukain pintu kalo ada tamu kerumahnya, dalam keadaan tanpa busana alias *bugil*. (hal. 11)
- (383) “Nnnngggg, nggak juga sih. Aku tuh anaknya *petakilan!* Bawel, iseng, suka gangguin orang...” (hal. 7)
- (384) *Kamfreeettzzz...* bisa aja lo nyari celah kenikmatan dunia ya?! (hal. 10)
- (385) “Iya, belum mandi gue. Nanti deh gue mandinya sekalian *check out*. Hehe.” (hal. 11)
- (386) Seperti Pingkan Mamboo yang sempat *jamming* bikin lagu bareng beberapa musisi lokal. (hal. 12)
- (387) Indie juga kerap dihubung-hubungkan sama gerakan *DIY* alias Do It Yourself. (hal. 18)
- (388) “...Kayak Ruben Elishama gitu kan?” *cerocos* Pasya, kenes. (hal. 64)
- (389) “... Terutama ikan bakar dan cumi, *yummyyy...*” (hal. 64)

20. Majalah Hai, No. 37, 14-20 September 2009

- (390) Lagu mellow ciptaan Melly Goeslaw ini bisa dibilang populer di tahun 1998, dan bikin KD kebanjiran *duit*. (hal. 63)
- (391) “*Tidur* di atas batu besar di alam terbuka itu cukup membuat aku shock...” (hal. 63)

21. Majalah Hai, No. 13, 29 Maret – 4 April 2010

- (392) Makanya, gue bisa seharian penuh di *warnet* biar dikirain ke sekolah sama *bokap nyokap*. (hal. 31)
- (393) Banyak yang menelepon, Cuma untuk mengajak *saudara, pacar*, atau tetangga buat ikutan antri dibelakang (atau di lantai bawah tepatnya). (hal. 4)

22. Majalah Kawanku, No. 11, 9 - 15 September 2002

- (394) *Foyodi* Jogja 2002 ada yang hampir nangis. (hal. 74)
- (395) ... Maksudnya si cewek yang suka pakai *gesper* rumbai-rumbai, lho!... (hal. 76)
- (396) ... Ijonk sudah jadi obyek *jejeritan* plus bidikan kamera para peserta. (hal. 60)
- (397) Melia sampai ikut *nimbrung*, “Segini saja bisa bilang ...” (hal. 94)

23. Majalah Kawanku, No. 13, 23 – 29 September 2002

- (398) *'Lam* buat crew kaWanku yang sweet ... (hal. 21)
- (399) ...Belum berani *ngemsi-in* acara yang serius-serius, hi hi!" (hal. 42)

24. Majalah Kawanku, No. 01, 30 Juni – 6 Juli 2003

- (400) ...“Kamu *care* banget deh Aku jadi serasa orang kesayanganmu. Ke *sobat* saja sudah seperti ini, ... (hal. 54)
- (401) ... cowok yang mengaku *gaptek* (gagap teknologi) ini masi punya kegemaran yang agak kalem kok. (hal. 16)
- (402) Waktu mau jalan (*nge-date*, Red.), sudah ngumpulin uang seminggu sebelumnya. (hal. 62)
- (403) Kaos dalam *toples* (hal. 42)
- (404) Tapi mereka yang memang layak terpilih ‘coz yang ikutan Mincon kan harus punya wawasan yang luas, ... (hal. 13)
- (405) Terus bagaimana pendapat teman-temannya tentang mereka? Seru, *gals!* (hal. 98)
- (406) Tapi uniknya, dengan modal satu album, nama meraka langsung *meroket*, alias ngetop abis. (hal. 98)
- (407) Pembawaan yang agak *hiper* ini terbawa sampai sekarang... (hal. 16)
- (408) Weks, jelas bikin *nervous* habis. (hal. 52)
- (409) Kita-kita di Redaksi sih sudah punya *segabruk* nama, tapi belum ada yang *sreg*. (hal. 89)
- (410) ... *Plong!* Lega deh.” (hal. 63)
- (411) Setelah *booming* ska dianggap mati, merekapun divonis enggak bakal berumur panjang. (hal. 75)

25. Majalah Kawanku, No. 58, 21 Oktober – 4 November 2009

- (412) Halo w yang makin hari makin *cute*. (hal. 58)
- (413) Bisa tanya *ortu* atau *sahabat*. (hal. 8)
- (414) Simpan daftar ini dan lihat lagi setiap merasa nggak *PD*. (hal. 8)
- (415) Cinta pertama *n* terakhir – Sherina. (hal. 113)
- (416) Sekarang aku *sudah* kuliah. (hal. 29)

26. Majalah Kawanku, No. 83. 06-20 Oktober 2010

- (417) Warna rambutnya pirang terang atau sandy blonde (hal. 71)
- (418) Ada beberapa yang menurutku naksir sama aku *GR*. (hal. 120)

27. Majalah Kawanku, No. 110, 19 Oktober – 02 November 2011

- (419) Impian Takamina memang jadi penyanyi, makanya *tahun* 2005 dia ikutan HariPro Talent Contest. (hal. 4)
- (420) Biasanya kita selalu belajar *SKS* alias sistem kebut semalam (hal. 28)
- (421) Kebiasaan bergantung kepada si *mbak* di rumah (hal. 29)

- (422) Biasanya, kalau *PDKT*, gue mulai dari saling berkirim BBM dulu. (hal. 89)
- (423) Aku menuju ruang kantin yang telah dipadati *ABG-ABG* seusiaku yang lagi haha-hihi ngabisin duit mami papi. (hal. 120)
- (424) *Siapa sih* yang enggak akan *bete* melihat *sahabat* sendiri berkhianat? (hal. 31)
- (425) Musik ini muncul dari perpaduan musik funk, *disco*, pop, sampai bunyi-bunyian di video game. (hal. 70)
- (426) Cewe *matre*, cewe *matre*, ke laut aje... (hal. 71)

28. Sumber internet

- (427) “Kalau mantan Gubernur Jakarta Sutiyoso memperkirakan 2014 Jakarta *macet* total...” (Antara News, 28 September 2011, ‘Tahun 2011, *Jakarta Macet Total*’)
- (428) Tabloid terbitan Jakarta itu memberi judul: Pacari Sesama Jenis, Olga *Salting* Ditanya Hubungan Asmaranya dengan Chand Kelvin. (Liputan6. Com, 18 Oktober 2012, ‘*Olga Syahputra Pacari Model Ganteng Chand Kelvin?*’)
- (429) Namun di balik itu, ternyata Mila Kunis masih menganggap dirinya *kuper*. (Merdeka.com, 6 Maret 2012, ‘*Mila Kunis: Aku kuper dan tak dilirik pria*’)
- (430) Salah satu artis yang ‘*saltum*’ di acara yang digelar USC Galen Cebter ini adalah sang bintang HANNAH MONTANA Miley Cyrus. (Kapanlagi.com, 04 April 2011, ‘*Ada Yang Salah Kostum di Kid’s Choice Award!*’)
- (431) Ceritanya tadi sore gw baru pulang *JJS (jalan-jalan sore)*, rupanya di perempatan jalan skitar 3 kilo dari rumah gw ada razia dadakan.. (Apasih.com, 28 Mei 2011, ‘Waspada! Gw Barusan Kena Tilang Padahal Semua Kelengkapan SIM/STNK Ada! (Modus Baru)’)
- (432) Ngrumpi Ah! – Ada yang aneh pada wajah Rihanna saat tampil di atas panggung ... (Ngrumpi-Ah!.blogspot.com, 25 Agustus 2011, Luka Misterius di Daggu Rihanna).
- (433) Selain itu SRK juga dikabarkan ribut dengan Ajay Devgan karena Ajay cemburu kedekatan istrinya dengan SRK. (BollyHollyAsian, 14 November 2012, Fakta fakta unik shahrukh khan).
- (434) “Karena jauh pacar saya jadi jarang ngapel...” (arsip terpopuler, 8 Februari 2012, ‘Pacarku Jarang Ngapel’).
- (435) Meski begitu, Mano tak sampai mabuk. (fauziaalviyasini.blogspot.com, 01 November 2012, ‘Manohara Suka Dugem dan Mabuk-mabukan’).

29. Kamus Bahasa Prokem

- (436) Abg: anak baru gede (hal. 39)
- (437) Bokin: bini, pacar (hal. 47)
- (438) Bokap: bapak (hal. 46)
- (439) Ba’ok: mabuk (hal. 42)
- (440) Cuwek: cuek (hal. 54)
- (441) Cembokur: cemburu (hal.51)

- (442) Doku: duit (hal.56)
- (443) Doski: disko (hal. 56)
- (444) Gokil: gila (hal. 61)
- (445) Gintur : tidur (hal. 61)
- (446) Kuper: kurang pergaulan (hal.64)
- (447) Nyokap: nyak, ibu (hal. 89)
- (448) Ortu: orangtua(hal. 116)
- (449) Pa'el: apel (hal. 91)
- (450) Pembokat: pembantu (hal. 93)
- (451) Rumpi: rumor pilihan (hal. 99)
- (452) Ripang: pirang (hal. 146)
- (453) Siokap: siapa (hal. 102)
- (454) Salting: salah tingkah (hal. 168)
- (455) Sutra : sudah (hal. 101)
- (456) Sedokur: saudara (hal. 100)
- (457) Sinam: manis (hal. 102)
- (458) Sohib: sahabat karib (hal. 103)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500

E-mail: kerjasama@yogya.wasantara.net.id,

Home Page: <http://www.uny.ac.id>

Perihal : Uji Keabsahan Data *Expert Judgement*
Dosen : Ibu Siti Maslakhah, M.Hum
Hari / Tanggal : Selasa, 10 Desember 2013

Judul skripsi:

"Periodisasi dan Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Tahun 1990-2012"

Permasalahan : Ketepatan penganalisisan peneliti

Saran :

1. Perjelas penelitian mengenai kriteria bahasa gaul. Perkuat dengan menjelaskan ciri-ciri bahasa gaul sehingga dapat diketahui kata yang merupakan kosakata bahasa gaul dan kosakata yang bukan bahasa gaul.
2. Berikan alasan mengenai pembagian tahun 1990-an, 2000-an, dan 2009-2012.
3. Bedakan antara proses pembentukan morfologis, proses morfologis dan proses pembentukan kata. Berikan acuannya.
4. Lebih cermat mengenai analisisnya, banyak yang masih keliru. Misalnya EYD, kekonsistenan penulisan, dan pemahaman mengenai proses pembentukan kosakata bahasa gaul.
5. Lebih jelas mengenai sumber data dan objek kajian pada bab III.
6. Tunjukkan kaitan permasalahan antara periodisasi dan proses morfologisnya.
7. Periksa kembali permasalahan pada bab I, tidak ada mengenai struktur analisis fonologis tapi dalam pembahasan ada.

Yogyakarta, 12 Desember 2013

(Siti Maslakhah, M. Hum)